

**IMPLEMENTASI MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *JIGSAW*
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI PESERTA
DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS V
MIN 40 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

EKA FEBRIANTI MUHTA

NIM. 180209086

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

**IMPLEMENTASI MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *JIGSAW*
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI PESERTA
DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS V
MIN 40 ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Oleh

EKA FEBRIANTI MUHTA
NIM. 180209086

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

جامعة الرانيري

AR - RANIRY
Disetujui oleh :

Pembimbing I,

Wati Oviana, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198110182007102003

Pembimbing II,

Al Muhra, S.Sos.I., M.S.I
NIP. 198204182009011014

**IMPLEMENTASI MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *JIGSAW*
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI PESERTA
DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS V
MIN 40 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN AR-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada hari/Tanggal:

Jum'at, 24 Juni 2022
24 Zulkaidah 1443

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Wati Oviana, S.Pd., M.Pd
NIP. 198110182007102003

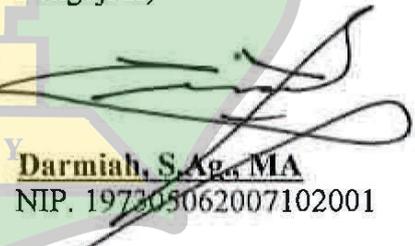

Fanny Fajria, M.Pd

Penguji I,

Penguji II,


Al Juhra, S.Sos.I, M.S.I
NIP. 198204182009011014

AR-RANIRY


Darmiah, S.Ag., MA
NIP. 197305062007102001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eka Febrianti Muhta
Nim : 180209086
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Kelas V MIN 40 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

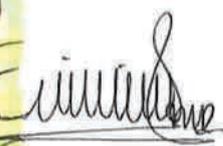
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 31 Mei 2022
Yang menyatakan,




Eka Febrianti Muhta
NIM . 180209086

ABSTRAK

Nama : Eka Febrianti Muhta
NIM : 180209086
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Kelas V MIN 40 Aceh Besar
Tanggal Sidang : 24 Juni 2022 M / 24 Zulkaidah 1443 H
Tebal Skripsi : 163 Halaman
Pembimbing I : Wati Oviana, S.Pd.I., M.Pd
Pembimbing II : Al Juhra, S.Sos.I., M.S.I
Kata Kunci : Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*, Kemampuan Komunikasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di MIN 40 Aceh Besar tepatnya di kelas V pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung terdapat permasalahan yaitu masih banyak peserta didik yang belum mampu berkomunikasi dengan baik, hal ini ditandai dengan minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran komunikasi sangat rendah, pada umumnya peserta didik merasa tidak berani dan malu saat ditugaskan untuk tampil berkomunikasi di depan teman-temannya, lalu pada saat dilaksanakannya kerja kelompok hanya beberapa peserta didik saja yang mengerjakan tugas kelompok tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dalam penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada pembelajaran IPS di kelas V MIN 40 Aceh Besar, dan untuk menganalisis peningkatan kemampuan komunikasi peserta didik di kelas V MIN 40 Aceh Besar dalam penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada pembelajaran IPS. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas V MIN 40 Aceh Besar dengan jumlah peserta didik 33 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor persentase yaitu 76,52% kategori baik dan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu diperoleh skor persentase sebesar 94,78% kategori sangat baik. Sedangkan pada aktivitas peserta didik siklus I diperoleh skor persentase yaitu 73,41% kategori baik kemudian terjadi peningkatan pada siklus II diperoleh skor persentase sebesar 85,21% kategori sangat baik. Adapun kemampuan komunikasi peserta didik siklus I diperoleh skor persentase yaitu 54,00% kategori rendah dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu diperoleh skor persentase sebesar 89,69% kategori sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena atas izin-Nya penulis masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul ***“Implementasi Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Kelas V MIN 40 Aceh Besar”***. Shalawat beriring salam penulis sanjungkan kepada Nabi besar Muhammad Shalallahu ‘Alaihi Wassalam yang telah membawa umatnya dari alam jahiliyah ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini dalam rangka menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan guru madrasah ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan prodi PGMI Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Yang Maha Kuasa Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena atas izin-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
2. Orang tua tercinta, Ibu Rita Hayati yang selalu memberikan cinta kasih dan selalu mendo'akan penulis untuk mencapai keberhasilan, beliau yang telah bersusah payah dalam membiayai perkuliahan ini hingga selesai, Ibu merupakan kekuatan, inspirasi dan motivasi yang paling besar bagi penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan studi di prodi PGMI UIN Ar-Raniry

ini hingga selesai. Almarhum Ayah M. Din yang sudah terlebih dahulu dipanggil oleh Yang Maha Kuasa sebelum dapat melihat penulis mengenakan toga yang beliau impikan. Terima kasih atas seluruh kasih sayangnya yang tak terhingga untuk penulis, semoga ayah ditempatkan di sisi terbaik-Nya. Adik tercinta Ade Septia Muhta yang banyak membantu dan telah memberikan semangat serta dorongan untuk penulis. Abang tersayang Abdul Hadi, S.E yang tak pernah jenuh dalam memberikan semangat, perhatian, kasih sayang dan kesetiannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Wati Oviana, S.Pd.I., M.Pd selaku penasehat akademik sekaligus dosen pembimbing 1 dan Bapak Al Juhra, S.Sos.I., M.S.I selaku dosen pembimbing 2 yang telah bersedia untuk meluangkan waktu, pikiran, tenaga, memberi saran dan masukan serta membimbing penulis dari awal hingga skripsi ini selesai.
4. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian guna menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd selaku ketua prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan para staff prodi beserta dosen-dosen prodi PGMI yang telah memberi arahan dan mengajarkan penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis mendapatkan ide-ide atau masukan untuk skripsi ini.
6. Kepala Madrasah MIN 40 Aceh Besar, Ibu Muthmainna, S.Ag dan wali kelas V Ibu Dra. Ramiyana yang telah memberikan izin kepada penulis untuk

melakukan penelitian dan selalu mendukung serta menyemangati disetiap langkah penulis. Dan dewan guru yang selalu memberikan semangat serta membantu penulis pada saat melaksanakan penelitian ini. Peserta didik kelas V yang telah berpartisipasi dalam menyukseskan penelitian ini.

7. Sahabat cikiwe yaitu Che Wanda Fadhila, Nadia Wulandari, dan Nazratul Ula yang selalu menyemangati penulis, menemani penulis, dan selalu setia mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Sahabat seperjuangan PGMI yaitu Nurnada Anggraini dan Siti Munawarah yang selalu membantu penulis dalam perkuliahan.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama teman-teman seperjuangan PGMI angkatan 2018, kakak dan abang leting yang telah membantu penulis dan berbagi pengalaman kepada penulis sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan sebaik-baiknya.

Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas kebaikan kalian semua, penulis menyadari bahwa skripsi ini belum dapat dikatakan mencapai tingkat kesempurnaan. Maka dari itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan informasi bagi seluruh pembaca dan bermanfaat serta menambah wawasan ilmu pengetahuan untuk kita semua. Aamiin Ya Allah.

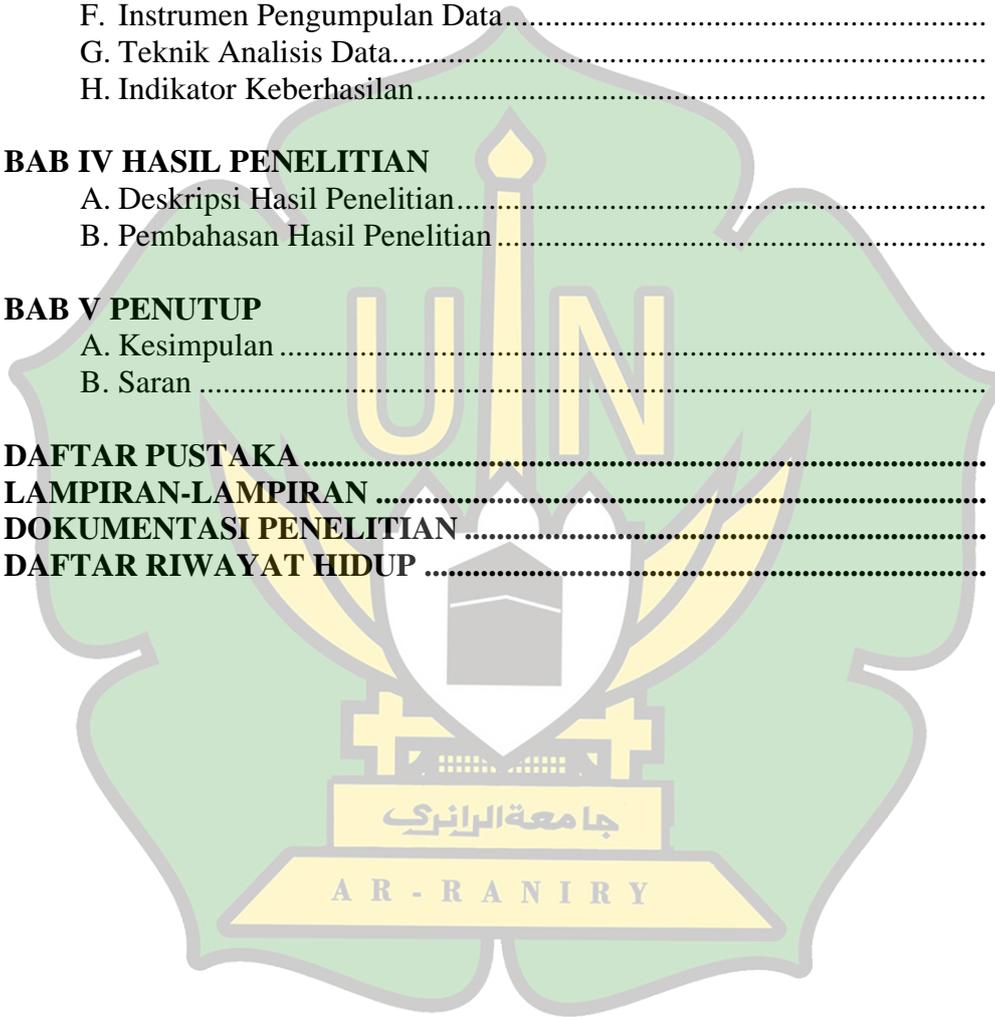
Banda Aceh, 31 Mei 2022
Penulis,

Eka Febrianti Muhta

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i>	16
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i>	16
2. Tujuan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i>	19
3. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i>	20
4. Karakteristik Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i>	24
5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i>	25
B. Kemampuan Komunikasi.....	26
1. Pengertian Kemampuan Komunikasi.....	26
2. Tujuan Komunikasi	27
3. Proses Komunikasi.....	28
4. Jenis-jenis Komunikasi	30
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi.....	32
6. Indikator Keterampilan Komunikasi.....	34
C. Pembelajaran IPS	35
1. Pengertian Pembelajaran IPS	35
2. Tujuan Pembelajaran IPS	37
3. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS	38
4. Prinsip-prinsip Pembelajaran IPS.....	39
5. Fungsi Pembelajaran IPS	40
6. Karakteristik Pembelajaran IPS	41

7. Materi IPS	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	46
B. Desain Penelitian	48
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	51
D. Subjek Penelitian	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	54
G. Teknik Analisis Data.....	57
H. Indikator Keberhasilan.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	61
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	93
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	103
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN	109
DOKUMENTASI PENELITIAN	160
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	163



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Kisi-kisi Lembar Pengamatan Aktivitas Guru	55
Tabel 3.2	: Kisi-kisi Lembar Pengamatan Aktivitas Peserta Didik.....	55
Tabel 3.3	: Kisi-kisi Lembar Pengamatan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik.....	57
Tabel 3.4	: Kategori Kriteria Penilaian Pengamatan Hasil Aktivitas Guru...	58
Tabel 3.5	: Kategori Kriteria Penilaian Pengamatan Hasil Aktivitas Peserta Didik.....	59
Tabel 3.6	: Kategori Kriteria Penilaian Pengamatan Hasil Observasi Kemampuan Komunikasi Peserta Didik.....	60
Tabel 4.1	: Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I.....	65
Tabel 4.2	: Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I.....	68
Tabel 4.3	: Data Distribusi Hasil Observasi Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Siklus I	71
Tabel 4.4	: Data Hasil Analisis Pengamatan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Siklus I	72
Tabel 4.5	: Hasil Temuan Refleksi Pembelajaran Siklus I.....	74
Tabel 4.6	: Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II	81
Tabel 4.7	: Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II.....	85
Tabel 4.8	: Data Distribusi Hasil Observasi Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Siklus II	88
Tabel 4.9	: Data Hasil Analisis Pengamatan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Siklus II	89
Tabel 4.10	: Hasil Temuan Refleksi Pembelajaran Siklus II	91



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Skema Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i>	24
Gambar 2.2 : Kegiatan Ekonomi Masyarakat Indonesia Bidang Pertanian	42
Gambar 2.3 : Kegiatan Ekonomi Masyarakat Indonesia Bidang Peternakan	43
Gambar 2.4 : Kegiatan Ekonomi Masyarakat Indonesia Bidang Jasa.....	43
Gambar 2.5 : Kegiatan Ekonomi Masyarakat Indonesia Bidang Perdagangan	44
Gambar 2.6 : Kegiatan Ekonomi Masyarakat Indonesia Bidang Perindustrian.....	45
Gambar 3.1 : Siklus Penelitian Tindakan Kelas	47
Gambar 4.1 : Diagram Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II.....	95
Gambar 4.2 : Diagram Aktivitas Peserta Didik Siklus I dan Siklus II	97
Gambar 4.3 : Diagram Indikator Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Siklus I dan Siklus II	100
Gambar 4.4 : Diagram Rata-rata Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Siklus I dan Siklus I.....	101



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan	109
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan	110
Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	111
Lampiran 4 : Surat Keterangan Lulus Plagiasi.....	112
Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	113
Lampiran 6 : Lembar Kerja Peserta Didik Siklus I.....	123
Lampiran 7 : Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I.....	125
Lampiran 8 : Lembar Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I.....	129
Lampiran 9 : Lembar Pengamatan Kemampuan Komunikasi Siklus I.....	132
Lampiran 10 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	137
Lampiran 11 : Lembar Kerja Peserta Didik Siklus II.....	146
Lampiran 12 : Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II.....	148
Lampiran 13 : Lembar Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II	152
Lampiran 14 : Lembar Pengamatan Kemampuan Komunikasi Siklus II.....	155
Lampiran 15 : Dokumentasi Penelitian.....	160
Lampiran 16 : Daftar Riwayat Hidup.....	163



BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peran penting dalam proses pembangunan bangsa. Pendidikan diarahkan untuk membentuk seseorang agar terdidik dan memiliki sikap peduli untuk membangun bangsa yang lebih unggul dan maju. Pendidikan dapat diartikan sebagai sesuatu yang menuntut perkembangan dan perbaikan secara terus menerus. Perkembangan dan perbaikan tersebut diantaranya adalah kurikulum, buku pelajaran, teknologi dan model-model dalam pembelajaran.

Perkembangan dan perbaikan tersebut diimbangi dengan adanya pembaharuan dalam pendidikan yang bertujuan untuk dapat mengembangkan suatu potensi yang ada pada diri manusia yang unggul dalam segala bidang, cerdas, kreatif, mandiri dan dapat bersaing dalam dunia pendidikan. Sistem pendidikan di Indonesia harus difokuskan pada keberhasilan peserta didik dengan jaminan kemampuan yang diarahkan pada *life skill* yang di kemudian hari dapat menopang kesejahteraan peserta didik itu sendiri untuk keluarganya serta masa depannya dengan kehidupan yang layak di masyarakat.¹

Undang-undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan

¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h.15.

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga demokratis serta bertanggung jawab.² Untuk mencapai tujuan nasional tersebut, pemerintah melakukan berbagai macam upaya, salah satunya adalah dengan penyempurnaan kurikulum. Kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum 2013 yang dikenal dengan istilah kurikulum berkarakter, kurikulum menjadi bagian penting dalam proses pendidikan, sehingga keberadaan kurikulum perlu dipahami secara utuh oleh segenap pelaku pendidikan. Pentingnya kurikulum dikarenakan acuan utama dalam menjalankan proses pendidikan yang ada di sekolah.³

Proses pembelajaran kurikulum 2013 tidak hanya menuntut pada capaian aspek pengetahuan, hal ini dapat dilihat pada lampiran Permendikbud No.22 Tahun 2016 tentang pelaksanaan proses pembelajaran, dimana disebutkan bahwa di dalam proses pembelajaran selain pengembangan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan juga merupakan hal yang sangat penting.

Pada kurikulum 2013 terdapat lima keterampilan dalam proses pembelajaran yang dianjurkan untuk dikembangkan yaitu mendengar, melihat, mengkomunikasikan, mencoba dan mengeksplorasi. Dari kelima keterampilan tersebut salah satunya yaitu komunikasi. Komunikasi merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Akibat adanya komunikasi baik secara intrapersonal (berfikir, mengingat, dan melakukan persepsi) maupun interpersonal (penyaluran

² Agus Susilo dan Yeni Asmara. 2020. "Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS". Yupa: Historical Studies Journal, Vol. 4 No.1, 2020 (20-28).

³ Ma'as Shobirin, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. (Yogyakarta: Deeplublish, 2017), h.35.

ide, menghargai pendapat dan menyimak argumentasi) sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran, kemampuan berkomunikasi menjadi syarat penting. Hal tersebut dikarenakan kemampuan berkomunikasi dapat membantu peserta didik mengutarakan gagasan serta bertukar informasi. Suasana pembelajaran yang aktif sangat didukung oleh keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi. Peserta didik yang memiliki keterampilan berkomunikasi akan merasa percaya diri dalam mengungkapkan argumentasinya sehingga sangat berdampak pada suasana pembelajaran yang aktif.⁴

Pentingnya komunikasi bagi peserta didik yaitu dapat membantu dalam mengembangkan rasa percaya diri nya, jika kemampuan komunikasi pada peserta didik sekolah dasar tidak dikembangkan maka sangat disayangkan karena pada sekolah dasar peserta didik berada pada masa *golden age*, yang mana jika tidak dikembangkan kemampuannya maka akan sulit untuk ke tingkat selanjutnya. Serta dalam dunia pendidikan komunikasi sangat berpengaruh dan sangat penting demi tercapainya tujuan pendidikan nasional, tinggi rendahnya suatu mutu pendidikan dipengaruhi oleh komunikasi.

Keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran sangat bergantung pada efektivitas proses komunikasi yang terjadi. Pembelajaran yang efektif akan memberikan peluang agar peserta didik dapat belajar lebih aktif dan dapat

⁴ Sofiyana Rizki, Mawardi, Dan Herlina Kasih Intan Permata. 2020. "Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw".Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD), Vol. 3 No.2, 2020 (1-2).

mengeksplorasi keingintahuannya melalui potensi dan kemampuan yang dimilikinya.

Salah satu mata pelajaran di jenjang sekolah dasar yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yakni Ilmu Pengetahuan yang membahas seputar peristiwa atau kejadian yang berkenaan dengan masalah sosial. Maka dari itu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menghadapi berbagai peristiwa maupun permasalahan di dalam kehidupan bersosial. Untuk menghadapi permasalahan-permasalahan tersebut, peserta didik hendaknya memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik agar lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan masyarakat. Kemampuan komunikasi yang baik merupakan suatu hal yang penting di dalam kehidupan bermasyarakat. Sama halnya dalam proses pembelajaran, jika kemampuan komunikasi dapat dicapai secara optimal, maka materi pembelajaran akan tersentuh dengan baik.

Secara umum, proses pembelajaran yang dilakukan di MIN 40 Aceh Besar cenderung terjalin satu arah, yakni hanya guru saja yang aktif berkomunikasi, kemudian rendahnya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada potensi berpikir yang tidak berkembang. Hal ini menyebabkan peserta didik tidak tahu apa yang ingin disampaikan. Akibatnya pembelajaran materi pembelajaran tidak tersentuh secara maksimal. Permasalahan tersebut menuntut guru melakukan suatu usaha untuk perbaikan serta tindakan yaitu salah satu cara yang dapat dikembangkan oleh guru untuk membuat peserta didik terampil berkomunikasi adalah dengan memilih model-model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berkomunikasi. Salah satu model pembelajaran yang

dapat digunakan adalah model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* karena model ini diharuskan semua peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan diskusi.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MIN 40 Aceh Besar tepatnya di kelas V pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat diidentifikasi penyebab sangat rendahnya keterampilan komunikasi pada peserta didik yakni sebagai berikut, sikap serta minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran komunikasi sangat rendah. Pada umumnya peserta didik merasa tidak berani dan malu saat ditugaskan untuk tampil berkomunikasi di depan teman-temannya, lalu pada saat dilaksanakannya kerja kelompok hanya beberapa peserta didik saja yang mengerjakan tugas kelompok tersebut, Kemudian Peserta didik hanya mendengar dan mencatat materi yang telah disampaikan oleh guru khususnya pada pembelajaran IPS, sehingga potensi berpikirnya tidak dikembangkan secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas V di MIN 40 Aceh Besar menyatakan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* belum pernah diterapkan dalam pembelajaran IPS.⁵

Berangkat dari kondisi dan fakta yang demikian ini salah satu dari penyelesaian untuk meningkatkan kemampuan komunikasi pada peserta didik adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang menitikberatkan keterlibatan aktif peserta didik secara maksimal dalam proses pembelajaran dengan cara mendiskusikan masalah bersama teman-temannya, kemudian

⁵ Hasil wawancara dengan guru kelas V MIN 40 Aceh Besar.

mempunyai keberanian menyampaikan ide atau gagasan dan mempunyai tanggung jawab terhadap tugasnya.

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah menelusuri beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, di antaranya Penelitian yang dilakukan oleh Hayu Almar'atus Sholihah, dkk dengan judul "Metode Pembelajaran *Jigsaw* dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SMP". Judul penelitian tersebut relevan dengan judul yang peneliti lakukan, dalam penelitian tersebut fokusnya adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *jigsaw* dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa SMP, sedangkan penelitian ini fokusnya yaitu untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik kelas V MIN 40 Aceh Besar pada pembelajaran IPS dengan mengimplementasikan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hayu Alma'atus Sholihah, dkk menunjukkan bahwa adanya kemampuan komunikasi siswa SMP dapat dikembangkan dengan metode *jigsaw* karena metode *jigsaw* mampu meningkatkan keterampilan komunikasi siswa melalui diskusi kelompok ahli dan kelompok asal.⁶

Kemudian Penelitian yang dilakukan oleh Sofiyana Rizki, dkk dengan judul "Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi Melalui Model Pembelajaran *Cooperatif Jigsaw*". Judul penelitian tersebut relevan dengan judul yang peneliti lakukan. Dalam penelitian tersebut yang menjadi fokusnya yaitu untuk

⁶ Hayu Almar'atus Sholihah, Nurul Fiadhia Koeswardani dan Visca Kenia Fitriana, Metode Pembelajaran *Jigsaw* dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SMP". Jurnal Pendidikan ISSN: 2654-8607, (Semarang: Universitas Negeri Semarang), h.160.

memecahkan masalah rendahnya keterampilan berkomunikasi peserta didik di kelas V di SD Negeri Tingkir Lor 02 Kota Salatiga. Sedangkan penelitian ini fokusnya yaitu untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik kelas V MIN 40 Aceh Besar pada pembelajaran IPS dengan mengimplementasikan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sofiyana Rizki menunjukkan bahwa model pembelajaran *cooperatif jigsaw* dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik sehingga berpengaruh pada hasil belajar tematik kelas V SD Negeri Tingkir Lor 02 Kota Salatiga.⁷

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Marfuah dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Jigsaw*”. Judul penelitian tersebut relevan dengan judul yang peneliti lakukan, dalam penelitian tersebut fokusnya adalah untuk mengatasi rendahnya keterampilan komunikasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran IPS seperti bertanya dan mengemukakan pendapat serta penelitian tersebut dilaksanakan di SMP Islam Terpadu Al-Qur’an Depok. Sedangkan penelitian ini fokusnya yaitu untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik kelas V MIN 40 Aceh Besar pada pembelajaran IPS dengan mengimplementasikan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Marfuah menunjukkan bahwa dengan penggunaan model

⁷ Sofiyana Rizki, Mawardi dan Herlina Kasih Intan Permata, “Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw”. Jurnal Bidang Pendidikan, Vol.3 No.2, (Universitas Kristen Satya Wacana), h.1.

pembelajaran *cooperative* tipe *jigsaw* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik.⁸

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul ***“Implementasi Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta didik Pada Pembelajaran IPS Kelas V MIN 40 Aceh Besar”***.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* pada pembelajaran IPS di kelas V MIN 40 Aceh Besar?
2. Bagaimana aktivitas peserta didik dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* pada pembelajaran IPS di kelas V MIN 40 Aceh Besar?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan komunikasi peserta didik di kelas V MIN 40 Aceh Besar dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* pada pembelajaran IPS?

C. Tujuan Penelitian

Dalam pelaksanaannya, Penelitian Tindakan Kelas ini mempunyai tujuan yang diharapkan akan tercapai. Tujuan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

⁸ Marfuah, “Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw”. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol.26 No.2, (Universitas Negeri Jakarta), h.148.

1. Untuk mendeskripsikan aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* pada pembelajaran IPS di kelas V MIN 40 Aceh Besar.
2. Untuk mendeskripsikan aktivitas peserta didik dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* pada pembelajaran IPS di kelas V MIN 40 Aceh Besar.
3. Untuk menganalisis peningkatan kemampuan komunikasi peserta didik di kelas V MIN 40 Aceh Besar dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* pada pembelajaran IPS.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu serta pengetahuan tentang bagaimana cara meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik khususnya pada pembelajaran IPS dengan Model Pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

Dapat membangkitkan semangat untuk belajar keterampilan komunikasi kemudian dapat meningkatkan kerjasama peserta didik dalam pembelajaran IPS.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan agar dapat menambah wawasan dan menjadi masukan bagi guru untuk membuat proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan adanya model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Serta dapat meningkatkan performansi guru dalam mengelola pembelajaran IPS.

c. Bagi Sekolah

Dengan hasil penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dapat mendukung MIN 40 Aceh Besar untuk memajukan sekolah dan menciptakan sekolah yang inovatif dengan penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* agar kemampuan komunikasi peserta didik lebih baik dan dapat diterapkan pada semua pembelajaran, Sehingga sebagai acuan untuk peningkatan kualitas dalam proses belajar mengajar di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian tindakan kelas ini, peneliti memperoleh wawasan dan pengalaman mengenai model pembelajaran yang inovatif.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, diberikan definisi operasional beberapa istilah sebagai berikut :

1. Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*

Menurut eggen, dkk, model pembelajaran *cooperative* merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan peserta didik bekerja secara

berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran *cooperative* disusun dalam sebuah usaha yang meningkatkan partisipasi peserta didik, memfasilitasi peserta didik dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama peserta didik yang berbeda-beda latar belakangnya. Jadi dalam model pembelajaran *cooperative learning* peserta didik berperan ganda yaitu sebagai peserta didik ataupun sebagai guru.⁹

Kemudian menurut Johnson, *cooperative learning* adalah kegiatan belajar secara kelompok-kelompok kecil. Peserta didik belajar dan bekerja sama untuk sampai kepada pengalaman belajar yang berkelompok. Selanjutnya menurut Lie, sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama peserta didik dalam tugas-tugas yang terstruktur disebut sebagai “sistem pembelajaran “gotong royong” atau *Cooperatif Learning*. CL adalah pembelajaran yang berbasis sosial yang didasarkan pada falsafah *homo homini socius*.¹⁰

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa model *cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dibentuk secara heterogen serta memerlukan kerja sama dan saling ketergantungan antar peserta didik guna mencapai tujuan bersama dalam proses pembelajaran.

Chusnal A mengemukakan bahwa *jigsaw* dalam pembelajaran *cooperative* adalah suatu tipe pembelajaran *cooperative* yang terdiri dari beberapa anggota

⁹ Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal.31.

¹⁰ M. Thobrani. *Belajar dan Pembelajaran : Teori dan Praktik*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h.235.

dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada yang lain dalam kelompoknya.¹¹

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* menitik beratkan kepada kerja kelompok dalam bentuk kelompok kecil. Model *jigsaw* merupakan model belajar *cooperative* dengan cara peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen. Peserta didik bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Dalam model pembelajaran *jigsaw*, peserta didik memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang di dapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya.¹²

Adapun model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu model pembelajaran dalam kelompok kecil yang terdiri dari enam sampai tujuh peserta didik yang dibentuk secara heterogen dan saling bekerjasama serta setiap anggota memiliki tanggung jawab untuk mempelajari materi tertentu kemudian menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h.73.

¹² Aris Shoimin, *6 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), h.90.

2. Kemampuan Komunikasi

Komunikasi adalah informasi yang disampaikan dari satu tempat lain dengan pemindahan informasi, ide, emosi, keterampilan dan lain-lain dengan menggunakan simbol seperti kata, figur dan grafik serta memberi, meyakinkan ucapan dan tulisan.¹³

Sedangkan Kemampuan komunikasi adalah suatu kemampuan untuk memiliki perilaku komunikasi yang cocok dan efektif bagi situasi tertentu. Menurut Onong Uchjana “komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.¹⁴

Kemudian Menurut Hovland, komunikasi adalah proses perubahan perilaku orang lain, Komunikasi bukan sekedar tukar menukar pikiran serta pendapat saja akan tetapi kegiatan yang dilakukan untuk berusaha mengubah pendapat dan tingkah laku orang lain¹⁵.

Adapun kemampuan komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan komunikasi berupa keberanian dalam penyampaian informasi maupun opini, kemudian kemampuan komunikasi sebagai interaksi yang dilakukan seseorang dalam segala situasi. Serta proses interaksi antara peserta didik baik itu berupa diskusi, bekerja sama, tanya jawab, percakapan maupun pertukaran opini di dalam proses pembelajaran.

¹³ Muhammad Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. (Jakarta: Kencana, 2005), h.2.

¹⁴ Onong Uchjana Efendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.9.

¹⁵ Onong Uchjana Efendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek...*, h.10.

3. Pembelajaran IPS

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan peserta didik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.¹⁶ Pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.¹⁷

Istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial”, disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran ditingkat Sekolah Dasar dan Menengah atau nama program studi diperguruan tinggi yang identik dengan istilah “*social studies*” dalam kurikulum persekolahan di Negara lain. Nama Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang lebih dikenal *social studies* di Negara lain ini merupakan istilah hasil kesepakatan dari para ahli atau pakar di Indonesia.¹⁸

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai kependidikan menengah. Bahkan pada sebagian perguruan tinggi juga ada yang mengembangkan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu mata kuliah. Pada jenjang pendidikan dasar, pemberian mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dimaksudkan untuk membekali peserta didik dengan

¹⁶ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*. (Bandung: Refika Aditama, 2011), h.3.

¹⁷ Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga*. (Jakarta: Pusat bahasa, 2008), h.24.

¹⁸ Sapriya, *Pendidikan IPS*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009), h.31.

pengetahuan dan kemampuan praktis agar mereka dapat menelaah, mempelajari dan mengkaji fenomena-fenomena serta masalah sosial yang ada disekitar mereka.¹⁹

Adapun pembelajaran IPS yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu Ilmu yang mempelajari tentang kehidupan sosial. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ini juga merupakan suatu mata pelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dalam ruang lingkup pengetahuan sosial dari berbagai kompetensi dasar pada tema 8 subtema 1 pembelajaran ke 3 dan ke 4.



¹⁹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.104.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, kurikulum dan lain-lain.²⁰ Sebagaimana yang dikutip oleh Soekamto, dkk dalam karangan buku Trianto mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.” Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar yang mempelajari tata cara mengajar.²¹ Jadi, menurut beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan pembelajaran yang sistematis untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Cooperative learning merupakan suatu model pembelajaran yang mana peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota

²⁰ Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h.95.

²¹ Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif...*, h.102.

saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pembelajaran.²² Menurut Johnson, *cooperatif learning* adalah kegiatan belajar secara kelompok-kelompok kecil. Peserta didik belajar dan bekerja sama untuk sampai kepada pengalaman belajar yang berkelompok. Selanjutnya menurut Lie, sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama peserta didik dalam tugas-tugas yang terstruktur disebut sebagai “sistem pembelajaran “gotong royong” atau *Cooperatif Learning*. CL adalah pembelajaran yang berbasis sosial yang didasarkan pada falsafah *homo homini socius*.²³

Jigsaw adalah suatu model pembelajaran *cooperatif learning* yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajaran diri sendiri dan kelompok. Peserta didik tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi juga harus siap untuk memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompoknya.²⁴

Dalam model pembelajaran *jigsaw* ini, peserta didik di bentuk dalam beberapa kelompok secara heterogen yang beranggotakan 3-5 orang dengan menggunakan pola kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal adalah kelompok awal peserta didik terdiri dari beberapa anggota kelompok yang

²² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), h.45.

²³ M. Thobrani, *Belajar & Pembelajaran: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h.235.

²⁴ Anam, *Implementasi Cooperative Learning Adaptasi Model Jigsaw dan Field Study*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2003), h.3.

dibentuk dengan memperhatikan keragaman dan latar belakang. Guru harus mengetahui latar belakang peserta didik agar terciptanya suasana yang baik bagi setiap kelompok anggota. Sedangkan kelompok ahli adalah kelompok yang terdiri dari anggota kelompok lain yaitu kelompok asal yang ditugaskan untuk mendalami topik tertentu untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.²⁵

Syafruddin dan Irwan menjelaskan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* Tipe *jigsaw* adalah suatu jenis khusus dari aktivitas kelompok yang berusaha untuk memajukan pembelajaran dan keterampilan sosial dengan kerjasama, tiga konsep dalam pengajaran, yaitu penghargaan kelompok, tanggung jawab pribadi dan peluang yang sama untuk berhasil.²⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa model pembelajaran *cooperatif learning* tipe *jigsaw* adalah suatu model pembelajaran yang memfokuskan kepada kerja kelompok yang dibentuk secara heterogen yaitu terdiri dari 3-5 peserta didik. Model pembelajaran *jigsaw* ini juga membuat peserta didik saling bekerja sama dan saling ketergantungan satu sama lain. Dalam model pembelajaran *jigsaw* ini, peserta didik memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan opini serta argumentasinya sehingga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi.

²⁵ Isjoni, *Cooperative Learning, Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2012), h.56.

²⁶ Syafruddin, Irwan, N. *Manajemen Pembelajaran, Quantum Teaching*. (Jakarta: Karya Cipta Mandiri, 2005), h.200.

2. Tujuan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*

Model pembelajaran *cooperatif learning* tipe *jigsaw* ini memiliki tujuan kognitif, yaitu pengetahuan faktual akademis dan tujuan sosial yaitu kerjasama kelompok. Selain ini tujuan pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* adalah untuk melatih peserta didik agar terbiasa berdiskusi dan bertanggung jawab secara individu untuk membantu memahami tentang sesuatu pokok kepada teman kelasnya.²⁷ Kemudian tujuan dari model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* adalah untuk meningkatkan kerja tim, keterampilan belajar *cooperative* dan penugasan pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh peserta didik apabila peserta didik mempelajari materi secara individu.²⁸ Dan tujuan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* yakni untuk meningkatkan rasa tanggungjawab peserta didik terhadap pembelajarannya sendiri dan pembelajaran orang lain. Peserta didik tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, namun mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Serta untuk meningkatkan kerjasama secara *cooperative* untuk mempelajari materi yang ditugaskan tersebut.²⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan dari model pembelajaran *cooperatif learning* tipe *jigsaw* adalah untuk melatih rasa

²⁷ Hayu Almar'atus Sholihah, Nurul Fiadhia Koeswardani dan Visca Kenia Fitriana, Metode Pembelajaran Jigsaw dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SMP". Jurnal Pendidikan ISSN: 2654-8607, (Semarang: Universitas Negeri Semarang), h.163.

²⁸ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.220.

²⁹ Agus Purwowododo, *Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktifisme*. (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2010), h.66.

tanggungjawab peserta didik, meningkatkan kerjasama antar peserta didik untuk mencapai tujuan bersama dan untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam mengajarkan teman-temannya serta mengungkapkan ide-ide dan pendapat yang dimilikinya di dalam kelompok.

3. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Tipe *Jigsaw*

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* ini cukup menyita waktu dan peserta didik harus benar-benar mengerti alur pembelajarannya. Karena jika peserta didik tidak mengerti, maka akan membuat model pembelajaran ini berantakan sehingga tujuannya tidak tersampaikan secara maksimal. Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* menurut Rusman yaitu sebagai berikut :

- a. Peserta didik dikelompokkan dengan anggota lebih kurang 4 orang (kelompok asal)
- b. Kemudian tiap peserta didik dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda
- c. Lalu anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan materi mereka
- d. Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota tim kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompoknya tentang subbab yang mereka kuasai secara bergantian dan yang lainnya memperhatikannya
- e. Kemudian tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi
- f. Guru membimbing dan mengevaluasi

- g. Yang terakhir penutup.³⁰

Selanjutnya langkah-langkah penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* menurut Anam yaitu sebagai berikut :

- a. Tahap kooperatif, pada tahap ini peserta didik ditempatkan dalam kelompok kecil dengan beranggotakan 5 peserta didik atau lebih. Kelompok ini disebut kelompok kooperatif dan menerima sebagian informasi atau bacaan dari satu paket informasi yang segera dibahas/dipecahkan dalam kelompok kooperatif tersebut.
- b. Tahap ahli, sebagai anggota yang mendapat tugas tertentu peserta didik mendapat tugas yang sama melakukan hal-hal berikut ini yaitu belajar bersama dan menjadi ahli dalam bidang informasi (bacaan) yang meliputi tugas anda, memecahkan cara mengajarkan informasi (isi bacaan) yang telah dikuasai ke dalam kelompok kooperatif dan tahap lima serangkai, pada tahap ini peserta didik kelompok ahli kembali ke kelompok kooperatifnya (kelompok asal). Dengan sendirinya kualitas pemecahan masalah akan lebih baik karena dikerjakan bersama oleh para ahli dibidangnya.³¹

Kemudian langkah-langkah penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* menurut Elliot Aronson yakni sebagai berikut :

- a. Membagi peserta didik ke dalam kelompok *jigsaw* dengan jumlah 5-4 orang.

³⁰ Nurhadi. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XII IPA 3 SMA Negeri 3 Bengkalis". *Journal of Natural Science and Integration*: Vol. 2, No.1, April 2019, h.79.

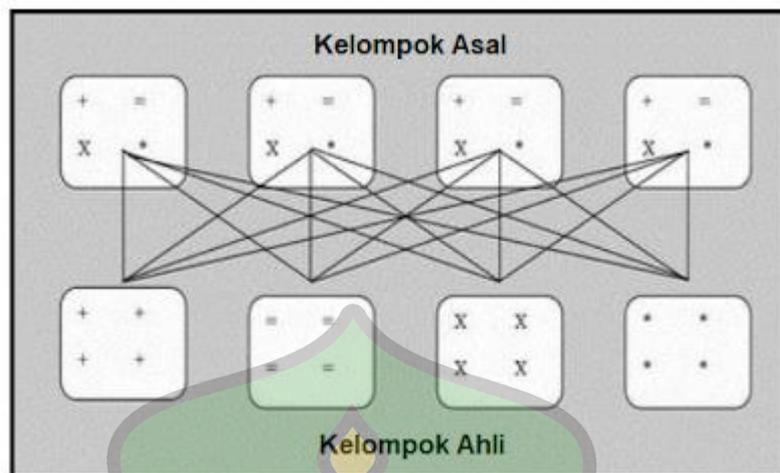
³¹ Maya Nurfitriyanti, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional. *Jurnal Formatif* 7 (2): 153-162, 2017 ISSN: 2088-351X, h.156.

- b. Menugaskan satu orang peserta didik dari masing-masing kelompok sebagai pemimpin, umumnya peserta didik yang dewasa dalam kelompok itu
- c. Membagi pelajaran yang akan dibahas ke dalam 5-6 segmen
- d. Menugaskan tiap peserta didik untuk mempelajari satu segmen dan untuk menguasai segmen mereka sendiri
- e. Memberi kesempatan kepada para peserta didik itu untuk membaca secepatnya segmen mereka sedikitnya dua kali agar mereka terbiasa dan tidak ada waktu untuk menghafal
- f. Membentuk kelompok ahli dengan satu dari masing-masing kelompok jigsaw bergabung dengan peserta didik lain yang memiliki segmen yang sama untuk mendiskusikan poin-poin yang utama dari segmen dan berlatih presentasi kepada kelompok *jigsaw* mereka
- g. Setiap peserta didik dari kelompok ahli kembali ke kelompok *jigsaw* mereka
- h. Meminta masing-masing peserta didik untuk menyampaikan segmen yang dipelajarinya kepada kelompoknya dan memberi kesempatan kepada peserta didik yang lain untuk bertanya
- i. Guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lainnya, mengamati proses itu. Bila ada peserta didik yang mengganggu segera dibuat intervensi sesuai oleh pemimpin kelompoknya yang ditugaskan.
- j. Pada akhir bagian diberi ujian atas materi sehingga peserta didik tahu bahwa pada bagian ini bukan hanya permainan tapi benar-benar menghitung.³²

³² Nur Ainun Lubis, Hasrul Harahap, Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. Jurnal As-Salam, Vol. 1, No.1, Mei - Agustus 2016. h.99.

Adapun langkah-langkah implementasi model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* yang penulis maksud dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Peserta didik dikelompokkan ke dalam 5 kelompok yang terdiri dari 6 sampai 7 peserta didik secara heterogen (kelompok asal)
- b. Setiap orang di dalam kelompok asal di beri bagian materi yang berbeda
- c. Peserta didik yang mempunyai materi yang sama dari semua kelompok asal diarahkan untuk bergabung menjadi satu kelompok yang disebut kelompok ahli
- d. Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi, setiap anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompoknya terkait materi yang telah dikuasai secara bergantian
- e. Kemudian guru membagikan LKPD yang akan dikerjakan oleh peserta didik bersama kelompok asal
- f. Lalu masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi LKPD yang telah dilakukan bersama kelompok asal
- g. Kelompok lainnya ditugaskan untuk memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok yang sedang melakukan presentasi
- h. Guru memberikan pujian serta apresiasi kepada setiap kelompok
- i. Guru memberikan evaluasi



Gambar 2.1 Skema Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*
(Sumber : <https://bit.ly/3Md4CPd>)

4. Karakteristik Model Pembelajaran *Cooperatif Learning* Tipe *Jigsaw*

Pembelajaran *cooperatif learning* tipe *jigsaw* berbeda dengan model pembelajaran lainnya. Hal itu dapat dilihat dari perbedaan proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Karakteristik pembelajaran *cooperatif learning* tipe *jigsaw* yaitu sebagai berikut :

- a. Setiap anggota memiliki peran
- b. Terjadi hubungan interaksi langsung antara peserta didik
- c. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya
- d. Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok
- e. Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.³³

³³ Angga Putra, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Sekolah Dasar*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), h.12.

5. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran *Cooperatif Learning* Tipe *Jigsaw*

Dalam mengimplementasikan suatu model pembelajaran, tentunya terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan pada model tersebut. Begitu juga dengan model pembelajaran *cooperatif learning* tipe *jigsaw*, adapun kelebihan model pembelajaran *cooperatif learning* tipe *jigsaw* yaitu sebagai berikut: pertama, memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan dan daya pemecahan masalah menurut hendaknya sendiri. Kedua, hubungan antara guru dan peserta didik berjalan secara seimbang dan memungkinkan suasana belajar menjadi sangat akrab sehingga memungkinkan harmonis. Ketiga, memotivasi guru untuk belajar aktif dan kreatif. Keempat, mampu memadukan berbagai pendekatan belajar yaitu pendekatan kelas, kelompok dan individual.

Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran *cooperatif learning* tipe *jigsaw* antara lain yaitu: pertama, jika guru tidak mengingatkan peserta didik agar selalu menggunakan keterampilan-keterampilan *cooperatif* dalam kelompok masing-masing, maka dikhawatirkan kelompok akan macet dalam pelaksanaan diskusi. Kedua, jika anggota kelompoknya kurang maka akan menimbulkan masalah. Ketiga, membutuhkan waktu yang lebih lama, apalagi bila penataan ruang belum terkondisi dengan baik sehingga perlu waktu untuk mengubah posisi yang dapat menimbulkan kegaduhan.³⁴

³⁴ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), h.93-94.

B. Kemampuan Komunikasi

1. Pengertian kemampuan komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa latin yakni *communis* yang memiliki arti milik bersama atau membagi. Komunikasi merupakan suatu proses, yaitu aktivitas untuk mencapai tujuan komunikasi itu sendiri. Dengan demikian proses komunikasi terjadi bukan secara kebetulan, akan tetapi dirancang dan diarahkan kepada pencapaian tujuan.³⁵ Komunikasi adalah informasi yang disampaikan dari satu tempat lain dengan pemindahan informasi, ide, emosi, keterampilan dan lain-lain dengan menggunakan simbol seperti kata, figur dan grafik serta memberi, meyakinkan ucapan dan tulisan.³⁶ Gerald R. Miller yang dikutip oleh Deddy Mulyana menjelaskan pengertian komunikasi sebagai berikut “komunikasi terjadi jika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima.”³⁷

Sedangkan Kemampuan komunikasi adalah suatu kemampuan untuk memiliki perilaku komunikasi yang cocok dan efektif bagi situasi tertentu. Menurut Onong Uchjana “komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.”³⁸

³⁵ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*. (Jakarta: Prenada Media Group 2012), h.79.

³⁶ Muhammad Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. (Jakarta: Kencana, 2005), h.2.

³⁷ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), h.62.

³⁸ Onong Uchjana Efendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.9.

Berdasarkan uraian diatas, dapat penulis simpulkan bahwa kemampuan komunikasi adalah kemampuan penyampaian informasi maupun opini, kemudian kemampuan komunikasi juga dapat diartikan sebagai interaksi yang dilakukan seseorang dalam segala situasi. Komunikasi yang penulis maksud dalam penelitian ini yaitu proses interaksi antara peserta didik baik itu berupa tanya jawab, percakapan maupun pertukaran opini.

2. Tujuan komunikasi

Menurut Widjaya pada umumnya komunikasi memiliki beberapa tujuan, antara lain :

- a. Supaya pesan yang disampaikan dapat dimengerti, maka komunikator harus menjelaskan kepada komunikan (penerima) dengan sebaiknya-baiknya dan tuntas sehingga mereka dapat mengerti dan mengikuti apa yang kita maksudkan.
- b. Memahami orang lain, komunikator harus mengerti benar aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkan mereka.
- c. Supaya gagasan dapat diterima orang lain, maka komunikator harus berusaha agar gagasan kita dapat diterima orang lain dengan pendekatan persuasif bukan memaksakan kehendak.
- d. Untuk dapat menggerakkan orang lain dalam melakukan sesuatu.³⁹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan komunikasi yaitu memperoleh pengertian, gagasan serta tindakan. Setiap kali diadakannya komunikasi, maka

³⁹ Puji Santosa, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h.12.

kita perlu mengetahui apa yang menjadi tujuan komunikasi tersebut. Kemudian komunikasi juga menggunakan bahasa yang komunikatif.

3. Proses Komunikasi

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini dan lainnya.⁴⁰ Peristiwa tersebut adalah suatu rangkaian kegiatan komunikasi antara guru dengan peserta didik yang saling digunakan dalam interaksi untuk mencapai suatu perubahan dan pertumbuhan intelektual. Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yaitu :

a. Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer merupakan proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa.

b. Proses komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.⁴¹

Menurut Bovee dan Thill dalam buku *Bussiness Communication Today*, mengatakan bahwa proses komunikasi terdiri dari enam tahap, yakni :

a. Pengirim memiliki suatu idea tau gagasan

⁴⁰ Onong Uchjana, Efendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.11.

⁴¹ Onong Uchjana, Efendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*,... hal.11-16.

Sebelum proses penyampaian pesan dapat dilakukan, pengirim pesan harus menyiapkan ide atau gagasan yang ingin disampaikan kepada pihak lain atau audiens. Ide satu orang dengan orang yang akan disampaikan mungkin akan berbeda, bahkan seseorang yang mengalami pengalaman yang sama terhadap suatu hal akan memiliki kesan yang tidak serupa.

b. Pengirim merubah ide menjadi suatu pesan

Dalam suatu proses komunikasi, tidak semua ide dapat diterima dan dimengerti secara sempurna. Proses komunikasi dimulai dengan adanya ide dalam pikiran, lalu diubah ke dalam bentuk pesan-pesan seperti dalam bentuk kata-kata, ekspresi wajah, dan sejenisnya untuk kemudian disampaikan kepada orang lain.

c. Pengirim menyampaikan pesan

Setelah mengubah ide ke dalam suatu pesan, tahap berikutnya adalah menyampaikan pesan melalui berbagai saluran yang ada kepada si penerima pesan. Saluran komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan terkadang relatif pendek, tetapi ada juga yang cukup panjang.

d. Penerima pesan menerima pesan

Komunikasi antara seseorang dengan orang lain akan terjadi bila pengirim mengirimkan suatu pesan dan penerima pesan menerima pesan tersebut. Contohnya yaitu jika seseorang menyampaikan pidato di hadapan umum, para pendengar sebagai audiens harus dapat mendengar apa yang dikatakan dan memahami pesan-pesan yang ingin disampaikan.

e. Penerima menafsirkan pesan

Setelah penerima menerima pesan, tahap berikutnya adalah bagaimana ia dapat menafsirkan pesan tersebut. Suatu pesan yang dikirimkan harus mudah dimengerti dan tersimpan dibenak pikiran si penerima. Selanjutnya, suatu pesan baru dapat ditafsirkan secara benar bila penerima pesan telah memahami isi pesan sebagaimana yang dimaksudkan oleh si pengirim.

f. Penerima memberi tanggapan dan umpan balik

Umpan balik adalah penghubung akhir dalam suatu mata rantai komunikasi. Umpan balik itu merupakan suatu tanggapan penerima pesan yang memungkinkan pengirim untuk menilai efektivitas suatu pesan. Umpan balik ini bisa berupa senyum, sikap murung, tertawa, atau bahkan memberi komentar. Adanya umpan balik akan dapat menunjukkan adanya faktor-faktor penghambat komunikasi, misalnya perbedaan latar belakang, perbedaan penafsiran kata dan perbedaan reaksi secara emosional.⁴²

4. Jenis-jenis komunikasi

Kemampuan dalam berkomunikasi yaitu kecakapan atau kesanggupan dalam menyampaikan pesan, gagasan atau pikiran serta opini kepada orang lain dengan tujuan orang tersebut memahami apa yang dimaksudkan dengan baik.

Menurut Liliweri komunikasi dibedakan menjadi dua, yaitu :

a. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal merupakan suatu bentuk komunikasi dimana pesan yang disampaikan secara lisan dan tulisan. Komunikasi verbal secara lisan yaitu

⁴² Wayne Pace dan Don F. Faules, editor: Deddy Mulyana, *Komunikasi Organisasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.28.

suatu proses penyampaian pesan yang dilakukan secara lisan melalui suatu percakapan oleh dua orang atau lebih sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami. Melalui kata-kata, anak dapat menuangkan perasaan, emosi dan pemikirannya atau opini mereka, kemudian saling bertukar pemikiran dan perasaan. Sedangkan yang dikatakan dengan komunikasi tulisan yaitu menyampaikan kata-kata pesan yang disampaikan melalui tulisan.⁴³ Terdapat beberapa unsur penting dalam komunikasi verbal yaitu bahasa yang baik yakni bahasa yang mudah dipahami dan kekayaan kosa kata yang sangat penting dalam berkomunikasi.

b. Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal yakni komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk non verbal, tanpa kata-kata. Komunikasi non verbal adalah kumpulan isyarat, gerak tubuh, intonasi suara serta sikap dan sebagainya.⁴⁴ Sulit untuk membedakan antara komunikasi verbal dan komunikasi non verbal, karena kedua komunikasi ini terjadi bersamaan dalam kegiatan komunikasi sehari-hari. Contoh komunikasi non verbal misalnya cara duduk, cara berpakaian. Contoh di dalam kelas yaitu peserta didik memberi opini di depan kelas, kemudian guru melihat cara peserta didik tersebut berdiri serta cara peserta didik berpakaian.⁴⁵

⁴³ Das Salirawati, *Smart Teaching Solusi Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h.54.

⁴⁴ Dariyo, *Psikologi Anak Tiga Tahun Pertama*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), h.80.

⁴⁵ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), h.90.

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa jenis komunikasi terbagi menjadi dua bagian, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Komunikasi verbal yakni komunikasi yang disampaikan secara lisan dan tulisan serta mudah dipahami dan diterima. Sedangkan komunikasi non verbal yaitu komunikasi yang disampaikan melalui isyarat baik itu berupa gaya berjalan, kontak mata, ekspresi wajah dan lain sebagainya. Kemudian perlu diketahui bahwa komunikasi verbal terjadi secara bersamaan dengan komunikasi non verbal.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi secara umum terbagi menjadi dua faktor, yang pertama yaitu faktor internal dan yang kedua yaitu faktor eksternal. Faktor internal yaitu meliputi tingkat pengetahuan, sikap, faktor perkembangan motorik, faktor kondisi fisik serta faktor kesehatan fisik. Sedangkan faktor eksternal yaitu meliputi faktor keluarga dan faktor lingkungan.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang ada dari dalam diri peserta didik itu sendiri, yaitu sebagai berikut :

- 1) Tingkat pengetahuan, pengetahuan mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mengirimkan pesan, misalnya untuk memilih kata-kata dan mengembangkan berbagai teknik komunikasi verbal dan non verbal.

- 2) Sikap, sikap setiap individu dalam komunikasi dapat menghambat proses komunikasi itu sendiri. Sikap yang bersahabat, ramah dan terbuka lebih mudah menerima hal yang disampaikan.
- 3) Faktor perkembangan motorik, tertundanya perkembangan bahasa atau keterlambatan merupakan hal yang lumrah pada saat anak mengalami perkembangan motorik dengan cepat.
- 4) Faktor kondisi fisik, berhubungan dengan perkembangan anak serta gangguan penyakit yang berpengaruh pada kelancaran kerja indera, faktor kesehatan fisik, sangat berhubungan dengan perhatian keluarga terhadap jenis makanan yang dikonsumsi, kesehatan indera serta kesehatan rongga hidung yang berpengaruh besar pada anak.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri peserta didik, yaitu sebagai berikut :

- 1) Faktor keluarga, keluarga yang memotivasi anak menyediakan lingkungan bahasa yang sesuai, maka anak akan lebih maju. Para psikologi menyatakan bahwa faktor lingkungan memiliki peran penting terhadap perkembangan bahasa anak.
- 2) Faktor lingkungan, faktor ini juga berpengaruh besar pada komunikasi anak, karena di lingkungan anak sering beradaptasi dengan komunikasi orang yang berbeda-beda.⁴⁶

⁴⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.64.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal (dari dalam diri peserta didik) yang meliputi tingkat pengetahuan, sikap, faktor perkembangan motorik serta faktor kondisi fisik dan faktor eksternal (dari luar diri peserta didik) yang meliputi faktor keluarga dan faktor lingkungan.

6. Indikator Keterampilan Komunikasi

Menurut Daryanto dan Karim, indikator keterampilan komunikasi yaitu sebagai berikut :

- a. Membagi pikiran, informasi dan penemuan kepada orang lain
- b. Menjelaskan hasil percobaan atau penelitian
- c. Mendiskusikan hasil kegiatan mengenai suatu masalah atau suatu peristiwa
- d. Menyimpulkan⁴⁷

Sedangkan menurut Taryono, indikator keterampilan komunikasi yaitu sebagai berikut :

- 1) Memberi penjelasan ide
- 2) Melakukan pengaturan waktu presentasi
- 3) Melakukan kontak mata dengan audiens
- 4) Berbicara dengan suara yang jelas
- 5) Menggunakan alat bantu presentasi
- 6) Menanggapi pertanyaan audiens
- 7) Berpartisipasi dalam presentasi kelompok⁴⁸

⁴⁷ Sari Sukma Dewi, Din Anwar Uswatun, Astri Sutisnawati, Penerapan Model Inside Outside Circle Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di Kelas Tinggi. Jurnal Utile, Vol. VI, No.1, Juni 2020. h.90.

Kemudian indikator keterampilan komunikasi menurut Djumhur yakni sebagai berikut :

- 1) Peserta didik ikut menyampaikan pendapat tentang masalah yang dibahas
- 2) Peserta didik berpartisipasi aktif dalam menanggapi pendapat yang diberikan peserta didik lain
- 3) Peserta didik mau mengajukan pertanyaan ketika ada suatu yang tidak dimengerti
- 4) Mendengarkan secara serius ketika peserta didik lain mengemukakan pendapat⁴⁹

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti merumuskan indikator keterampilan komunikasi dalam penelitian ini yaitu dengan mengambil pendapat Taryono karena merangkum serta sesuai dengan apa yang akan diamati dalam penelitian ini.

C. Pembelajaran IPS

1. Pengertian Pembelajaran IPS

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan peserta didik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan

⁴⁸ Taryono, Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 (ACs) Siswa SMP. Diakses melalui <http://repostory.upi.edu> pada tanggal 8 Februari 2022. h.9.

⁴⁹ Istiqomah, Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa SD Negeri Sekaran 2 Pada Materi Pokok KPK dan Pecahan Dengan Menggunakan Pembelajaran KBK Bercirikan Pendayagunaan Alat Peraga dan Pendampingan. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1).Diakses melalui <http://digilib.unnes.ac.id/collect/index/assoc/HASH01/01cb6433.dir/doc.pdf> pada tanggal 14 Februari 2022. h.31.

pembelajaran secara efektif dan efisien.⁵⁰ Kata pembelajaran yang diambil dari kata *instruction* yang berarti serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik. Dalam suatu definisi pembelajaran dikatakan upaya untuk peserta didik dalam bentuk kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode dan strategi yang optimal untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.⁵¹

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial yang disingkat menjadi IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program di suatu perguruan tinggi yang identik dengan istilah "*sosial studies*".⁵² Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu suatu bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.⁵³ Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya.⁵⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran IPS adalah serangkaian pengalaman belajar tentang ilmu-ilmu sosial yang diberikan kepada peserta didik dengan menggunakan metode atau strategi yang

⁵⁰ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), h.3.

⁵¹ Ali Hamzah, Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h.42.

⁵² Sapriyah, *Pendidikan IPS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.19.

⁵³ Sardjiyo, dkk. *Pendidikan IPS di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h.126.

⁵⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h.124.

optimal serta direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis sehingga mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang efektif.

2. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat tercapai manakala program-program IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.⁵⁵ Tujuan pembelajaran IPS meliputi hal-hal berikut :

- a. Membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan masyarakat.
- b. Membekali peserta didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisa dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.
- c. Membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan dengan berbagai bidang keilmuan serta berbagai warga masyarakat dan dengan berbagai bidang keilmuan serta berbagai keahlian.
- d. Membekali peserta didik dengan kesadaran, sikap mental positif dan keterampilan terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian kehidupannya yang tidak terpisahkan.

⁵⁵ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek...*, h.128.

- e. Membekali peserta didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, perkembangan masyarakat dan perkembangan ilmu dan teknologi.⁵⁶

Selain itu, tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah hasil belajar yang terjadi, dimiliki atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran IPS. Penyelenggaraan pendidikan merupakan suatu keseluruhan yang terangkum di dalam suatu sistem pendidikan nasional. Begitu pula dengan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada pendidikan dasar yang merupakan suatu sistem dari pendidikan nasional. Dari penyelenggaraan pendidikan IPS ini umumnya mencerdaskan kehidupan bangsa dengan nilai-nilai moral yang tinggi dan menjunjung tinggi nilai budaya bangsa serta membentuk peserta didik yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, wawasan kebangsaan dan etika sosial serta berakhlak sosial yang tinggi.⁵⁷

Berdasarkan uraian diatas, dapat penulis simpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS yaitu mengembangkan sikap sosial peserta didik dengan memiliki sikap serta etika sosial yang tinggi sehingga dapat beradaptasi dengan baik di dalam lingkungan masyarakat kemudian dapat memecahkan permasalahan yang ditemui dalam kalangan masyarakat.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS memiliki beberapa ruang lingkup yang berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan

⁵⁶ Agung Eko Purwana, *Pembelajaran IPS MI*, (Surabaya: LAPIS PGMI, 2009), h.139.

⁵⁷ Nana Supiyatna, *Pendidikan IPS SD*, (Bandung: UPI Press, 2007), h.5.

kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik itu kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya dan kewajibannya yakni memanfaatkan sumber daya yang ada di permukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat.

Pembelajaran IPS pada setiap jenjangnya harus dibatasi, sesuai dengan kemampuan peserta didik yang ada pada setiap jenjang yang sedang ditempuhnya sehingga ruang lingkup pembelajaran IPS pada jenjang Sekolah Dasar berbeda dengan jenjang pendidikan di tingkat atasnya. Ruang lingkup Pembelajaran IPS yakni meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- a. Manusia, tempat dan lingkungan.
- b. Waktu, keberlanjutan dan perubahan.
- c. Sistem sosial dan budaya.
- d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.⁵⁸

4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran IPS

- a. Pelaksanaan program pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) harus didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya.
- b. Pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) harus dilaksanakan dengan menegakkan beberapa pilar, diantaranya yaitu belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, belajar untuk

⁵⁸ Tusriyanto, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2013), h.4.

mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, serta belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain.

- c. Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) harus memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ketuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.⁵⁹

5. Fungsi Pembelajaran IPS

Fungsi pembelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah untuk mengembangkan sikap rasional tentang gejala-gejala sosial serta wawasan tentang perkembangan masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia di masa lampau dan masa kini. Sedangkan tujuan mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah untuk mengambil akan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Serta mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini, sehingga peserta didik memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta kepada tanah air.⁶⁰

⁵⁹ Wahidmurni, *Pengembangan Kurikulum IPS & Ekonomi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h.101-102.

⁶⁰ Jamalia. 2013. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Media Permainan Ular Tangga pada Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 104/IX Kedemangan Kabupaten Muaro Jambi". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*: e-ISSN 2599-0691, h.101.

6. Karakteristik IPS

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut :⁶¹

- a. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
- b. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- c. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- d. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar seperti pemenuhan, kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.
- e. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

⁶¹ Trianto, *Model Pembelajaran terpadu dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h.125.

7. Materi IPS

Jenis- jenis Usaha Ekonomi Masyarakat

a. Pengertian kegiatan ekonomi

Kegiatan ekonomi adalah semua kegiatan yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak ada yang dapat hidup sendiri. Tidak ada seorang pun dapat membuat semua barang yang dibutuhkannya. Manusia selalu membutuhkan orang lain. Oleh sebab itu, ada kerja sama antara orang yang satu dengan orang yang lainnya. Kerja sama itu saling melengkapi.

b. Jenis-jenis usaha ekonomi masyarakat

Adapun jenis-jenis usaha ekonomi masyarakat meliputi pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, jasa, perdagangan dan perindustrian.

1) Pertanian



Gambar 2.2 Kegiatan Ekonomi Masyarakat Indonesia Bidang Pertanian
(Sumber: <https://bit.ly/3OIGmpV>)

Sebagian besar usaha pertanian dikelola secara perorangan. Usaha ini memiliki modal terbatas. Lahan yang digarap petani biasanya terbatas, lahan persawahan dan tegalan. Namun, ada juga usaha pertanian yang dilakukan secara besar-besaran. Contoh pertanian yaitu seperti pertanian padi, kedelai, jagung, dan

lainnya.⁶² Ciri-ciri pertanian adalah : a) Menghasilkan barang mentah dari tanaman, b) Masa panen tergantung tumbuhan yang ditanam.⁶³

2) Peternakan



Gambar 2.3 Kegiatan Ekonomi Masyarakat Indonesia Bidang Peternakan
(Sumber: <https://bit.ly/3ERhDuS>)

Peternakan adalah kegiatan usaha budi daya hewan yang diambil hasilnya. Hasil peternakan terdiri atas daging, telur, susu, kulit dan bulu. Contoh peternakan yaitu peternakan sapi, domba, ayam, dan lainnya. Ciri-ciri peternakan adalah : a) Memiliki lahan yang cukup, b) Menghasilkan makanan dari produk hewani, dll.⁶⁴

3) Jasa



Gambar 2.4 Kegiatan Ekonomi Masyarakat Indonesia Bidang Jasa
(Sumber: <https://bit.ly/3EWPrtyS>)

⁶² Heny Kusumawati. *Buku Siswa Tema 8 : Lingkungan Sahabat Kita Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013)*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h.68.

⁶³ Muchammad Muchyiddin, *Jenis Usaha Masyarakat di Indonesia Beserta Ciri-Cirinya*, Di akses pada tanggal 30 oktober 2021 dari situs: <https://portalpasuruan.pikiran-rakyat.com>

⁶⁴ Muchammad Muchyiddin, *Jenis Usaha Masyarakat di Indonesia Beserta Ciri-Cirinya*, Di akses pada tanggal 30 oktober 2021 dari situs: <https://portalpasuruan.pikiran-rakyat.com>

Jasa adalah kegiatan ekonomi berupa layanan, bukan berbentuk barang. Hal ini tidak menghasilkan kepemilikan yang ditawarkan oleh suatu pihak terhadap pihak yang lain. Contoh jasa yaitu jasa pengiriman barang, jasa transportasi, jasa potong rambut, dan lainnya. Ciri-ciri jasa adalah : a) Tidak mempunyai wujud nyata, b) Layanannya bervariasi, c) Membutuhkan keahlian khusus, d) Jasa yang baik dinilai dari kepuasan konsumen.⁶⁵

4) Perdagangan



Gambar 2.5 Kegiatan Ekonomi Masyarakat Bidang Perdagangan
(Sumber: <https://bit.ly/3xY1oL>)

Perdagangan adalah salah satu kegiatan ekonomi yang berupa penawaran produksi barang atau jasa ke pembeli, sehingga mengakibatkan proses jual-beli. Contoh perdagangan yaitu perdagangan barang dan jasa, dan lainnya. Ciri-ciri perdagangan adalah : a) Adanya barang yang dipasarkan, b) Adanya pembeli, c) Adanya penjual, d) Adanya alat transaksi yaitu uang, e) Terjadi tawar menawar harga barang antara pembeli dan penjual, f) Penjual bisa mendapatkan keuntungan dari barang yang dijual.⁶⁶

⁶⁵ Muchammad Muchyiddin, *Jenis Usaha Masyarakat di Indonesia Beserta Ciri-Cirinya*, Di akses pada tanggal 30 oktober 2021 dari situs: <https://portalpasuruan.pikiran-rakyat.com>

⁶⁶ Muchammad Muchyiddin, *Jenis Usaha Masyarakat di Indonesia Beserta Ciri-Cirinya*, Di akses pada tanggal 30 oktober 2021 dari situs: <https://portalpasuruan.pikiran-rakyat.com>

5) Perindustrian



Gambar 2.6 Kegiatan Ekonomi Masyarakat Indonesia Bidang Perindustrian
(Sumber: <https://bit.ly/39se6Yv>)

Perindustrian adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi yang memiliki nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya. Contoh dari perindustrian yaitu perusahaan industri tekstil, perusahaan industri makanan, perusahaan industri kerajinan, dan lainnya. Ciri-ciri perindustrian adalah : a) Memiliki bahan baku, b) Memiliki modal besar, c) Melibatkan banyak tenaga kerja, d) Mengolah bahan baku menjadi barang jadi atau setengah jadi⁶⁷

⁶⁷ Muchammad Muchyiddin, *Jenis Usaha Masyarakat di Indonesia Beserta Ciri-Cirinya*, Di akses pada tanggal 30 oktober 2021 dari situs: <https://portalpasuruan.pikiran-rakyat.com>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara sederhana PTK dapat diartikan sebagai penelitian aksi (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. Dalam hal ini pengertian kelas tidak terbatas pada ruang kelas, tetapi lebih pada adanya aktivitas belajar dua orang atau lebih peserta didik.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.⁶⁸

Dapat diartikan bahwa penelitian tindakan sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral, yang memiliki untuk penerapan tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai dengan perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

Penelitian tindakan kelas sangat menekankan pada proses dan produk, pada waktu proses tindakan berlangsung, peneliti harus merekam semua dampak dari kegiatan yang baru dilakukan. Di samping itu, PTK merupakan penelitian

⁶⁸ Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.10-11.

yang menggunakan siklus atau putaran tindakan yang berkelanjutan, maka putaran atau siklusnya minimal dua kali. Setiap putaran melalui empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.⁶⁹

Prosedur PTK biasanya meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan. Siklus-siklus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Rencana, yaitu peneliti merencanakan pelaksanaan PTK ini pada pembelajaran IPS di MIN 40 Aceh Besar.
 - a. Peneliti menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.
 - b. Mengembangkan pedoman atau instrumen yang digunakan dalam siklus PTK
2. Tindakan, yaitu tindakan PTK mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, serta proses perbaikan yang akan dilakukan.
3. Observasi, yaitu mencakup prosedur pengamatan data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan.
4. Refleksi, yaitu menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan atau refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Apabila siklus pertama hasilnya belum memuaskan, maka perlu dilakukan siklus kedua. Ketika siklus kedua hasilnya sudah memuaskan, maka siklus dihentikan pada siklus kedua.

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.194.

B. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas meliputi beberapa tahapan yang pelaksanaannya terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Tahapan-tahapan penelitian dalam setiap tindakan terjadi secara berulang-ulang hingga akhirnya menghasilkan suatu ketuntasan yang telah ditetapkan menurut kriteria penilainya.⁷⁰ Di bawah ini adalah alur model Penelitian Tindakan Kelas :



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas⁷¹

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara, 1985), h.2.

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h.42.

1. Tahap Perencanaan (Planning)

Pada tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa (*what*), mengapa (*why*), dimana (*where*), kapan (*when*) dan bagaimana (*how*) penelitian dilakukan. Penelitian tindakan kelas sebaiknya dilakukan secara kolaboratif, hingga menghindari unsur subjektivitas. Didalam penelitian tindakan kelas, ada kegiatan pengamatan terhadap diri sendiri, yaitu pada saat peneliti menerapkan pendekatan, model, atau metode pembelajaran sebagai upaya menyelesaikan masalah pada praktik penelitian. Dibutuhkan rekan sejawat untuk menilai kegiatan tersebut. Di dalam tahap perencanaan, peneliti juga perlu menjelaskan persiapan-persiapan pelaksanaan penelitian, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran dan instrumen pengamatan (observasi).⁷² Adapun tahapan perencanaan yang harus dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran IPS yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan kelas penelitian
- b. Menetapkan materi yang akan diajarkan
- c. Menyusun perangkat pembelajaran
- d. Menyusun format observasi aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan kemampuan komunikasi peserta didik

2. Tahap Pelaksanaan (Acting)

Pada tahap ini, dilakukan kegiatan implementasi atau penerapan perencanaan tindakan. Didalam kegiatan implementasi ini, maka guru (peneliti) harus mentaati perencanaan yang telah disusun. Hal yang perlu diperhatikan pada

⁷² Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.211.

tahapan ini adalah pembelajaran harus berjalan seperti biasanya, tidak boleh kaku dan terkesan dibuat-buat. Kolaborator disarankan untuk melakukan pengamatan secara objektif sesuai kondisi pembelajaran yang dilakukan peneliti. Kegiatan ini penting karena tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran.⁷³ Adapun dalam penelitian ini pada tahap pelaksanaan yaitu peneliti menerapkan perencanaan yang telah disusun dan mengimplementasikan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw.

3. Tahap Pengamatan (Observing)

Pada tahap ini, terdapat dua kegiatan yang akan diamati, yaitu kegiatan belajar peserta didik dan kegiatan pembelajaran. Pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik dapat dilakukan oleh teman sejawat, sedangkan pengamatan terhadap aktivitas guru dapat dilakukan oleh wali kelas, guru pelaksana (peneliti) juga dapat meminta bantuan kepada teman sejawat yang bertindak sebagai kolaborator untuk melakukan pengamatan terhadap kemampuan komunikasi peserta didik. Kolaborator melakukan pengamatan pembelajaran berdasarkan instrumen yang telah disusun oleh peneliti. Hasil pengamatan dari kolaborator nantinya akan bermanfaat atau akan digunakan peneliti sebagai bahan refleksi untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.⁷⁴ Peneliti dan pengamat akan mencatat semua hal yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung, kemudian sebelum pembelajaran dimulai, terlebih dahulu dibagikan lembar observasinya.

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas...*, h.220.

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas...*, h.221.

4. Tahap Refleksi (Reflecting)

Kegiatan refleksi dilaksanakan ketika kolaborator sudah selesai melakukan pengamatan terhadap peneliti dalam melaksanakan pembelajaran. Kegiatan ini dapat berupa diskusi hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator dengan guru pelaksana (peneliti). Tahap ini merupakan inti dari penelitian tindakan kelas. Yaitu ketika kolaborator mengungkapkan hal-hal yang sudah dirasakan sudah berjalan baik dan bagian yang belum berjalan dengan baik pada saat peneliti mengelola proses pembelajaran. Hasil refleksi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang siklus berikutnya. Sehingga pada intinya, refleksi merupakan kegiatan evaluasi, analisis, pemaknaan, penjelasan, penyimpulan, dan identifikasi tindak lanjut dalam perencanaan siklus berikutnya.⁷⁵ Pada tahap ini peneliti dan pengamat berdiskusi untuk melihat hasil dari pengamatan yang sudah dilakukan, jika dirasa sudah cukup baik maka siklus diberhentikan, namun jika belum membaik maka siklus akan dilanjutkan.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas V di MIN 40 Aceh Besar. Adapun proses pembelajaran peserta didik di MIN 40 Aceh Besar berlangsung pada pagi hari pukul 08.00 WIB sampai dengan 12.00

D. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan di MIN 40 Aceh Besar. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas V yang berjumlah 33 orang peserta didik yang terdiri dari 23 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas...*, h.229.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil kemampuan komunikasi peserta didik pada pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷⁶ Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi seperti cek list.⁷⁷ Adapun penelitian ini menggunakan lembar observasi berupa cek list yang telah disediakan sebelumnya sesuai gambaran yang akan diamati. Untuk mengetahui kemampuan komunikasi peserta didik dalam pembelajaran IPS di kelas V MIN 40 Aceh Besar. Pada penelitian ini dilakukan observasi aktivitas guru, observasi aktivitas peserta didik dan observasi kemampuan komunikasi peserta didik.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.308.

⁷⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Prenada Media, 2017).hal.89.

1) Observasi Aktivitas guru

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengontrol dalam pelaksanaan pembelajaran. Observasi guru tersebut dimulai dari guru mengucapkan salam dan memberikan apersepsi, guru menyampaikan motivasi belajar serta tujuan pembelajaran, guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* dan sistem penilaian, guru menginformasikan kepada peserta didik terkait pembelajaran, kemudian guru memberikan materi dan contoh dari materi tersebut serta guru mengkaitkan beberapa contoh dengan permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari. Guru membagikan kelompok yang beranggotakan 6-7 peserta didik secara heterogen, kemudian guru menjelaskan tugas apa yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Guru membagikan lembar kerja berisi permasalahan yang harus diselesaikan oleh peserta didik, guru mengamati proses diskusi peserta didik dan memberikan bantuan jika terdapat beberapa hal yang tidak dipahami. Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya secara bergantian dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan pertanyaan. Guru menanggapi hasil presentasi dan memperbaiki jika ada jawaban yang kurang tepat. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran, guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan salam.

2) Observasi Aktivitas peserta didik

Observasi aktivitas peserta didik dilakukan untuk memantau kegiatan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun Proses aktivitas

peserta didik yaitu peserta didik mendengar dan memperhatikan dengan seksama penjelasan dari guru, peserta didik membentuk kelompok sesuai dengan yang sudah dibagikan, peserta didik bersama-sama berdiskusi untuk menyelesaikan tugas kelompok, peserta didik menyajikan hasil diskusi kemudian peserta didik menganalisis serta mengevaluasi hasil diskusi temannya.

3) Observasi kemampuan komunikasi peserta didik

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan observasi kemampuan komunikasi peserta didik yaitu proses interaksi peserta didik dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*, interaksi tersebut yaitu baik berupa percakapan, tukar menukar pendapat, informasi ataupun pemikiran.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Agar mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi, yaitu :

a. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

Lembar pengamatan aktivitas guru digunakan untuk melihat aktivitas dan kemampuan guru dalam mengajar, lembar observasi ini diisi oleh seorang observer guna mengamati kegiatan guru (peneliti) dalam mengimplementasikan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada pembelajaran IPS. Adapun kisi-kisi lembar pengamatan aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1: Kisi-kisi Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

No	Aspek	Indikator Penilaian	No Item
A.	Kegiatan awal (1) Tahap persiapan	Guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam, bertegur sapa dan berdoa bersama	1
		Mengecek kehadiran peserta didik dan mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar	2
		Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada peserta didik	3
		Guru mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran sekarang	4
B.	Kegiatan inti	Guru menjelaskan kepada peserta didik terkait langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan model pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw	5
		Guru mengarahkan peserta didik dalam membentuk kelompok (kelompok asal)	6
	(2) Tahap penyampaian	Guru menyampaikan konsep tentang materi yang akan dipelajari	7
		Guru mengarahkan peserta didik untuk membuat kelompok baru yaitu kelompok ahli sesuai dengan materi yang sama	8
	(3) Tahap pelatihan	Guru mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi dikelompok	9
	(4) Mempresentasikan hasil	Guru mengarahkan peserta didik (kelompok ahli) untuk menjelaskan hasil diskusinya kepada kelompok asal	10
		Guru memberikan kesempatan kepada setiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya	11
		Guru mengintruksikan kelompok lainnya untuk memberi tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok	12
		Guru memberikan penghargaan untuk penampilan kelompok terbaik	13
	C.	Kegiatan akhir	Guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran dan guru memberikan penguatan
Guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya serta menyampaikan pesan moral			15

		Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama	16
		Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam	17

b. Lembar Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

Pada lembar pengamatan aktivitas peserta didik digunakan untuk melihat aktivitas peserta didik pada saat guru mengimplementasikan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam proses pembelajaran berlangsung. Adapun kisi-kisi lembar pengamatan aktivitas peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2: Kisi-Kisi Lembar Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

No	Aspek	Indikator Penilaian	No Item
A.	Kegiatan awal (1) Tahap persiapan	Peserta didik menjawab salam, menjawab sapaan dan berdoa bersama	1
		Peserta didik mendengarkan panggilan dan menjawab panggilan absen serta siap untuk mengikuti pembelajaran	2
		Peserta didik mendengarkan dan mencermati apersepsi	3
		Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	4
		Peserta didik mendengarkan materi yang akan disampaikan oleh guru	5
B.	Kegiatan inti (2) Tahap penyampaian	Peserta didik mendengarkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan	6
		Peserta didik membentuk kelompok sesuai arahan	7
		Peserta didik mendengarkan tentang materi yang akan didiskusikan	8
		Peserta didik mengikuti arahan guru untuk membuat kelompok baru yaitu kelompok ahli sesuai dengan materi yang sama	9
	(3) Tahap pelatihan	Peserta didik berdiskusi dengan teman kelompok (kelompok ahli)	10

	(4) Tahap mempresentasikan	Peserta didik mengikuti arahan guru untuk kembali ke kelompok asal	11
		Peserta didik perwakilan kelompok (kelompok ahli) untuk menjelaskan hasil diskusi kepada kelompok asal	12
		Peserta didik perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi	13
		Peserta didik kelompok lain memberikan tanggapan terhadap kelompok presentasi	14
C.	Kegiatan akhir	Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran	15
		Peserta didik mendengarkan penguatan dari guru	16
		Peserta didik mendengarkan materi selanjutnya dan pesan moral yang disampaikan oleh guru serta berdoa dan menjawab salam penutup	17

c. Lembar Penilaian Kemampuan Komunikasi Peserta Didik

Pada lembar penilaian komunikasi peserta didik digunakan untuk melihat kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, baik itu dari segi penyampaian informasi, ide, intonasi, kelancaran berbicara, serta penggunaan bahasa yang tepat. Adapun Kisi-kisi kemampuan komunikasi peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3: Kisi-kisi Lembar Pengamatan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik

No	Aspek	Indikator Penilaian	No Item
1	Kemampuan Komunikasi	Memberi penjelasan ide	1
		Melakukan pengaturan waktu presentasi	2
		Melakukan kontak mata dengan audiens	3
		Berbicara dengan suara yang jelas	4
		Menggunakan alat bantu komunikasi	5
		Menanggapi pertanyaan audiens	6
		Berpartisipasi dalam kelompok	7

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah dan memilihnya menjadi satuan yang

dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat direncanakan kepada orang lain.⁷⁸ Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Hasil Observasi Aktivitas Guru

Data aktivitas guru diperoleh dari hasil lembar observasi yang dilakukan oleh pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

keterangan :

P = Angka Persentase

f = Frekuensi aktivitas guru

n = Jumlah aktivitas seluruhnya

100% = Bilangan tetap⁷⁹

Setelah data diolah kemudian dianalisis menggunakan kategori kriteria penilaian pengamatan aktivitas guru yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.4 Kategori Kriteria Penilaian Pengamatan Hasil Aktivitas Guru⁸⁰

Angka	Kategori Penilaian
80% – 100%	Sangat Baik
66% – 79%	Baik
56% – 65%	Cukup
40% – 55%	Kurang

⁷⁸ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.248.

⁷⁹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 43.

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015). h. 245.

30% – 39%	Gagal
-----------	-------

Sumber : Suharsimi Arikunto

2. Analisis Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Data analisis peserta didik diperoleh dari lembar observasi yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

keterangan :

P = Angka Persentase

f = Frekuensi aktivitas peserta didik

N = Jumlah aktivitas seluruhnya

100% = Bilangan tetap⁸¹

Setelah data diolah kemudian dianalisis menggunakan kategori kriteria penilaian pengamatan aktivitas peserta didik yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.5: Kategori Kriteria Penilaian Pengamatan Hasil Aktivitas Peserta Didik.⁸²

Angka	Kategori Penilaian
80% – 100%	Sangat Baik
66% – 79%	Baik
56% – 65%	Cukup
40% – 55%	Kurang
30% – 39%	Gagal

Sumber : Suharsimi Arikunto

⁸¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Mutiara Permata, 2003), h. 99.

⁸² Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015). h. 245.

3. Analisis Hasil Observasi Kemampuan Komunikasi Peserta Didik

Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dikatakan mencapai keberhasilan apabila berada pada kategori baik atau sangat baik.⁸³ Untuk menghitung persentase kemampuan komunikasi peserta didik yaitu menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor hasil kemampuan komunikasi keseluruhan peserta didik}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%^{84}$$

Tabel 3.6: Kategori Kriteria Penilaian Pengamatan Hasil Observasi Kemampuan Komunikasi.⁸⁵

Angka	Kategori Penilaian
81% – 100%	Sangat Tinggi
66% – 80%	Tinggi
56% – 65%	Sedang
46% – 55%	Rendah
0% – 45%	Sangat Rendah

Sumber: Prijowuntato

H. Indikator Keberhasilan

Dikatakan berhasil pada penelitian ini apabila nilai rata-rata hasil kemampuan komunikasi peserta didik pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* sudah mencapai nilai secara klasikal yaitu 81% dalam kategori sangat tinggi.

⁸³ Imas Kurniasih dan Sani Berlin, *Teknik dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Kata Pena, 2014), h.43.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 137.

⁸⁵ Prijowuntato, *Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2016), h. 187.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang dimulai dari tanggal 8 Maret s/d 11 Maret 2022 di Kelas V MIN 40 Aceh Besar. Peneliti mendapatkan beberapa informasi dan data yang diperoleh. Adapun hasil penelitian ini diperoleh melalui lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas peserta didik dan lembar pengamatan kemampuan komunikasi peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari beberapa siklus dan setiap siklus memiliki tahapan-tahapannya, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus.

1. Siklus I

Siklus I terdiri dari empat tahap yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini ada beberapa hal yang perlu peneliti siapkan, yakni menentukan tema, subtema, pembelajaran, mata pelajaran, materi, serta menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) I, membuat bahan ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) I, Instrumen lembar pengamatan aktivitas guru I, lembar pengamatan aktivitas peserta didik I dan lembar pengamatan kemampuan komunikasi peserta didik I yang diamati langsung oleh pengamat pada saat pelaksanaan pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2022 dengan menggunakan RPP I pada materi Jenis-Jenis Usaha dengan Mengolah Sumber Daya Alam. Adapun proses pelaksanaan pembelajaran diikuti oleh peserta didik kelas V MIN 40 Aceh Besar yang berjumlah 33 orang yang terdiri dari 10 orang perempuan dan 23 orang laki-laki. Pada penelitian siklus I ini peneliti dibantu oleh Ibu Dra. Ramiyana sebagai wali kelas V yang membantu untuk mengamati penilaian aktivitas guru, kemudian teman sejawat yaitu Siti Munawarah yang membantu peneliti untuk mengamati aktivitas peserta didik, serta teman sejawat yaitu Nadia Wulandari, Nazratul Ula, Chewanda Fadhila, Siti Munawarah, dan Nurnada Anggraini yang membantu peneliti untuk mengamati kemampuan komunikasi peserta didik.

Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap kegiatan pendahuluan, tahap kegiatan inti dan tahap kegiatan penutup. Pada tahap kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa peserta didik dan membaca do'a bersama. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian guru menyampaikan identitas pembelajaran yang meliputi tema, subtema, pembelajaran, mata pelajaran dan materi. Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada peserta didik. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran serta menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

Selanjutnya tahap kegiatan inti, pada kegiatan inti terdapat empat tahap yakni tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan dan tahap mempresentasikan hasil. Pada tahap persiapan ini guru membagikan peserta didik menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 6 sampai 7 orang secara heterogen yang disebut kelompok asal. Kemudian guru meminta peserta didik untuk membuka buku siswa pada halaman 24, guru mengajak peserta didik untuk membaca teks pada halaman 24 yang ada di buku siswa secara bergantian. Selanjutnya tahap penyampaian, guru menyampaikan konsep tentang materi yang akan di pelajari. Guru membagikan materi kepada masing-masing kelompok asal dan masing-masing anggota bertanggung jawab atas 1 materi diskusi. Guru mengarahkan peserta didik yang mempunyai materi yang sama dari semua kelompok asal untuk bergabung menjadi satu kelompok yang disebut kelompok ahli. Kemudian masuk ke tahap pelatihan, guru membagikan bahan bacaan sesuai dengan judul materi disetiap kelompok ahli serta mengintruksikan peserta didik untuk berdiskusi dan guru berperan sebagai fasilitator. Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi, guru mengarahkan setiap anggota kelompok ahli untuk kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompoknya terkait materi yang telah dikuasai secara bergantian. Guru memberikan arahan serta membagikan LKPD yang akan dikerjakan oleh peserta didik bersama kelompok asal. Lalu pada tahap mempresentasikan hasil, guru mengarahkan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan bersama kelompok asal. Guru mengintruksikan kelompok lainnya untuk memberikan tanggapan terhadap

hasil diskusi kelompok yang sedang melakukan presentasi. Kemudian guru memberikan pujian serta apresiasi kepada setiap kelompok.

Pada tahap kegiatan penutup, guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran dan guru memberikan penguatan. Guru memberikan pesan moral dan motivasi serta meminta peserta didik untuk mengisi kartu refleksi terkait bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung pada hari itu. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Dan guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan Alhamdulillah dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam

c. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung di siklus I yaitu terdapat pengamatan terhadap aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan kemampuan komunikasi peserta didik. Untuk pengamatan aktivitas guru menggunakan instrumen yaitu berupa lembar observasi aktivitas guru yang diamati oleh wali kelas V yaitu Ibu Dra. Ramiyana, serta pengamatan aktivitas peserta didik menggunakan instrumen berupa lembar observasi aktivitas peserta didik yang diamati oleh teman sejawat yaitu saudari Siti Munawarah, begitu juga dengan pengamatan kemampuan komunikasi peserta didik yang menggunakan instrumen berupa lembar observasi kemampuan komunikasi peserta didik yang diamati oleh teman sejawat yaitu Nadia Wulandari, Nazratul Ula, Che Wanda Fadhila, Siti Munawarah dan Nurnada Anggraini.

1) Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

Kegiatan	Aspek Yang diamati	Skor Penilaian	Kategori
Pendahuluan	1. Guru memberikan salam, menyapa peserta didik dan membaca do'a bersama	5	Baik Sekali
	2. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik	5	Baik Sekali
	3. Guru menyampaikan identitas pembelajaran yang meliputi tema, subtema, Pb dan mapel	4	Baik
	4. Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada peserta didik	3	Cukup
	5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	4	Baik
	6. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model cooperative learning tipe jigsaw dan sistem penilaian	3	Cukup
Kegiatan Inti (1) Tahap Persiapan	7. Guru membagikan peserta didik menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 6 sampai 7 orang secara heterogen yang disebut kelompok asal	3	Cukup
	8. Guru meminta peserta didik untuk membuka buku siswa pada halaman 24	4	Baik
	9. Guru menanyakan kepada peserta didik " <i>ada yang tahu apa itu jenis-jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam?</i> "	5	Sangat Baik
	10. Guru mengajak peserta didik untuk membaca teks pada halaman 24 yang ada di buku siswa secara bergantian	5	Sangat Baik
(2) Tahap Penyampaian	11. Guru menyampaikan konsep tentang materi yang akan di pelajari	3	Cukup

	12. Guru membagikan materi kepada masing-masing kelompok asal dan masing-masing anggota bertanggung jawab atas 1 materi diskusi	5	Sangat Baik
	13. Guru mengarahkan peserta didik yang mempunyai materi yang sama dari semua kelompok bergabung menjadi satu kelompok yang disebut kelompok ahli	2	Kurang
(3) Tahap Pelatihan	14. Guru membagikan bahan bacaan sesuai dengan judul materi di setiap kelompok ahli serta mengintruksikan peserta didik untuk berdiskusi dan guru berperan sebagai fasilitator	3	Cukup
	15. Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi, guru mengarahkan setiap anggota kelompok ahli untuk kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompoknya tentang materi yang telah dikuasai secara bergantian	3	Cukup
	16. Guru memberikan arahan serta membagikan LKPD yang akan dikerjakan oleh peserta didik bersama kelompok asal	4	Baik
(4) Tahap Mempresentasikan Hasil	17. Guru mengarahkan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan bersama kelompok asal	4	Baik
	18. Guru mengintruksikan kelompok lainnya untuk memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok yang sedang melakukan presentasi	3	Cukup
	19. Guru memberikan pujian serta apresiasi kepada setiap kelompok	4	Baik
Penutup	20. Guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran dan guru	4	Baik

	memberikan penguatan		
	21. Guru memberikan pesan moral dan motivasi serta meminta peserta didik untuk mengisi kartu refleksi terkait bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung pada hari itu	3	Cukup
	22. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	4	Baik
	23. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan Alhamdulillah dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam	5	Sangat Baik
Jumlah skor yang diperoleh		88	
Jumlah persentase yang diperoleh		76,52%	
Kategori		Baik	

Sumber data : Hasil Penelitian di MIN 40 Aceh Besar, Selasa 8 Maret 2022

Berdasarkan tabel 4.1 hasil pengamatan aktivitas guru siklus I di atas, dapat di ketahui bahwa aktivitas guru yang diamati oleh pengamat yaitu wali kelas V adalah Ibu Dra. Ramiyana, dalam penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada pembelajaran IPS siklus I diperoleh skor nilai keseluruhannya yaitu 88 sedangkan skor persentasenya sebesar 76,52% termasuk ke dalam kategori baik. Adapun skor tertinggi pada penilaian yaitu 5 dengan jumlah perolehan sebanyak 6 aspek yaitu guru membuka pembelajaran, guru menanyakan kabar, guru bertanya kepada peserta didik terkait materi yang akan dipelajari, guru mengajak peserta didik untuk membaca, guru membagikan materi kepada peserta didik dan guru menutup pembelajaran. Sedangkan skor terendah pada penilaian yaitu 2 dengan jumlah perolehan sebanyak 1 aspek yaitu guru mengarahkan peserta didik untuk membentuk kelompok ahli.

2) Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Hasil observasi peserta didik siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Kegiatan	Aspek Yang diamati	Skor Penilaian	Kategori
Pendahuluan	1. Peserta didik menjawab salam, menjawab sapaan dan berdo'a bersama	3	Cukup
	2. Peserta didik menjawab kabar dan menjawab panggilan absen	5	Baik Sekali
	3. Peserta didik mendengarkan guru menyampaikan identitas pembelajaran	4	Baik
	4. Peserta didik mendengar serta mencermati apersepsi dan motivasi	3	Cukup
	5. Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran	3	Cukup
	6. Peserta didik mendengar dan menyimak langkah-langkah pembelajaran dan sistem penilaian yang disampaikan oleh guru	3	Cukup
Kegiatan Inti (1) Tahap Persiapan	7. Peserta didik membentuk kelompok asal	4	Baik
	8. Peserta didik membuka buku siswa pada halaman 24	5	Baik Sekali
	9. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru	3	Cukup
	10. Peserta didik membaca teks pada halaman 24 yang ada di buku siswa secara bergantian	5	Baik Sekali
(2) Tahap Penyampaian	11. Peserta didik mendengarkan guru menyampaikan konsep tentang materi yang akan di pelajari	4	Baik
	12. Masing-masing peserta didik mendapatkan materi yang berbeda di dalam kelompok asal	4	Baik
	13. Peserta didik mendengarkan arahan guru dan membentuk kelompok ahli	4	Baik

(3) Tahap Pelatihan	14. Peserta didik mendapatkan bahan bacaan dan berdiskusi bersama kelompok ahli terkait materi yang sudah dibagikan oleh guru sesuai dengan judul masing-masing kelompok ahli serta mendapat bimbingan dari guru	4	Baik
	15. Peserta didik mendengarkan arahan guru dan kembali ke kelompok asal untuk berdiskusi terkait materi yang telah dikuasai secara bergantian	3	Cukup
	16. Peserta didik mendengarkan arahan dari guru dan mengerjakan LKPD bersama kelompok asal	3	Cukup
(4) Tahap Mempresentasikan Hasil	17. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan bersama kelompok asal secara bergantian	3	Cukup
	18. Peserta didik memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok yang sedang melakukan presentasi	2	Kurang
	19. Peserta didik bertepuk tangan sebagai bentuk apresiasi untuk setiap kelompok	5	Baik Sekali
Penutup	20. Peserta didik menyimpulkan pembelajaran dan mendengarkan penguatan dari guru	3	Cukup
	21. Peserta didik mendengarkan pesan moral dan motivasi dari guru serta mengisi kartu refleksi	3	Cukup
	22. Peserta didik mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru untuk pertemuan selanjutnya	4	Baik
	23. Peserta didik menjawab salam penutup	5	Baik Sekali
Jumlah skor yang diperoleh		85	
Jumlah persentase yang diperoleh		73,91%	
Kategori		Baik	

Sumber data : Hasil Penelitian di MIN 40 Aceh Besar, Selasa 8 Maret 2022

Berdasarkan tabel 4.2 hasil pengamatan aktivitas peserta didik siklus I di atas, dapat di ketahui bahwa aktivitas peserta didik yang diamati oleh pengamat yaitu teman sejawat Siti Munawarah, dalam penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada pembelajaran IPS siklus I diperoleh skor nilai keseluruhannya yaitu 85 sedangkan skor persentasenya sebesar 73,91% termasuk ke dalam kategori baik. Adapun skor tertinggi pada penilaian yaitu 5 dengan jumlah perolehan sebanyak 5 aspek yaitu peserta didik menjawab pertanyaan guru, peserta didik membuka buku pelajaran, peserta didik membaca teks pada buku siswa secara bergantian, peserta didik memberikan apresiasi untuk setiap kelompok, dan peserta didik menjawab salam penutup dari guru. Sedangkan skor terendah pada penilaian yaitu 2 dengan jumlah perolehan sebanyak 1 aspek yaitu peserta didik memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok yang sedang melakukan presentasi.

3) Hasil Observasi Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Siklus I

Data hasil dari observasi kemampuan komunikasi peserta didik siklus I dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3 : Data Distribusi Hasil Observasi Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Siklus I

No	Aspek yang diamati	No Absen																																	Jumlah	Persentase	Kategori	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33				
Memberi penjelasan ide																																						
1	Peserta didik memberi ide dalam kerja kelompok	2	3	2	2	2	2	3	4	4	3	3	2	2	2	2	3	2	3	4	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	4	85	51.51%	Rendah	
2	Peserta didik mengemukakan ide dengan bahasa yang mudah di mengerti	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	77	46.66%	Rendah	
3	Peserta didik berani memberi ide terkait permasalahan yang diajukan guru	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	4	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	83	50.30%	Rendah	
		8	8	7	7	7	7	8	9	8	7	8	7	6	6	7	6	8	8	8	8	7	7	8	7	7	8	6	8	8	7	8	7	9	245	49.49%	Rendah	
Melakukan pengaturan waktu presentasi																																						
4	Peserta didik mempresentasikan materi yang sudah di dapat secara cepat dan tepat di dalam kelompok asal	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	90	54.54%	Rendah		
5	Peserta didik meminimisir waktu untuk mempresentasikan hasil diskusi LKPD	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	2	2	3	3	3	4	2	2	2	3	2	3	4	95	57.57%	Sedang	
		5	5	5	5	7	6	7	7	7	6	6	5	6	5	6	6	4	6	6	6	4	4	5	5	6	6	5	5	5	7	5	6	6	185	56.05%	Sedang	
Melakukan kontak mata dengan audiens																																						
6	Peserta didik fokus pada sasaran yang dituju saat menyampaikan materi	2	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	2	4	3	2	2	93	56.36%	Sedang	
		2	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	2	4	3	2	2	93	56.36%	Sedang	
Berbicara dengan suara yang jelas																																						
7	Peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	84	50.90%	Rendah	
8	Peserta didik menggunakan intonasi yang sesuai	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	2	88	53.33%	Rendah	
9	Peserta didik menggunakan suara yang lantang pada saat melakukan presentasi LKPD	3	4	3	5	4	4	3	4	3	2	4	3	2	2	4	3	2	3	3	2	3	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	103	62.42%	Sedang	
10	Peserta didik menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan efektif	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	4	4	2	3	4	4	3	3	5	3	5	3	5	3	5	3	101	61.21%	Sedang
		10	11	11	13	12	11	11	13	10	10	11	10	10	9	12	10	11	11	13	11	9	9	13	11	13	12	14	12	13	13	11	15	11	376	56.96%	Sedang	
Menggunakan alat bantu komunikasi																																						
11	Peserta didik menjelaskan materi dengan menggunakan mimik pada saat presentasi	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	79	47.87%	Rendah	
12	Peserta didik menggunakan alat bantu seperti gambar dan lingkungan sekitar pada saat presentasi LKPD	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	4	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	81	49.09%	Rendah	
		4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	6	4	5	4	5	4	4	5	7	4	5	5	7	6	5	5	5	4	6	4	5	4	6	160	48.48%	Rendah	
Menanggapi pertanyaan audiens																																						
13	Peserta didik merespon pertanyaan audiens dengan cepat	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	77	46.66%	Rendah	
14	Peserta didik menanggapi pertanyaan audiens dengan sikap sopan santun	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	97	58.78%	Sedang	
15	Peserta didik merespon pertanyaan audiens dengan ekspresi wajah yang menyenangkan	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	91	55.15%	Rendah
16	Peserta didik menanggapi pertanyaan yang sulit dipahami dari audiens dengan mengajukan umpan balik	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	90	54.54%	Rendah
		10	11	11	12	14	10	11	10	10	11	12	11	10	10	12	9	10	10	9	11	9	13	10	11	11	11	10	11	9	12	11	11	355	53.78%	Rendah		
Berpartisipasi dalam kelompok																																						
17	Peserta didik berdiskusi di dalam kelompok ahli	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	4	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	79	47.87%	Rendah	
18	Peserta didik ikut bekerja sama dalam memecahkan permasalahan di dalam kelompok ahli	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	84	50.90%	Rendah	
19	Peserta didik menghargai pendapat teman kelompoknya	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	4	109	66.06%	Tinggi	
20	Peserta didik membantu temannya yang kesulitan menjelaskan materi	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	4	4	3	3	3	2	4	2	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	96	58.18%	Sedang	
		11	12	12	12	11	11	12	9	10	10	11	14	12	12	11	12	10	13	10	14	11	12	10	12	9	10	8	12	9	10	11	12	13	368	55.75%	Rendah	
	Jumlah	50	54	53	55	58	52	56	56	52	53	57	55	53	48	53	52	49	56	58	56	50	49	59	53	55	55	52	55	54	54	55	57	58	1782	53.83%	Rendah	
	Persentase	50%	54%	53%	55%	58%	52%	56%	56%	52%	53%	57%	55%	53%	48%	53%	52%	49%	56%	58%	56%	50%	49%	59%	53%	55%	55%	52%	55%	54%	54%	55%	57%	58%	1782%	54.00%	Rendah	

Berdasarkan tabel 4.3 data distribusi hasil observasi kemampuan komunikasi peserta didik siklus I di atas, data tersebut diperoleh melalui hasil lembar pengamatan kemampuan komunikasi peserta didik yang telah diisi oleh pengamat. Kemudian data tersebut di analisis dengan menggunakan rumus persentase. Adapun hasil analisis data tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4 Data Hasil Analisis Pengamatan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Skor yang diperoleh
Memberi penjelasan ide		
1.	Peserta didik memberi ide dalam kerja kelompok	85
2.	Peserta didik mengemukakan ide dengan bahasa yang mudah di mengerti	77
3.	Peserta didik berani memberi ide terkait permasalahan yang diajukan guru	83
Jumlah		245
Rata-rata		81,6
Persentase		49,49%
Kategori		Rendah
Melakukan pengaturan waktu presentasi		
4.	Peserta didik mempresentasikan materi yang sudah di dapat secara rinci dan tepat di dalam kelompok asal	90
5.	Peserta didik meminimalisir waktu untuk mempresentasikan hasil diskusi LKPD	95
Jumlah		185
Rata-rata		92,5
Persentase		56,05%
Kategori		Sedang
Melakukan kontak mata dengan audiens		
6.	Peserta didik fokus pada sasaran yang dituju saat menyampaikan materi	93
Jumlah		93
Rata-rata		93
Persentase		56,36%
Kategori		Sedang
Berbicara dengan suara yang jelas		

7.	Peserta didik dalam berkomunikasi mengeluarkan bahasa Indonesia yang baik dan benar	84
8.	Peserta didik menggunakan intonasi yang sesuai	88
9.	Peserta didik menggunakan suara yang lantang pada saat melakukan presentasi LKPD	103
10.	Peserta didik menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan efektif	101
Jumlah		376
Rata-rata		94
Persentase		56,96%
Kategori		Sedang
Menggunakan alat bantu komunikasi		
11.	Peserta didik menjelaskan materi dengan menggunakan mimik pada saat presentasi	79
12.	Peserta didik menggunakan alat bantu seperti gambar dan lingkungan sekitar pada saat presentasi LKPD	81
Jumlah		160
Rata-rata		80
Persentase		48,48%
Kategori		Rendah
Menanggapi pertanyaan audiens		
13.	Peserta didik merespon pertanyaan audiens dengan cepat	77
14.	Peserta didik menanggapi pertanyaan audiens dengan sikap sopan santun	97
15.	Peserta didik merespon pertanyaan audiens dengan ekspresi wajah yang menyenangkan	91
16.	Peserta didik menanggapi pertanyaan yang sulit dipahami dari audiens dengan mengajukan umpan balik	90
Jumlah		355
Rata-rata		88,75%
Persentase		53,78%
Kategori		Rendah
Berpartisipasi dalam kelompok		
17.	Peserta didik berdiskusi di dalam kelompok ahli	79
18.	Peserta didik ikut bekerja sama dalam memecahkan permasalahan di dalam kelompok ahli	84
19.	Peserta didik menghargai pendapat teman kelompoknya	109
20.	Peserta didik membantu temannya yang kesulitan menjelaskan materi	96

Jumlah	368
Rata-rata	92
Persentase	55,75%
Kategori	Rendah

Sumber data : Hasil Penelitian di MIN 40 Aceh Besar, Selasa 8 Maret 2022

Berdasarkan tabel 4.4 data hasil analisis pengamatan kemampuan komunikasi peserta didik siklus I di atas, dapat di ketahui bahwa kemampuan komunikasi peserta didik yang di amati oleh pengamat yaitu teman sejawat Siti Munawarah, Nadia Wulandari, Nazratul Ula, Che Wanda Fadhila dan Nurnada Anggraini dalam penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada pembelajaran IPS siklus I diperoleh skor nilai keseluruhannya yaitu 1782 sedangkan rata-rata skor persentase nya sebesar 54% termasuk ke dalam kategori rendah.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi ini terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran IPS dengan mengimplementasikan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* yaitu pada aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan kemampuan komunikasi peserta didik, dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini :

Tabel 4.5 Hasil Temuan Refleksi Pembelajaran Siklus I

Refleksi	Temuan	Tindakan
Aktivitas Guru	Guru masih kurang maksimal dalam penyampaian apersepsi, terlihat dari bahasa yang digunakan guru masih sulit dipahami oleh peserta didik	Pada pertemuan selanjutnya, diharapkan guru dapat menyampaikan apersepsi dengan sebaik mungkin dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik
	Guru masih kurang sesuai dalam menyampaikan langkah-langkah pembelajaran model	Pada pertemuan selanjutnya, diharapkan guru dapat menyampaikan langkah-

	<p><i>cooperative learning</i> tipe <i>jigsaw</i> yaitu masih terdapat beberapa langkah-langkahnya yang tidak tersampaikan</p> <p>Guru masih belum bisa mengontrol kelas dengan baik disebabkan karena peserta didik terlalu ribut, sulit di intruksikan dan sulit dalam pembagian kelompok yang kapasitas peserta didiknya terlalu banyak</p>	<p>langkah pembelajaran model <i>cooperative learning</i> tipe <i>jigsaw</i> dengan tepat dan benar</p> <p>Pada pertemuan selanjutnya, diharapkan guru dapat lebih tegas dan lebih sigap dalam pembagian kelompok yang kapasitas peserta didiknya terlalu banyak</p>
Aktivitas Peserta Didik	<p>Peserta didik sulit mencermati apersepsi yang disampaikan oleh guru karena bahasa yang digunakan guru sulit dipahami</p>	<p>Pada pertemuan selanjutnya, diharapkan guru harus mampu memberikan apersepsi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga seluruh peserta didik bisa mencermati apersepsi yang disampaikan guru</p>
	<p>Peserta didik sulit memahami langkah-langkah pembelajaran model <i>cooperative learning</i> tipe <i>jigsaw</i> dikarenakan langkah-langkah pembelajaran model <i>cooperative learning</i> tipe <i>jigsaw</i> yang disampaikan guru masih kurang jelas dan belum teratur</p>	<p>Pada pertemuan selanjutnya, diharapkan guru harus lebih tegas dan teratur dalam menyampaikan langkah-langkah pembelajaran model <i>cooperative learning</i> tipe <i>jigsaw</i> agar mudah dipahami oleh peserta didik</p>
	<p>Peserta didik kurang fokus pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran dikarenakan media yang digunakan guru kurang menarik</p>	<p>Pada pertemuan selanjutnya, diharapkan guru dapat memperbaharui media pembelajaran yang dapat membuat peserta didik fokus pada materi saat proses pembelajaran berlangsung</p>
Kemampuan Komunikasi Peserta Didik	<p>Peserta didik masih belum berani mengemukakan ide pada saat kerja kelompok dikarenakan malu berbicara didepan teman-temannya dan takut salah</p>	<p>Pada pertemuan berikutnya, diharapkan peserta didik berani berbicara didepan teman-teman dan mempunyai keberanian serta yakin untuk mengemukakan ide pada saat kerja kelompok</p>

	Beberapa peserta didik masih kurang tepat dalam berkomunikasi karena tidak menggunakan bahasa yang baik dan benar	Pada pertemuan selanjutnya, diharapkan peserta didik dapat berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar
	Peserta didik belum sepenuhnya terlihat menggunakan alat bantu komunikasi ketika melakukan presentasi karena sebagian peserta didik terlalu fokus pada teks bacaan saat melakukan presentasi	Pada pertemuan selanjutnya, diharapkan peserta didik pada saat melakukan presentasi dapat menggunakan alat bantu komunikasi baik itu berupa media gambar, mimik wajah, gerakan tangan maupun lingkungan sekitar

Sumber data : Hasil Penelitian di MIN 40 Aceh Besar, Selasa 8 Maret 2022

Hasil kemampuan komunikasi peserta didik pada siklus I secara klasikal yaitu diperoleh rata-rata persentase 54% dengan kategori rendah. Sebagaimana berdasarkan indikator keberhasilan dapat dinyatakan berhasil apabila sudah mencapai nilai 81% dalam kategori sangat tinggi. Maka dapat dinyatakan bahwa kemampuan komunikasi peserta didik pada siklus I belum berhasil karena belum mencapai nilai 81%. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa kendala, adapun kendala dari aktivitas guru yaitu guru masih kurang maksimal dalam penyampaian apersepsi, guru masih kurang sesuai dalam menyampaikan langkah-langkah pembelajaran model *cooperative learning* tipe *jigsaw*, dan guru masih belum bisa mengontrol kelas dengan baik. Adapun kendala dari aktivitas peserta didik yaitu sebagian peserta didik masih sulit mencermati apersepsi yang disampaikan oleh guru, peserta didik sulit memahami langkah-langkah pembelajaran model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dan peserta didik kurang fokus pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Kemudian kendala dari kemampuan komunikasi peserta didik yaitu peserta didik masih belum berani mengemukakan

ide pada saat kerja kelompok, beberapa peserta didik masih kurang tepat dalam berkomunikasi dan peserta didik belum sepenuhnya terlihat menggunakan alat bantu komunikasi ketika melakukan presentasi. Berdasarkan hal di atas, maka akan dilaksanakan tindakan dengan diadakan siklus II. Adapun tindakan yang dilaksanakan di siklus II pada aktivitas guru yaitu diharapkan guru dapat menyampaikan apersepsi dengan sebaik mungkin, kemudian dapat menyampaikan langkah-langkah pembelajaran model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan tepat dan benar serta guru dapat lebih tegas lagi dalam pembelajaran dan dapat memperbaharui media pembelajaran yang digunakan. Sedangkan pada aktivitas peserta didik yaitu diharapkan agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan sikap yang baik serta patuh terhadap arahan guru. Kemudian pada kemampuan komunikasi peserta didik yaitu diharapkan agar peserta didik berani berbicara didepan teman-teman dan mempunyai keberanian serta yakin untuk mengemukakan ide, kemudian dapat berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar serta dapat menggunakan alat bantu komunikasi pada saat presentasi.

2. Siklus II

Siklus II dilakukan untuk memperbaiki beberapa kekurangan yang terdapat pada siklus I. Sama halnya dengan siklus I, siklus II memiliki empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II ini ada beberapa hal yang perlu peneliti siapkan, yakni menentukan tema, subtema, pembelajaran, mata pelajaran, materi,

serta menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) II, membuat bahan ajar, video pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) II, Instrumen lembar pengamatan aktivitas guru II, lembar pengamatan aktivitas peserta didik II dan lembar pengamatan kemampuan komunikasi peserta didik II yang diamati langsung oleh pengamat pada saat pelaksanaan pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2022 dengan menggunakan RPP II pada materi Jenis-jenis usaha masyarakat Indonesia. Adapun proses pelaksanaan pembelajaran diikuti oleh peserta didik kelas V MIN 40 Aceh Besar yang berjumlah 33 orang yang terdiri dari 10 orang perempuan dan 23 orang laki-laki. Pada penelitian siklus II ini peneliti dibantu oleh Ibu Dra. Ramiyana sebagai wali kelas V yang membantu untuk mengamati penilaian aktivitas guru, kemudian teman sejawat yaitu Siti Munawarah yang membantu peneliti untuk mengamati aktivitas peserta didik, serta teman sejawat yaitu Nadia Wulandari, Nazratul Ula, Chewanda Fadilah, Siti Munawarah, dan Nurnada Anggraini yang membantu peneliti untuk mengamati kemampuan komunikasi peserta didik.

Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap kegiatan pendahuluan, tahap kegiatan inti dan tahap kegiatan penutup. Pada tahap kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa peserta didik dan membaca do'a bersama. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian guru menyampaikan identitas pembelajaran yang meliputi tema, subtema, pembelajaran, mata pelajaran

dan materi. Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada peserta didik. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran serta menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

Selanjutnya tahap kegiatan inti, pada kegiatan inti terdapat empat tahap yaitu tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan dan tahap mempresentasikan hasil. Pada tahap persiapan guru membagikan peserta didik menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 6 sampai 7 orang secara heterogen yang disebut kelompok asal. Kemudian guru menayangkan video pembelajaran tentang jenis-jenis usaha masyarakat Indonesia dan meminta peserta didik untuk mengamati serta mencermati video pembelajaran tersebut. Guru menanyakan kepada peserta didik "apa isi dari tayangan video pembelajaran tersebut?" lalu guru meminta peserta didik untuk mengungkapkan apa yang sudah didapatkan dari tayangan video pembelajaran. Kemudian tahap penyampaian guru menyampaikan konsep tentang materi yang akan dipelajari. Lalu guru membagikan materi kepada masing-masing kelompok asal dan masing-masing anggota bertanggung jawab atas 1 materi diskusi. Guru mengarahkan peserta didik yang mempunyai materi yang sama dari semua kelompok asal untuk bergabung menjadi satu kelompok yang disebut kelompok ahli. Selanjutnya tahap pelatihan, guru membagikan bahan bacaan sesuai dengan judul materi disetiap kelompok ahli serta mengintruksikan peserta didik untuk berdiskusi dan guru berperan sebagai fasilitator. Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi, guru mengarahkan setiap anggota kelompok ahli untuk kembali ke kelompok asal dan menjelaskan

kepada anggota kelompoknya terkait materi yang telah dikuasai secara bergantian. Lalu guru memberikan arahan serta membagikan LKPD yang akan dikerjakan oleh peserta didik bersama kelompok asal. Kemudian pada tahap mempresentasikan hasil guru mengarahkan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan bersama kelompok asal. Dan guru mengintruksikan kelompok lainnya untuk memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok yang sedang melakukan presentasi. Guru memberikan pujian serta apresiasi kepada setiap kelompok.

Selanjutnya kegiatan penutup, pada kegiatan penutup ini guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran dan guru memberikan penguatan. Lalu guru memberikan pesan moral dan motivasi serta meminta peserta didik untuk mengisi kartu refleksi terkait bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung pada hari itu. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Dan guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan Alhamdulillah dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung di siklus II yaitu terdapat pengamatan terhadap aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan kemampuan komunikasi peserta didik. Untuk pengamatan aktivitas guru menggunakan instrumen yaitu berupa lembar observasi aktivitas guru yang diamati oleh wali kelas V yaitu Ibu Dra. Ramiyana, serta pengamatan aktivitas peserta didik menggunakan instrumen berupa lembar

observasi aktivitas peserta didik yang diamati oleh teman sejawat yaitu saudara Siti Munawarah, begitu juga dengan pengamatan kemampuan komunikasi peserta didik yang menggunakan instrumen berupa lembar observasi kemampuan komunikasi peserta didik yang diamati oleh teman sejawat yaitu Nadia Wulandari, Nazratul Ula, Che Wanda Fadhila, Siti Munawarah dan Nurnada Anggraini.

1) Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

Kegiatan	Aspek Yang diamati	Skor Penilaian	Kategori
Pendahuluan	1. Guru memberikan salam, menyapa peserta didik dan membaca do'a bersama	5	Baik Sekali
	2. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik	5	Baik Sekali
	3. Guru menyampaikan identitas pembelajaran yang meliputi tema, subtema, Pb dan mapel	5	Baik Sekali
	4. Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada peserta didik	4	Baik
	5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	4	Baik
	6. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model cooperative learning tipe jigsaw dan sistem penilaian	5	Baik Sekali
Kegiatan Inti (1) Tahap Persiapan	7. Guru membagikan peserta didik menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 6 sampai 7 orang secara heterogen yang disebut kelompok asal	5	Baik Sekali
	8. Guru menayangkan video pembelajaran tentang jenis-jenis usaha masyarakat indonesia dan meminta peserta didik untuk	4	Baik

	mengamati serta mencermati video pembelajaran tersebut		
	9. Guru menanyakan kepada peserta didik "apa isi dari tayangan video pembelajaran tersebut?"	5	Baik Sekali
	10. Guru meminta peserta didik untuk mengungkapkan apa yang sudah di dapatkan dari tayangan video pembelajaran	5	Baik Sekali
(2) Tahap Penyampaian	11. Guru menyampaikan konsep tentang materi yang akan di pelajari	5	Baik Sekali
	12. Guru membagikan materi kepada masing-masing kelompok asal dan masing-masing anggota bertanggung jawab atas 1 materi diskusi	5	Baik Sekali
	13. Guru mengarahkan peserta didik yang mempunyai materi yang sama dari semua kelompok bergabung menjadi satu kelompok yang disebut kelompok ahli	5	Baik Sekali
(3) Tahap Pelatihan	14. Guru membagikan bahan bacaan sesuai dengan judul materi di setiap kelompok ahli serta mengintruksikan peserta didik untuk berdiskusi dan guru berperan sebagai fasilitator	4	Baik
	15. Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi, guru mengarahkan setiap anggota kelompok ahli untuk kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompoknya tentang materi yang telah dikuasai secara bergantian	5	Baik Sekali
	16. Guru memberikan arahan serta membagikan LKPD yang akan dikerjakan oleh peserta didik bersama kelompok asal	5	Baik Sekali
(4) Tahap Mempresentasikan Hasil	17. Guru mengarahkan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan bersama	5	Baik Sekali

	kelompok asal		
	18. Guru mengintruksikan kelompok lainnya untuk memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok yang sedang melakukan presentasi	4	Baik
	19. Guru memberikan pujian serta apresiasi kepada setiap kelompok	5	Baik Sekali
Penutup	20. Guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran dan guru memberikan penguatan	5	Baik Sekali
	21. Guru memberikan pesan moral dan motivasi serta meminta peserta didik untuk mengisi kartu refleksi terkait bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung pada hari itu	4	Baik
	22. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	5	Baik Sekali
	23. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan Alhamdulillah dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam	5	Baik Sekali
	Jumlah skor yang diperoleh	109	
Jumlah persentase yang diperoleh	94,78%		
Kategori	Baik Sekali		

Sumber data : Hasil Penelitian di MIN 40 Aceh Besar, Jum'at 11 Maret 2022

Berdasarkan tabel 4.6 hasil pengamatan aktivitas guru siklus II di atas, dapat di ketahui bahwa aktivitas guru yang diamati oleh pengamat yaitu wali kelas V Ibu Dra. Ramiyana, dalam penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada pembelajaran IPS siklus II mengalami peningkatan yakni diperoleh skor nilai keseluruhannya yaitu 109 sedangkan skor persentase nya sebesar 94,78% termasuk ke dalam kategori Baik Sekali. Adapun skor tertinggi

pada penilaian yaitu 5 dengan jumlah perolehan sebanyak 17 aspek yaitu guru membuka pembelajaran, guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik, guru menyampaikan identitas pembelajaran, guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran, guru membagikan peserta didik menjadi kelompok asal, guru bertanya terkait materi yang akan dipelajari, guru meminta peserta didik untuk mengungkapkan apa yang sudah didapat dari tayangan video pembelajaran, guru menyampaikan konsep materi, guru membagikan materi kepada kelompok asal, guru mengarahkan peserta didik membentuk kelompok ahli, guru mengarahkan peserta didik di kelompok ahli untuk kembali ke kelompok asal, guru membagikan LKPD, guru mengarahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi LKPD, guru memberikan pujian dan apresiasi, guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, dan menutup pembelajaran. Sedangkan skor terendah pada penilaian yaitu 4 dengan jumlah perolehan 6 aspek yaitu guru memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, menayangkan video pembelajaran, membagikan bahan ajar, guru mengintruksikan peserta didik untuk memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok yang sedang melakukan presentasi dan guru memberikan pesan moral serta motivasi.

2) Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Hasil observasi peserta didik siklus II dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini :

Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Kegiatan	Aspek Yang diamati	Skor Penilaian	Kategori
Pendahuluan	1. Peserta didik menjawab salam, menjawab sapaan dan berdo'a bersama	5	Baik Sekali
	2. Peserta didik menjawab kabar dan menjawab panggilan absen	5	Baik Sekali
	3. Peserta didik mendengarkan guru menyampaikan identitas pembelajaran	5	Baik Sekali
	4. Peserta didik mendengar serta mencermati apersepsi dan motivasi	3	Cukup
	5. Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran	4	Baik
	6. Peserta didik mendengar dan menyimak langkah-langkah pembelajaran dan sistem penilaian yang disampaikan oleh guru	5	Baik Sekali
Kegiatan Inti (1) Tahap Persiapan	7. Peserta didik membentuk kelompok asal	4	Baik
	8. Peserta didik mengamati serta mencermati video pembelajaran yang di tayangkan oleh guru	5	Baik Sekali
	9. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru	3	Cukup
	10. Peserta didik mengungkapkan apa yang sudah di dapatkan dari tayangan video pembelajaran	3	Cukup
(2) Tahap Penyampaian	11. Peserta didik mendengarkan guru menyampaikan konsep tentang materi yang akan di pelajari	4	Baik
	12. Masing-masing peserta didik mendapatkan materi yang berbeda di dalam kelompok asal	4	Baik
	13. Peserta didik mendengarkan arahan guru dan membentuk kelompok ahli	5	Baik Sekali
(3) Tahap Pelatihan	14. Peserta didik mendapatkan bahan bacaan dan berdiskusi bersama kelompok ahli terkait materi yang sudah dibagikan oleh guru sesuai dengan judul	5	Baik Sekali

	masing-masing kelompok ahli serta mendapat bimbingan dari guru		
	15. Peserta didik mendengarkan arahan guru dan kembali ke kelompok asal untuk berdiskusi terkait materi yang telah dikuasai secara bergantian	4	Baik
	16. Peserta didik mendengarkan arahan dari guru dan mengerjakan LKPD bersama kelompok asal	4	Baik
(4) Tahap Mempresentasikan Hasil	17. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan bersama kelompok asal secara bergantian	4	Baik
	18. Peserta didik memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok yang sedang melakukan presentasi	3	Cukup
	19. Peserta didik bertepuk tangan sebagai bentuk apresiasi untuk setiap kelompok	5	Baik Sekali
Penutup	20. Peserta didik menyimpulkan pembelajaran dan mendengarkan penguatan dari guru	4	Baik
	21. Peserta didik mendengarkan pesan moral dan motivasi dari guru serta mengisi kartu refleksi	4	Baik
	22. Peserta didik mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru untuk pertemuan selanjutnya	5	Baik Sekali
	23. Peserta didik menjawab salam penutup	5	Baik Sekali
Jumlah skor yang diperoleh		98	
Jumlah persentase yang diperoleh		85,21%	
Kategori		Baik Sekali	

Sumber data : Hasil Penelitian di MIN 40 Aceh Besar, Jum'at 11 Maret 2022

Berdasarkan tabel 4.7 hasil pengamatan aktivitas peserta didik siklus II di atas, dapat di ketahui bahwa aktivitas peserta didik yang diamati oleh pengamat yaitu teman sejawat Siti Munawarah, dalam penerapan model pembelajaran

cooperative learning tipe *jigsaw* pada pembelajaran IPS siklus II mengalami peningkatan, diperoleh skor nilai keseluruhannya yaitu 98 sedangkan skor persentasenya sebesar 85,21% termasuk ke dalam kategori Baik Sekali. Adapun skor tertinggi pada penilaian yaitu 5 dengan jumlah perolehan sebanyak 10 aspek yaitu peserta didik menjawab salam dan sapaan dari guru, peserta didik menjawab kabar dan panggilan absen, peserta didik mendengarkan guru menyampaikan identitas pembelajaran, peserta didik menyimak langkah-langkah pembelajaran, peserta didik mencermati video pembelajaran, peserta didik membentuk kelompok ahli, peserta didik berdiskusi dengan kelompok ahli, peserta didik bertepuk tangan sebagai bentuk apresiasi untuk setiap kelompok, peserta didik mendengarkan guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya, peserta didik menjawab salam dari guru. Sedangkan skor terendah pada penilaian yaitu 3 dengan jumlah perolehan 4 aspek yaitu peserta didik mendengarkan apersepsi, peserta didik menjawab pertanyaan dari guru, peserta didik mengungkapkan isi tayangan video pembelajaran dan peserta didik memberikan tanggapan untuk kelompok yang sedang melakukan presentasi.

3) Hasil Observasi Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Siklus II

Data hasil dari observasi kemampuan komunikasi peserta didik siklus II dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini :

Tabel 4.8 Data Distribusi Hasil Observasi Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Siklus II

No	Aspek yang diamati	No Absen																																	Jumlah	Persentase	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33			
Memberi penjelasan ide																																					
1	Peserta didik memberi ide dalam kerja kelompok	4	3	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	5	5	5	4	5	3	4	4	5	5	4	4	141	85.45%	Sangat Tinggi
2	Peserta didik mengemukakan ide dengan bahasa yang mudah di mengerti	5	4	4	5	5	4	5	3	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	154	93.33%	Sangat Tinggi	
3	Peserta didik berani memberi ide terkait permasalahan yang diajukan guru	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	3	4	3	4	5	151	91.51%	Sangat Tinggi
Melakukan pengaturan waktu presentasi																																					
4	Peserta didik mempresentasikan materi yang sudah di dapat secara cepat dan tepat di dalam kelompok asal	4	4	3	4	3	4	3	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	3	4	3	5	4	5	5	5	5	4	141	85.45%	Sangat Tinggi
5	Peserta didik meminimalisir waktu untuk mempresentasikan hasil diskusi LKPD	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	3	5	4	4	150	90.90%	Sangat Tinggi
Melakukan kontak mata dengan audiens																																					
6	Peserta didik fokus pada sasaran yang dituju saat menyampaikan materi	3	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	4	4	5	149	90.30%	Sangat Tinggi
Berbicara dengan suara yang jelas																																					
7	Peserta didik dalam berkomunikasi mengharkkan bahasa Indonesia yang baik dan benar	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	3	3	4	3	5	5	5	4	5	3	5	4	5	4	4	5	5	3	5	143	86.66%	Sangat Tinggi
8	Peserta didik menggunakan intonasi yang sesuai	4	4	5	4	4	3	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	147	89.09%	Sangat Tinggi
9	Peserta didik menggunakan suara yang lantang pada saat melakukan presentasi LKPD	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	3	5	4	150	90.90%	Sangat Tinggi
10	Peserta didik menggunakan bahasa yang mudah di mengerti dan efektif	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	153	92.72%	Sangat Tinggi
Menggunakan alat bantu komunikasi																																					
11	Peserta didik menjelaskan materi dengan menggunakan mimik pada saat presentasi	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	3	3	3	5	5	4	5	146	88.48%	Sangat Tinggi
12	Peserta didik menggunakan alat bantu seperti gambar dan lingkungan sekitar pada saat presentasi LKPD	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	3	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	151	91.51%	Sangat Tinggi	
Menanggapi pertanyaan audiens																																					
13	Peserta didik merespon pertanyaan audiens dengan cepat	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	4	3	5	5	4	4	3	5	139	84.24%	Sangat Tinggi	
14	Peserta didik menanggapi pertanyaan audiens dengan sikap sopan santun	3	3	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	151	91.51%	Sangat Tinggi	
15	Peserta didik merespon pertanyaan audiens dengan ekspresi wajah yang menyenangkan	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	4	153	92.72%	Sangat Tinggi	
16	Peserta didik menanggapi pertanyaan yang sulit dipahami dari audiens dengan mengajukan umpan balik	3	3	3	4	5	3	4	3	4	5	3	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	139	84.24%	Sangat Tinggi
Berpartisipasi dalam kelompok																																					
17	Peserta didik berdiskusi di dalam kelompok ahli	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	3	5	4	4	4	4	5	5	5	5	3	3	5	5	4	5	152	92.12%	Sangat Tinggi	
18	Peserta didik ikut bekerja sama dalam memecahkan permasalahan di dalam kelompok ahli	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	3	4	5	5	4	4	153	92.72%	Sangat Tinggi	
19	Peserta didik menghargai pendapat teman kelompoknya	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	155	93.93%	Sangat Tinggi	
20	Peserta didik membantu temannya yang kesulitan menjelaskan materi	4	5	5	5	5	4	5	4	3	3	4	5	4	3	4	5	3	5	5	4	5	3	4	5	3	4	5	5	5	5	3	5	142	86.06%	Sangat Tinggi	
Jumlah		83	89	89	92	90	86	89	91	92	94	95	94	94	86	88	91	82	93	91	91	90	89	91	88	90	88	87	88	89	94	89	86	91	2960	89.68%	Sangat Tinggi
Persentase		83%	89%	89%	92%	90%	86%	89%	91%	92%	94%	95%	94%	94%	86%	88%	91%	82%	93%	91%	91%	90%	89%	91%	88%	90%	88%	87%	88%	89%	94%	89%	86%	91%	2960%	89.69%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 4.8 data distribusi hasil observasi kemampuan komunikasi peserta didik pada siklus II di atas, data tersebut diperoleh melalui hasil lembar pengamatan kemampuan komunikasi peserta didik yang telah diisi oleh pengamat. Kemudian data tersebut di analisis dengan menggunakan rumus persentase. Adapun hasil analisis data tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.9 Data Hasil Analisis Pengamatan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Skor yang diperoleh
Memberi penjelasan ide		
1.	Peserta didik memberi ide dalam kerja kelompok	141
2.	Peserta didik mengemukakan ide dengan bahasa yang mudah di mengerti	154
3.	Peserta didik berani memberi ide terkait permasalahan yang diajukan guru	151
Jumlah		446
Rata-rata		148,66
Persentase		90,09%
Kategori		Sangat Tinggi
Melakukan pengaturan waktu presentasi		
4.	Peserta didik mempresentasikan materi yang sudah di dapat secara rinci dan tepat di dalam kelompok asal	141
5.	Peserta didik meminimalisir waktu untuk mempresentasikan hasil diskusi LKPD	150
Jumlah		291
Rata-rata		145,5
Persentase		88,17%
Kategori		Sangat Tinggi
Melakukan kontak mata dengan audiens		
6.	Peserta didik fokus pada sasaran yang dituju saat menyampaikan materi	149
Jumlah		149
Rata-rata		149
Persentase		90,30%
Kategori		Sangat Tinggi
Berbicara dengan suara yang jelas		

7.	Peserta didik dalam berkomunikasi mengeluarkan bahasa Indonesia yang baik dan benar	143
8.	Peserta didik menggunakan intonasi yang sesuai	147
9.	Peserta didik menggunakan suara yang lantang pada saat melakukan presentasi LKPD	150
10.	Peserta didik menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan efektif	153
Jumlah		593
Rata-rata		148,25
Persentase		89,84%
Kategori		Sangat Tinggi
Menggunakan alat bantu komunikasi		
11.	Peserta didik menjelaskan materi dengan menggunakan mimik pada saat presentasi	146
12.	Peserta didik menggunakan alat bantu seperti gambar dan lingkungan sekitar pada saat presentasi LKPD	151
Jumlah		297
Rata-rata		148,5
Persentase		89,99%
Kategori		Sangat Tinggi
Menanggapi pertanyaan audiens		
13.	Peserta didik merespon pertanyaan audiens dengan cepat	139
14.	Peserta didik menanggapi pertanyaan audiens dengan sikap sopan santun	151
15.	Peserta didik merespon pertanyaan audiens dengan ekspresi wajah yang menyenangkan	153
16.	Peserta didik menanggapi pertanyaan yang sulit dipahami dari audiens dengan mengajukan umpan balik	139
Jumlah		582
Rata-rata		145,5
Persentase		88,17%
Kategori		Sangat Tinggi
Berpartisipasi dalam kelompok		
17.	Peserta didik berdiskusi di dalam kelompok ahli	152
18.	Peserta didik ikut bekerja sama dalam memecahkan permasalahan di dalam kelompok ahli	153
19.	Peserta didik menghargai pendapat teman kelompoknya	155
20.	Peserta didik membantu temannya yang kesulitan menjelaskan materi	142

Jumlah	602
Rata-rata	150,5
Persentase	91,20%
Kategori	Sangat Tinggi

Sumber data : Hasil Penelitian di MIN 40 Aceh Besar, Jum'at 11 Maret 2022

Berdasarkan tabel 4.9 data hasil analisis pengamatan kemampuan komunikasi peserta didik siklus II di atas, dapat di ketahui bahwa kemampuan komunikasi peserta didik yang diamati oleh pengamat yaitu teman sejawat Siti Munawarah, Nadia Wulandari, Nazratul Ula, Che Wanda Fadhila dan Nurnada Anggraini dalam penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada pembelajaran IPS siklus II mengalami peningkatan, diperoleh skor nilai keseluruhannya yaitu 2960 sedangkan rata-rata skor persentase nya sebesar 89,69% termasuk ke dalam kategori Sangat tinggi.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dari kegiatan tindakan pada siklus II, maka pada masing-masing aspek yang diamati dan dianalisis telah tercapai sebagaimana yang diharapkan. Refleksi pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini:

Tabel 4.10 Hasil Temuan Refleksi Pembelajaran Siklus II

No	Refleksi	Temuan	Tindakan
1.	Aktivitas Guru	Aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran IPS dengan mengimplementasikan model pembelajaran <i>cooperative learning</i> tipe <i>jigsaw</i> sudah mencapai skor persentase yaitu sebesar 94,78% yang berarti berada pada kategori sangat baik	Dapat penulis simpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran <i>cooperative learning</i> tipe <i>jigsaw</i> pada pembelajaram IPS untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik pada materi jenis-jenis usaha masyarakat indonesia sudah tercapai

			<p>sebagaimana yang diharapkan, dalam guru mengimplementasikan langkah-langkah model pembelajaran <i>cooperative learning</i> tipe <i>jigsaw</i> pun sudah dapat dikatakan mencapai hasil yang maksimal.</p>
2.	Aktivitas Peserta Didik	<p>Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran IPS dengan implementasi model pembelajaran <i>cooperative learning</i> tipe <i>jigsaw</i> sudah mencapai skor persentase yaitu sebesar 85,21% yang berarti berada pada kategori sangat baik</p>	<p>Dapat penulis simpulkan bahwa dari hasil pengamatan aktivitas peserta didik siklus II terlihat bahwa aspek-aspek yang diamati sudah semakin meningkat. Dalam proses pembelajaran, peserta didik sudah terlihat dapat mencermati apersepsi yang disampaikan oleh guru, kemudian peserta didik sudah semakin paham bagaimana langkah-langkah model pembelajaran <i>cooperative learning</i> tipe <i>jigsaw</i> dan peserta didik sudah dapat mengkondisikan diri dengan baik pada saat proses pembelajaran berlangsung</p>
3.	Kemampuan Komunikasi Peserta Didik	<p>Kemampuan komunikasi peserta didik pada siklus II dalam implementasi model pembelajaran <i>cooperative learning</i> tipe <i>jigsaw</i> dalam pembelajaran IPS sudah mencapai skor persentase sebesar 89,69% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi</p>	<p>Dapat penulis simpulkan bahwa dari hasil pengamatan kemampuan komunikasi peserta didik siklus II sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan, peserta didik sudah berani mengemukakan ide nya, dan berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar serta melakukan presentasi</p>

			dengan menggunakan alat bantu komunikasi baik itu berupa mimik wajah, gerakan tangan, media gambar dan lingkungan sekitar
--	--	--	---

Sumber data : Hasil Penelitian di MIN 40 Aceh Besar, Jum'at 11 Maret 2022

Berdasarkan hasil refleksi siklus II pada tabel diatas bahwa selama dalam proses pembelajaran, aspek-aspek yang diamati dalam pengamatan kemampuan komunikasi peserta didik terlihat semakin membaik dan terjadi peningkatan dengan mengimplementasikan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada pembelajaran IPS, ditandai dengan perolehan rata-rata skor secara klasikal yaitu 89,69% dengan kategori sangat tinggi. Sebagaimana berdasarkan indikator keberhasilan dapat dinyatakan berhasil apabila sudah mencapai nilai 81% dalam kategori sangat tinggi. Maka dapat dinyatakan bahwa kemampuan komunikasi peserta didik sudah berhasil. Tidak perlu adanya perbaikan dari guru untuk meneruskan ke siklus selanjutnya. Namun, alangkah lebih baik jika guru terus berusaha untuk merefleksi diri agar dapat mempertahankan apa yang sudah dicapai. Dengan demikian, maka siklus tidak dilanjutkan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

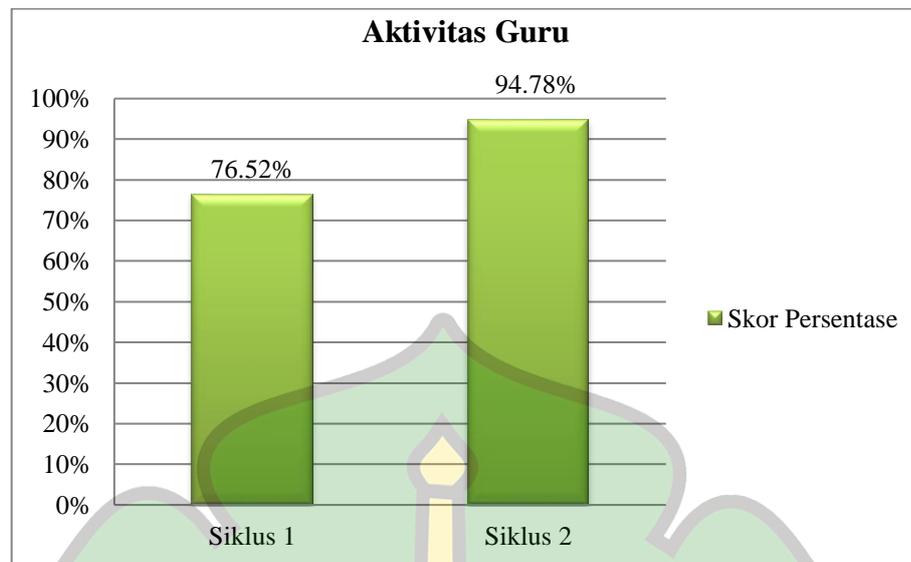
Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Yang dilakukan di kelas V MIN 40 Aceh Besar dengan menggunakan 2 siklus. Adapun siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 8 maret 2022 dan siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 11 maret 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*

tipe *jigsaw* pada pembelajaran IPS, selain dari itu juga untuk mendeskripsikan bagaimana aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Dan terlebih khususnya untuk menganalisis bagaimana peningkatan kemampuan komunikasi peserta didik dengan mengimplementasikan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas peserta didik dan lembar pengamatan kemampuan komunikasi peserta didik dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Analisis Aktivitas Guru

Pengamatan terhadap aktivitas guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada pembelajaran IPS yaitu dilakukan oleh wali kelas V yakni Ibu Dra.Ramiyana. Sebagaimana diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I dilaksanakan dengan tiga tahap kegiatan yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil dari kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I tersebut diperoleh skor persentase yaitu 76,52% yang termasuk ke dalam kategori baik. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan skor persentase yaitu 94,78% yang termasuk ke dalam kategori sangat baik. Adapun perolehan skor persentase tersebut untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram sebagai berikut :



Gambar 4.1 Diagram Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar diagram di atas, terlihat bahwa aktivitas guru pada siklus II lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan tersebut disebabkan karena adanya perbaikan terhadap kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, seperti lebih maksimal dalam hal penyampaian apersepsi dan motivasi, kemudian lebih maksimal pada saat menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*, serta mengondisikan kelas dengan baik. Hal tersebut tentu nya karena guru selalu melakukan refleksi setelah selesai proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan mengimplementasikan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas guru. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Kristiana dan Jandut Gregorius dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran IPS untuk

Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Dukuh Kupang V/534 Surabaya”. Adapun hasil penelitian yang diperoleh pada setiap siklusnya terjadi peningkatan, yang ditandai dari perolehan skor persentase pada siklus I yaitu 65% sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan perolehan skor persentase yaitu 76% serta mencapai skor persentase 92% pada siklus III.⁸⁶

2. Analisis Aktivitas Peserta Didik

Pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam implementasi model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada pembelajaran IPS yaitu dilakukan oleh teman sejawat yakni Siti Munawarah. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik yang dilakukan, setiap siklusnya terjadi peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor persentase siklus I yaitu 73,91% yang termasuk ke dalam kategori baik dan terjadi peningkatan di siklus II dengan perolehan skor persentase sebesar 85,21% yang termasuk ke dalam kategori sangat baik. Adapun perolehan skor persentase tersebut untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram sebagai berikut :

⁸⁶ Maria Kristiana dan Jandut Gregorius, “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran IPS untuk Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Dukuh Kupang V/534 Surabaya”. PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya, (Universitas Negeri Jakarta), h.1.



Gambar 4.2 Diagram Aktivitas Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar diagram di atas, terlihat bahwa aktivitas peserta didik pada siklus II lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan tersebut disebabkan karena adanya perbaikan terhadap kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, seperti memberikan apersepsi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga seluruh peserta didik bisa mencermati apersepsi yang disampaikan guru, kemudian adanya sikap tegas dari guru terhadap peserta didik serta adanya pembaharuan media pembelajaran yang membuat peserta didik tertarik untuk belajar.

Terjadinya peningkatan aktivitas peserta didik tidak hanya semata-mata adanya perbaikan dari guru, tentu ada beberapa hal yang perlu diperbaiki ataupun ditingkatkan oleh peserta didik pada siklus selanjutnya yaitu lebih mencermati apersepsi dari guru. Kemudian peserta didik lebih menyimak dengan baik lagi pada saat guru sedang menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Serta patuh

kepada guru dan dapat mengkondisikan diri agar tidak terjadi keributan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Keberhasilan dalam peningkatan aktivitas peserta didik ini tentu karena adanya usaha dari guru dalam memberikan semangat belajar kepada peserta didik serta mendorong peserta didik untuk dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, baik itu pada kegiatan diskusi, tanya jawab, presentasi ataupun keberanian diri untuk dapat mengungkapkan ide-ide yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Slameto yaitu belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.⁸⁷ Sehingga perubahan tersebut membawa aktivitas peserta didik kepada pencapaian yang diinginkan. Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik pada siklus II terjadi peningkatan dari kriteria baik menjadi sangat baik.

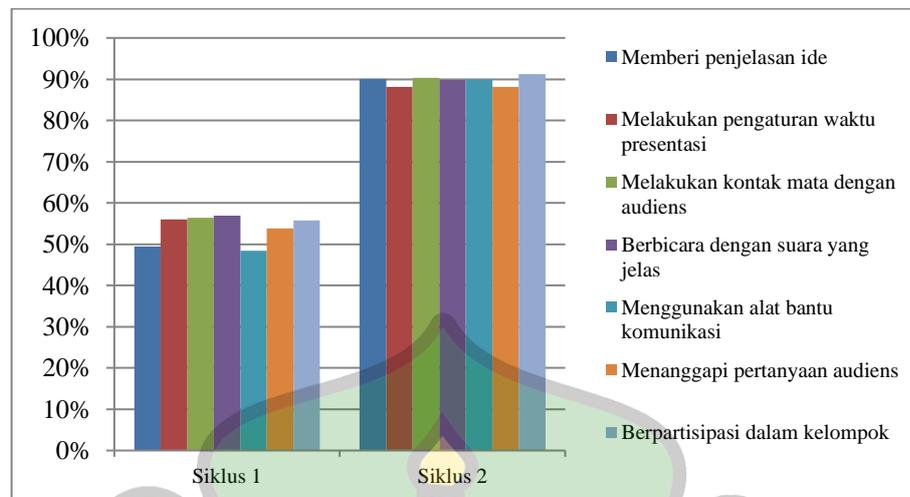
Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Rahmaeta dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan di SD Negeri 04 Bulu Pematang”. Adapun hasil penelitian yang diperoleh pada setiap siklusnya terjadi peningkatan, yang ditandai dari perolehan skor persentase pada siklus I yaitu 67,05% dengan kategori tinggi Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan perolehan skor persentase yaitu 82,65% yang termasuk ke dalam kategori sangat tinggi.

⁸⁷ Slameto, “*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*”. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.54.

3. Analisis Hasil Kemampuan Komunikasi Peserta Didik

Data hasil analisis kemampuan komunikasi peserta didik yang dilakukan selama 2 siklus diketahui mengalami peningkatan. Baik secara per indikator maupun keseluruhan. Sebagaimana pada siklus II terlihat bahwa 90,09% peserta didik yang sudah dapat memberi penjelasan ide dibandingkan dengan siklus I hanya 49,49% peserta didik yang dapat memberi penjelasan ide. Kemudian 88,17% peserta didik yang sudah dapat melakukan pengaturan waktu presentasi pada siklus II dibandingkan dengan siklus I hanya 56,05% peserta didik. Selanjutnya 90,30% peserta didik yang sudah dapat melakukan kontak mata dengan audiens pada siklus II dibandingkan dengan siklus I hanya 56,36% peserta didik. Lalu 89,84% peserta didik yang sudah dapat berbicara dengan suara yang jelas pada siklus II dibandingkan dengan siklus I hanya 56,96% peserta didik. Kemudian 89,99% peserta didik yang sudah menggunakan alat bantu komunikasi pada siklus II dibandingkan dengan siklus I hanya 48,48% peserta didik. Selanjutnya 88,17% peserta didik yang sudah dapat menanggapi pertanyaan audiens pada siklus II dibandingkan dengan siklus I hanya 53,78% peserta didik. Dan 91,20% peserta didik yang sudah terlihat berpartisipasi dalam kelompok pada siklus II dibandingkan dengan siklus I hanya 55,75% peserta didik.

Adapun perolehan skor persentase tersebut untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram sebagai berikut :

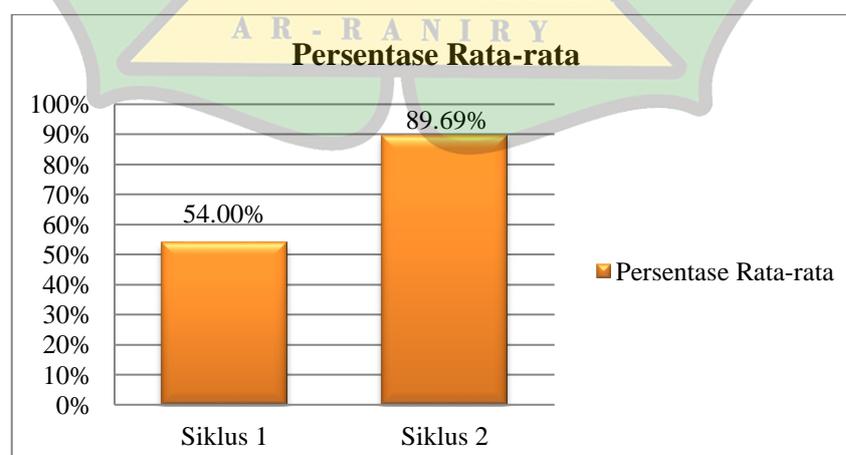


Gambar 4.3 Diagram Indikator Kemampuan Komunikasi Peserta didik Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar diagram di atas terlihat bahwa pada siklus I indikator yang paling tinggi yaitu berbicara dengan suara yang jelas dengan persentase 56,96% dan melakukan kontak mata dengan audiens dengan persentase 56,36% disebabkan karena terdapat banyak peserta didik yang berani berbicara dengan intonasi suara yang jelas kemudian pada saat presentasi berlangsung sebagian peserta didik tidak hanya fokus pada bacaan tetapi juga fokus pada audiens. Sedangkan indikator yang paling rendah yaitu menggunakan alat bantu komunikasi dengan persentase 48,48% dan memberi penjelasan ide dengan persentase 49,49% yang disebabkan karena pada saat presentasi, secara klasikal peserta didik tidak menggunakan alat bantu komunikasi dan hanya berdiri sambil melakukan presentasi, lalu sebagian peserta didik belum dapat memberikan serta menyampaikan penjelasan ide karena malu dengan teman-teman dan takut ide yang dikeluarkannya itu keliru.

Kemudian terlihat pada siklus II bahwa tiap-tiap indikator mengalami peningkatan, adapun indikator yang paling tinggi yaitu menggunakan alat bantu komunikasi dengan persentase 89,99% yang disebabkan karena secara klasikal peserta didik pada saat menjelaskan materi dalam kegiatan diskusi dan presentasi sudah menggunakan alat bantu komunikasi baik itu berupa media gambar, mimik wajah, gerakan tangan, lingkungan sekitar dan lainnya. Sedangkan indikator yang paling rendah yaitu melakukan pengaturan waktu presentasi dengan persentase 88,17% Dan menanggapi pertanyaan audiens dengan persentase 88,17% yang disebabkan karena pada saat melakukan presentasi, peserta didik berbicara terlalu lama sehingga waktu yang sudah disediakan untuk presentasi tidak terminimalisir dengan baik. Kemudian beberapa peserta didik cenderung lama dalam menanggapi pertanyaan dari audiens karena tidak bisa menjawab pertanyaan sehingga beberapa pertanyaan dilemparkan dan dijawab oleh kelompok lain.

Berdasarkan data hasil pengamatan kemampuan komunikasi peserta didik secara keseluruhan pada siklus I dan II dapat dilihat pada gambar diagram dibawah ini :



Gambar 4.4 Diagram Rata-Rata Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Dari gambar diagram di atas terlihat bahwa kemampuan komunikasi peserta didik dengan mengimplementasikan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada pembelajaran IPS mengalami peningkatan, yang mana pada siklus II diperoleh persentase 89,69% dengan kategori sangat tinggi, lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I dengan persentase 54,00% pada kategori rendah. Hal demikian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sofiyana Rizki, Mawardi dan Herlina Kasih Intan Permata dengan judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw” yang terlihat dari peningkatan di setiap siklusnya dengan di peroleh skor persentase pada siklus I yaitu 75,5% dan pada siklus II menjadi 84,4%.⁸⁸

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan mengimplementasikan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik pada pembelajaran IPS di kelas V MIN 40 Aceh Besar.

⁸⁸ Sofiyana Rizki, dkk, “Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw”. Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD) Vol.3 No.2, (Universitas Kristen Satya Wacana), h.1.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis dengan judul “Implementasi Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Kelas V MIN 40 Aceh Besar”, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Aktivitas guru dalam implementasi model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada pembelajaran IPS di kelas V MIN 40 Aceh Besar sudah berjalan dengan sangat baik. Ditandai dengan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II, pada siklus I diperoleh skor persentase 76,52% dengan kategori baik, kemudian siklus II diperoleh skor persentase 94,78% dengan kategori sangat baik.
2. Aktivitas peserta didik dalam implementasi model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada pembelajaran IPS di kelas V MIN 40 Aceh Besar sudah berjalan dengan sangat baik. Ditandai dengan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II, pada siklus I diperoleh skor persentase 73,91% dengan kategori baik, kemudian siklus II diperoleh skor persentase 85,21% dengan kategori sangat baik.
3. Peningkatan kemampuan komunikasi peserta didik kelas V MIN 40 Aceh Besar dalam implementasi model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada pembelajaran IPS mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan kemampuan komunikasi peserta didik pada siklus I hanya mendapat skor persentase 54,00% dengan kategori rendah, kemudian

4. terjadi peningkatan di siklus II yakni memperoleh skor persentase 89,69% dengan kategori sangat tinggi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan pengalaman yang telah dilakukan oleh penulis di MIN 40 Aceh Besar, maka terdapat beberapa saran yang dapat penulis kemukakan antara lain sebagai berikut :

1. Guru diharapkan untuk dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan sesuai dengan materi pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik yakni model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* yang mengharuskan semua peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan diskusi. Keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran sangat bergantung pada efektivitas proses komunikasi yang terjadi. Pembelajaran yang efektif akan memberikan peluang agar peserta didik dapat belajar lebih aktif dan dapat mengeksplorasi keingintahuannya melalui potensi dan kemampuan yang dimilikinya.
2. Dalam mengimplementasikan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* memakan waktu yang cenderung lama karena terdapat pembentukan kelompok asal dan kelompok ahli. Maka dari itu diharapkan guru dapat mengatur waktu pembelajaran dengan sebaik mungkin agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.
3. Pembahasan serta hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi peneliti lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwowidodo. (2010). *Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktifisme*. Tulungagung: STAIN Tulungagung Press.
- Akhmad Sudrajat, Skema Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw, Di akses pada tanggal 20 April 2022 dari situs: <https://www.google.co.id/amp/s/akhmadsudrajat.wordpress.com>.
- Anam. (2003). *Implementasi Cooperative Learning Adaptasi Model Jigsaw dan Field Study*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Angga Putra. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Sekolah Dasar*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Dariyo. (2007). *Psikologi Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: Refika Aditama.
- Das Salirawati. (2018). *Smart Teaching Solusi Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Deddy Mulyana. (2022). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamarah Syaiful Bahri dan Zain Aswan. (1995). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Efendi Onong Unchjana. (2005). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hayu Almar'atus Sholihah, Nurul Fiadhia Koeswardani dan Visca Kenia Fitriana, Metode Pembelajaran Jigsaw dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SMP". *Jurnal Pendidikan* ISSN: 2654-8607, Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Heny Kusumawati. (2017). *Buku Siswa Tema 8: Lingkungan Sahabat Kita Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Irwan, Syafruddin. (2005). *Manajemen Pembelajaran Quantum Teaching*. Jakarta: Karya Cipta Mandiri.
- Isjoni. (2012). *Cooperative Learning, Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Istiqomah, Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa SD Negeri Sekaran 2 Pada Materi Pokok KPK dan Pecahan Dengan Menggunakan Pembelajaran KBK Bercirikan Pendayagunaan Alat Peraga dan Pendampingan. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1). Diakses

melalui <http://digilib.unnes.ac.id/collect/index/assoc/HASH01/01cb6433.dir/doc.pdf> pada tanggal 14 Februari 2022.

- Jamalia. (2013). “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Media Permainan Ular Tangga pada Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 104/IX Kedemangan Kabupaten Muaro Jambi”. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*: e-ISSN 2599-0691.
- Komalasari Kokom. (2011). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama.
- Marfuah, “Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw”. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol.26 No.2, (Universitas Negeri Jakarta)
- Muchammad Muchyiddin, Jenis Usaha Masyarakat di Indonesia Beserta Ciri-Cirinya, Di akses pada tanggal 30 oktober 2021 dari situs: <https://portalpasuruan.pikiran-rakyat.com>
- Mufid Muhammad. (2005). *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Kencana.
- Muhlirarini Ali Hamzah. (2014). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. (2007). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Supiyatna. (2007). *Pendidikan IPS SD*. Bandung: UPI Press.
- Nofrion. (2012). *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nur Ainun Lubis, Hasrul Harahap, Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Jurnal As-Salam*, Vol. 1, No.1, Mei - Agustus 2016.
- Nurhadi. (2019). “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XII IPA 3 SMA Negeri 3 Bengkalis”. *Journal of Natural Science and Integration*: Vol. 2, No.1, April 2019.
- Prijowuntato. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Puji Santosa. (2007). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Purwana Agung Eko. (2009). *Pembelajaran IPS MI*. Surabaya: LAPIS PGMI.

- Rizki Sofiyana, Mawardi dan Pemata Herlina Kasih Intan. "Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw". *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, Vol.3 No.2.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sapriyah. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardijyo, dkk. (2009). *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sari Sukma Dewi, Din Anwar Uswatun, Astri Sutisnawati, Penerapan Model Inside Outside Circle Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di Kelas Tinggi. *Jurnal Utile*, Vol. VI, No.1, Juni 2020.
- Shobirin Ma'as. (2017). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Shoimin Aris. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofiyana Rizki, Mawardi dan Herlina Kasih Intan Permata, "Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw". *Jurnal Bidang Pendidikan*, Vol.3 No.2, (Universitas Kristen Satya Wacana)
- Susilo Agus dan Asmara Yeni. (2020). "Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS". *Yupa: Historical Studies Journal*, 4 (1).
- Taryono. (2016). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 (ACs) Siswa SMP. Diakses melalui <http://repostory.upi.edu> pada tanggal 8 Februari 2022.
- Thobrani M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tim Penyusun KKBI. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Tusriyanto. (2013). *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja.

Wahidmurni. (2010). *Pengembangan Kurikulum IPS & Ekonomi*. Malang: UIN-Maliki Press.

Wayne Pace dan Don F. Faules. (2006). *Komunikasi Organisasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Wina Sanjaya. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
 Nomor: B-16477/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2021

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Memimbang :**
- a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
 - b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;

- Mengingat :**
1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
 3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

- Memperhatikan :** Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 03 November 2021

- Menetapkan**
PERTAMA : Menunjuk Saudara:

1. Wati Oviana, S.Pd.I., M.Pd sebagai pembimbing pertama
2. Al Juhra, S. Sos.I, M.S.I sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

- Nama : Eka Febrianti Muhta
 NIM : 180209086
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : Implementasi Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas V di MIN 40 Aceh Besar

- KEDUA :** Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2020 Nomor. 025.04.2.423925/2020 Tanggal 12 November 2019;
KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
 Pada Tanggal : 04 November 2021

Rektor
 Dekan



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-3256/Un.08/FTK.1/TL.00/03/2022

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Kepala Sekolah MIN 40 Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **EKA FEBRIANTI MUHTA / 180209086**
Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat sekarang : Jln. Sultan Malikul Shaleh, Ir. Mawar, No. 25, Desa lhong Cut, Kecamatan Banda Raya, Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Implementasi Model Kooperatif Learning Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik pada Pembelajaran IPS Kelas V MIN 40 Aceh Besar*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 04 Maret 2022

an, Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

Berlaku sampai : 04 Juli 2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI PUNIE

Jalan Mesjid Daroy No. 02 Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar
 Email : min.punie@gmail.com NPSN : 60703112

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B-24/Mi/PP.004/03/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muthmainna, S.Ag
 Nip : 19711106 199905 2 001
 Pangkat/Gol : Pembina /IV a
 Jabatan : Kepala MIN 40 Aceh Besar

Bahwa benar yang nama dibawah ini telah melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 40 Aceh Besar pada tanggal 08 Maret s/d 11 Maret 2022 atas nama :

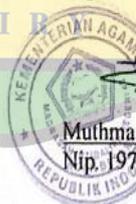
Nama : Eka Febrianti Muhta
 NIM : 180209086
 Program Study : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul : **Implementasi Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw untuk meningkatkan kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Kelas V MIN 40 Aceh Besar**

Demikianlah surat keterangan ini kami buat, semoga dapat dipergunakan dengan seperlunya.

جامعة الرانيري

Punie, 14 Maret 2022
 Kepala MIN 40 Aceh Besar

A R - R A N I R



Muthmainna, S.Ag
 Muthmainna, S.Ag
 Nip. 19711106 199905 2 001



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Satuan Pendidikan	: MIN 40 ACEH BESAR
Kelas / Semester	: V / II
Tema 8	: Lingkungan Sahabat Kita
Sub Tema 1	: Manusia dan Lingkungan
Pembelajaran Ke	: 3
Muatan Pelajaran	: IPS
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
Hari/Tanggal Pelaksanaan	: Selasa/8 Maret 2022

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif pada tingkat dasar dengan mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI 4 : Menunjukkan ketrampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya

B. KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI IPS

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.3.1 Mengidentifikasi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat indonesia dengan mengolah sumber daya alam.
	3.3.2 Menunjukkan contoh jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat indonesia dengan mengolah

	sumber daya alam di lingkungan sekitar.
	3.3.3 Menggolongkan jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat indonesia dengan mengolah sumber daya alam.
4.3 Menyajikan hasil analisis tentang ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.	4.3.1 Menyajikan hasil analisis jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat indonesia dengan mengolah sumber daya alam.
	4.3.2 Menuliskan jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat indonesia dengan mengolah sumber daya alam.
	4.3.3 Mempresentasikan hasil diskusi tentang jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat indonesia dengan mengolah sumber daya alam.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui kegiatan mengamati dan membaca bahan ajar, peserta didik mampu mengidentifikasi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat indonesia dengan mengolah sumber daya alam.
- Melalui kegiatan membaca, peserta didik mampu menggolongkan jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat indonesia dengan mengolah sumber daya alam.
- Melalui kegiatan diskusi, peserta didik mampu mendeskripsikan dan mempresentasikan jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat indonesia dengan mengolah sumber daya alam.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik	Alokasi Waktu
Pendahuluan			
	Guru memberikan salam, menyapa peserta didik dan membaca do'a bersama	Peserta didik menjawab salam, menjawab sapaan dan berdo'a bersama	10 Menit
	Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta	Peserta didik menjawab kabar dan menjawab panggilan	

	didik	absen	
	Guru menyampaikan identitas pembelajaran yang meliputi tema, subtema, Pb dan mapel	Peserta didik mendengarkan guru menyampaikan identitas pembelajaran	
	Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada peserta didik	Peserta didik mendengar serta mencermati apersepsi dan motivasi	
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran	
	Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif learning tipe jigsaw dan sistem penilaian	Peserta didik mendengar dan menyimak langkah-langkah pembelajaran dan sistem penilaian yang disampaikan oleh guru	
Inti			
(1) Tahap Persiapan	Guru membagikan peserta didik menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 6 sampai 7 orang secara heterogen yang disebut kelompok asal	Peserta didik membentuk kelompok asal	50 Menit
	Guru meminta peserta didik untuk membuka buku siswa pada halaman 24	Peserta didik membuka buku siswa pada halaman 24	
	Guru menanyakan kepada peserta didik <i>"ada yang tahu apa itu jenis-jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam?"</i>	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru	
	Guru mengajak peserta didik untuk membaca teks pada halaman 24 yang ada	Peserta didik membaca teks pada halaman 24 yang ada di buku siswa	

	di buku siswa secara bergantian	secara bergantian
(2) Tahap Penyampaian	Guru menyampaikan konsep tentang materi yang akan di pelajari	Peserta didik mendengarkan guru menyampaikan konsep tentang materi yang akan di pelajari
	Guru membagikan materi kepada masing-masing kelompok asal dan masing-masing anggota bertanggung jawab atas 1 materi diskusi	Masing-masing peserta didik mendapatkan materi yang berbeda di dalam kelompok asal
	Guru mengarahkan peserta didik yang mempunyai materi yang sama dari semua kelompok asal untuk bergabung menjadi satu kelompok yang disebut kelompok ahli	Peserta didik mendengarkan arahan guru dan membentuk kelompok ahli
(3) Tahap Pelatihan	Guru membagikan bahan bacaan sesuai dengan judul materi disetiap kelompok ahli serta mengintruksikan peserta didik untuk berdiskusi dan guru berperan sebagai fasilitator	Peserta didik mendapatkan bahan bacaan dan berdiskusi bersama kelompok ahli terkait materi yang sudah dibagikan oleh guru sesuai dengan judul masing-masing kelompok ahli serta mendapat bimbingan dari guru
	Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi, guru mengarahkan setiap anggota kelompok ahli untuk kembali ke kelompok asal	Peserta didik mendengarkan arahan guru dan kembali ke kelompok asal untuk berdiskusi terkait materi yang

	dan menjelaskan kepada anggota kelompoknya terkait materi yang telah dikuasai secara bergantian	telah dikuasai secara bergantian	
	Guru memberikan arahan serta membagikan LKPD yang akan dikerjakan oleh peserta didik bersama kelompok asal	Peserta didik mendengarkan arahan dari guru dan mengerjakan LKPD bersama kelompok asal	
(4) Tahap Mempresentasikan hasil	Guru mengarahkan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan bersama kelompok asal	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan bersama kelompok asal secara bergantian	
	Guru mengintruksikan kelompok lainnya untuk memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok yang sedang melakukan presentasi	Peserta didik memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok yang sedang melakukan presentasi	
	Guru memberikan pujian serta apresiasi kepada setiap kelompok	Peserta didik bertepuk tangan sebagai bentuk apresiasi untuk setiap kelompok	
Penutup			
	Guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran dan guru memberikan penguatan	Peserta didik menyimpulkan pembelajaran dan mendengarkan penguatan dari guru	10 Menit
	Guru memberikan pesan moral dan motivasi serta meminta peserta	Peserta didik mendengarkan pesan moral dan motivasi dari guru	

	didik untuk mengisi kartu refleksi terkait bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung pada hari itu	serta mengisi kartu refleksi
	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	Peserta didik mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru untuk pertemuan selanjutnya
	Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan Alhamdulillah dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam	Peserta didik menjawab salam penutup dari guru

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Jenis-jenis usaha masyarakat indonesia
2. Kegiatan ekonomi masyarakat indonesia

F. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Model : *Cooperatif Learning Tipe Jigsaw*
- Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Alat/bahan :

- Papan tulis
- Spidol
- Kertas
- Alat tulis
- Lem
- Gunting

Media :

- Gambar kegiatan ekonomi masyarakat
- Bahan bacaan dan Lingkungan Sekitar

Sumber :

- Buku Pedoman Guru Tema 8 : *Lingkungan Sahabat Kita* Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)
- Buku Siswa Tema 8 : *Lingkungan Sahabat Kita* Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)
- Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Paket A Setara SD/MI Kelas V. Modul Tema 8 : *Sejahtera Indonesiaku*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Masyarakat-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- <https://Sumber.belajar.kemendikbud.go.id>.

H. PENILAIAN**1. Teknik Penilaian**

- Penilaian Sikap: Lembar Observasi
- Penilaian Pengetahuan: Tes
- Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja

2. Bentuk Instrumen Penilaian

- Sikap
Sikap siswa yang muncul ketika proses pembelajaran.

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
	4	3	2	1
Santun	Selalu berbahasa dengan baik pada saat berargumen	Sering berbahasa dengan baik pada saat berargumen	Jarang berbahasa dengan baik pada saat berargumen	Tidak pernah berbahasa dengan baik pada saat berargumen
Percaya diri	Selalu menyampaikan pendapat dengan penuh rasa keberanian	Menyampaikan pendapat dengan rasa keberanian	Menyampaikan pendapat dengan tidak lancar	Tidak pernah menyampaikan pendapat
Tanggung jawab	Selalu bertanggung jawab dalam bersikap serta bertindak terhadap guru dan teman	Sering bertanggung jawab dalam bersikap serta bertindak terhadap guru dan teman	Kadang-kadang bertanggung jawab dalam bersikap serta bertindak terhadap guru dan teman	Tidak pernah bertanggung jawab dalam bersikap serta bertindak terhadap guru dan teman
Kerja sama	Selalu menunjukkan	Sering menunjukkan	Jarang menunjukkan	Tidak pernah menunjukkan

sikap kerjasama saat ditugaskan untuk kerja secara berkelompok	sikap kerjasama saat ditugaskan untuk kerja secara berkelompok	sikap kerjasama saat ditugaskan untuk kerja secara berkelompok	sikap kerjasama saat ditugaskan untuk kerja secara berkelompok
--	--	--	--

Sikap yang dapat diamati dan dikembangkan adalah santun, percaya diri, tanggung jawab dan kerjasama.

b. Pengetahuan dan Keterampilan

Skor penilaian: 100

Penilaian : $\frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$

Paduan Kontroversi Nilai :

Konversi Nilai (skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81 – 100	A	SB (Sangat Baik)
66 – 80	B	B (Baik)
51 – 65	C	C (Cukup)
0 – 50	D	K (Kurang)

Rubrik:

1) IPS

Rubrik Penilaian tentang jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia dengan mengolah sumber daya alam.
(KD 3.3 dan 4.3)

Aspek/Kriteria	Skor			
	4	3	2	1
KD 3.3 Mengidentifikasi jenis-jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam	Dapat menjelaskan jenis-jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam	Dapat menjelaskan 4 jenis-jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam	Dapat menjelaskan 2 jenis-jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam	Tidak dapat menjelaskan jenis-jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam

KD 3.3 Menyebutkan contoh jenis-jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam	Dapat menyebutkan contoh jenis-jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam berdasarkan hasil diskusi	Dapat menyebutkan beberapa contoh jenis-jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam berdasarkan hasil diskusi	Hanya dapat menyebutkan 2 contoh jenis-jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam berdasarkan hasil diskusi	Tidak dapat menyebutkan contoh jenis-jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam berdasarkan hasil diskusi
KD 4.3 Menuliskan jenis-jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam	Mampu menuliskan jenis-jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam	Mampu menuliskan beberapa jenis-jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam	Mampu menuliskan 2 jenis-jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam	Tidak mampu menuliskan jenis-jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam
KD 4.3 Mempresentasikan jenis-jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam	Mampu mempresentasikan jenis-jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam berdasarkan hasil diskusi	Mampu mempresentasikan 4 jenis-jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam berdasarkan hasil diskusi	Mampu mempresentasikan 2 jenis-jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam berdasarkan hasil diskusi	Tidak mampu mempresentasikan jenis-jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam berdasarkan hasil diskusi

Refleksi

- Hal-hal yang perlu menjadi perhatian
- Siswa yang perlu mendapat perhatian khusus
- Hal-hal yang menjadi catatan keberhasilan
- Hal-hal yang harus diperbaiki dan ditingkatkan

Remedial

- Guru membimbing peserta didik dengan menjelaskan tentang jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia dengan mengolah sumber daya alam secara rinci.
- Guru membimbing peserta didik yang belum mampu menggolongkan jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia dengan mengolah sumber daya alam.

Pengayaan

- Guru memberikan latihan lanjutan bagi peserta didik yang telah mampu mengidentifikasi serta menggolongkan jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia dengan mengolah sumber daya alam secara rinci.



Mengetahui
Guru Kelas V

Punie, 8 Maret 2022
Peneliti

Dra. Ramiyana
NIP 196806051999032003

Eka Febrianti Muhta
NIM 180209086

Lembar Kerja Peserta Didik

Hari/Tanggal : Selasa/8 Maret 2022
 Kelas/Semester : V/II
 Tema : 8 (Lingkungan Sahabat Kita)
 Sub Tema : 1 (Manusia dan Lingkungan)
 Pembelajaran Ke : 3
 Mata Pelajaran : IPS
 Kelompok :
 Anggota : 1.
 2.
 3.
 4.
 5.
 6.



Tujuan Pembelajaran :

1. Melalui teks bacaan yang disajikan oleh guru, peserta didik mampu mengidentifikasi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia dengan tepat.
2. Melalui kegiatan diskusi bersama teman kelompok dengan menggunakan model cooperative learning tipe jigsaw, peserta didik dapat mengklasifikasikan jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia dengan tepat.

Tujuan Pembelajaran :

2. Isilah nama kelompok dan anggota masing-masing kelompok
3. Jawablah setiap pertanyaan dengan baik dan benar



Amatilah kembali teks bacaan yang telah disajikan oleh guru.
Lengkapilah tabel di bawah ini bersama teman kelompokmu!

No	Gambar kegiatan ekonomi masyarakat	Jenis Usaha	Sumber Daya Alam yang di gunakan	Hasil Usaha	Manfaat
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					

Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

Siklus I

Nama Guru : Eka Febrianti Muhta
 Kelas/Semester : V/II
 Judul Penelitian : Implementasi Model Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Kelas V MIN 40 Aceh Besar
 Tema : 8 (Lingkungan Sahabat Kita)
 Sub Tema : 1 (Manusia dan Lingkungan)
 Pembelajaran Ke : 3
 Mapel : IPS
 Materi Pokok : Jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia dengan mengolah sumber daya alam
 Hari/Tanggal : Selasa, 8 Maret 2022

Petunjuk!

Berikan tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan saudara.

Dengan kriteria (bobot) sebagai berikut :

- 1 : Gagal
- 2 : Kurang
- 3 : Cukup
- 4 : Baik
- 5 : Baik Sekai

Kegiatan	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
Pendahuluan	24. Guru memberikan salam, menyapa peserta didik dan membaca do'a bersama					
	25. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik					
	26. Guru menyampaikan identitas pembelajaran yang meliputi tema, subtema, Pb dan mapel					
	27. Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada peserta didik					

	28. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran					
	29. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model cooperative learning tipe jigsaw dan sistem penilaian					
Kegiatan Inti (1) Tahap Persiapan	30. Guru membagikan peserta didik menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 6 sampai 7 orang secara heterogen yang disebut kelompok asal					
	31. Guru meminta peserta didik untuk membuka buku siswa pada halaman 24					
	32. Guru menanyakan kepada peserta didik <i>“ada yang tahu apa itu jenis-jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam?”</i>					
	33. Guru mengajak peserta didik untuk membaca teks pada halaman 24 yang ada di buku siswa secara bergantian					
(2) Tahap Penyampaian	34. Guru menyampaikan konsep tentang materi yang akan di pelajari					
	35. Guru membagikan materi kepada masing-masing kelompok asal dan masing-masing anggota bertanggung jawab atas 1 materi diskusi					
	36. Guru mengarahkan peserta didik yang mempunyai materi yang sama dari semua kelompok bergabung menjadi satu kelompok yang disebut kelompok ahli					
(3) Tahap Pelatihan	37. Guru membagikan bahan bacaan sesuai dengan judul materi di setiap kelompok ahli serta mengintruksikan peserta didik untuk berdiskusi dan guru berperan sebagai fasilitator					

	38. Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi, guru mengarahkan setiap anggota kelompok ahli untuk kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompoknya tentang materi yang telah dikuasai secara bergantian					
	39. Guru memberikan arahan serta membagikan LKPD yang akan dikerjakan oleh peserta didik bersama kelompok asal					
(4) Tahap Mempresentasikan Hasil	40. Guru mengarahkan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan bersama kelompok asal					
	41. Guru mengintruksikan kelompok lainnya untuk memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok yang sedang melakukan presentasi					
	42. Guru memberikan pujian serta apresiasi kepada setiap kelompok					
Penutup	43. Guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran dan guru memberikan penguatan					
	44. Guru memberikan pesan moral dan motivasi serta meminta peserta didik untuk mengisi kartu refleksi terkait bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung pada hari itu					
	45. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya					
	46. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan Alhamdulillah dan menutup pembelajaran					

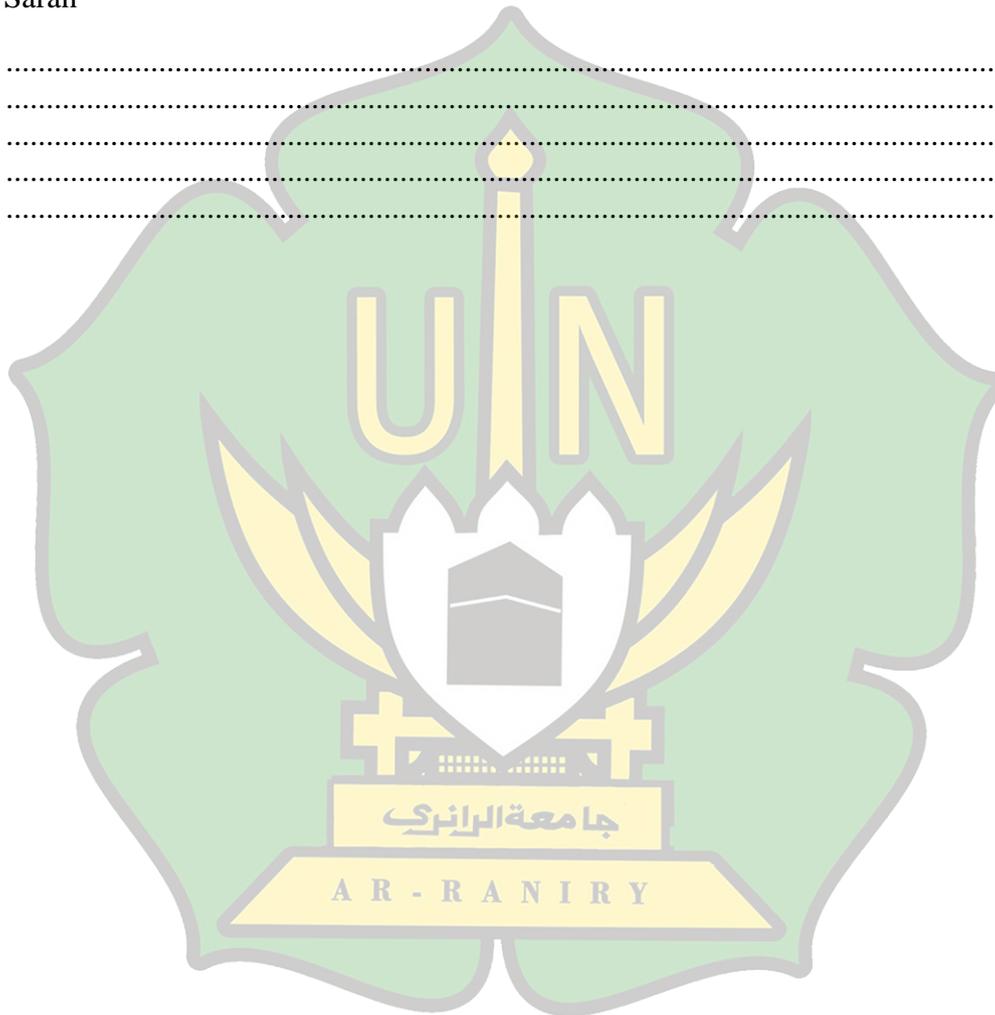
	dengan mengucapkan salam					
--	--------------------------	--	--	--	--	--

Kritik

.....
.....
.....
.....

Saran

.....
.....
.....
.....



Punie, 8 Maret 2022
Mengetahui wali kelas V

Dra. Ramiyana
NIP 196806051999032003

Lembar Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

Siklus I

Nama Sekolah : MIN 40 Aceh Besar
 Kelas/Semester : V/II
 Judul Penelitian : Implementasi Model Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Kelas V MIN 40 Aceh Besar
 Tema : 8 (Lingkungan Sahabat Kita)
 Sub Tema : 1 (Manusia dan Lingkungan)
 Pembelajaran Ke : 3
 Mapel : IPS
 Materi Pokok : Jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia dengan mengolah sumber daya alam
 Hari/Tanggal : Selasa, 8 Maret 2022

Petunjuk!

Berikan tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan saudara.

Dengan kriteria (bobot) sebagai berikut :

- 1 : Gagal
- 2 : Kurang
- 3 : Cukup
- 4 : Baik
- 5 : Baik Sekali

Kegiatan	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
Pendahuluan	1. Peserta didik menjawab salam, menjawab sapaan dan berdo'a bersama					
	2. Peserta didik menjawab kabar dan menjawab panggilan absen					
	3. Peserta didik mendengarkan guru menyampaikan identitas pembelajaran					
	4. Peserta didik mendengar serta mencermati apersepsi dan motivasi					
	5. Peserta didik mendengarkan					

	tujuan pembelajaran					
	6. Peserta didik mendengar dan menyimak langkah-langkah pembelajaran dan sistem penilaian yang disampaikan oleh guru					
Kegiatan Inti	7. Peserta didik membentuk kelompok asal					
(1) Tahap Persiapan	8. Peserta didik membuka buku siswa pada halaman 24					
	9. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru					
	10. Peserta didik membaca teks pada halaman 24 yang ada di buku siswa secara bergantian					
(2) Tahap Penyampaian	11. Peserta didik mendengarkan guru menyampaikan konsep tentang materi yang akan di pelajari					
	12. Masing-masing peserta didik mendapatkan materi yang berbeda di dalam kelompok asal					
	13. Peserta didik mendengarkan arahan guru dan membentuk kelompok ahli					
(3) Tahap Pelatihan	14. Peserta didik mendapatkan bahan bacaan dan berdiskusi bersama kelompok ahli terkait materi yang sudah dibagikan oleh guru sesuai dengan judul masing-masing kelompok ahli serta mendapat bimbingan dari guru					
	15. Peserta didik mendengarkan arahan guru dan kembali ke kelompok asal untuk berdiskusi terkait materi yang telah dikuasai secara bergantian					
	16. Peserta didik mendengarkan arahan dari guru dan mengerjakan LKPD bersama kelompok asal					
(4) Tahap Mempresentasi	17. Peserta didik mempresentasikan hasil					

kan Hasil	diskusi yang telah dilakukan bersama kelompok asal secara bergantian					
	18. Peserta didik memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok yang sedang melakukan presentasi					
	19. Peserta didik bertepuk tangan sebagai bentuk apresiasi untuk setiap kelompok					
Penutup	20. Peserta didik menyimpulkan pembelajaran dan mendengarkan penguatan dari guru					
	21. Peserta didik mendengarkan pesan moral dan motivasi dari guru serta mengisi kartu refleksi					
	22. Peserta didik mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru untuk pertemuan selanjutnya					
	23. Peserta didik menjawab salam penutup					

Kritik

.....

.....

.....

.....

Saran

.....

.....

.....

Punie, 8 Maret 2022
Mengetahui teman sejawat

Lembar Pengamatan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik

Siklus I

Nama Sekolah : MIN 40 Aceh Besar
 Kelas/Semester : V/II
 Kelompok : 1
 Judul Penelitian : Implementasi Model Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Kelas V MIN 40 Aceh Besar
 Tema : 8 (Lingkungan Sahabat Kita)
 Sub Tema : 1 (Manusia dan Lingkungan)
 Pembelajaran Ke : 3
 Mapel : IPS
 Materi Pokok : Jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia dengan mengolah sumber daya alam
 Hari/Tanggal : Selasa, 8 Maret 2022

Petunjuk!

Berikan tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan saudara.

Dengan kriteria (bobot) sebagai berikut :

- 1 : Gagal
- 2 : Kurang
- 3 : Cukup
- 4 : Baik
- 5 : Baik Sekali

Aspek yang diamati	Nama Peserta Didik	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
Memberi penjelasan ide						
1. Peserta didik memberi ide dalam kerja kelompok	1.					
	2.					
	3.					
	4.					
	5.					
	6.					
	7.					
2. Peserta didik	1.					

mengemukakan ide dengan bahasa yang mudah di mengerti	2						
	3.						
	4.						
	5.						
	6.						
	7.						
	3. Peserta didik berani memberi ide terkait permasalahan yang diajukan guru						
3. Peserta didik berani memberi ide terkait permasalahan yang diajukan guru	1.						
	2.						
	3.						
	4.						
	5.						
	6.						
	7.						
Melakukan pengaturan waktu presentasi							
4. Peserta didik mempresentasikan materi yang sudah di dapat secara rinci dan tepat di dalam kelompok asal	1.						
	2.						
	3.						
	4.						
	5.						
	6.						
	7.						
5. Peserta didik meminimalisir waktu untuk mempresentasikan hasil diskusi LKPD							
5. Peserta didik meminimalisir waktu untuk mempresentasikan hasil diskusi LKPD	1.						
	2.						
	3.						
	4.						
	5.						
	6.						
	7.						
Melakukan kontak mata dengan audiens							
6. Peserta didik fokus pada sasaran yang dituju saat menyampaikan materi	1.						
	2.						
	3.						
	4.						
	5.						
	6.						
	7.						
Berbicara dengan suara yang jelas							
7. Peserta didik dalam berkomunikasi	1.						
	2.						

mengeluarkan bahasa Indonesia yang baik dan benar	3.						
	4.						
	5.						
	6.						
	7.						
8. Peserta didik menggunakan intonasi yang sesuai	1.						
	2.						
	3.						
	4.						
	5.						
	6.						
	7.						
9. Peserta didik menggunakan suara yang lantang pada saat melakukan presentasi LKPD	1.						
	2.						
	3.						
	4.						
	5.						
	6.						
	7.						
10. Peserta didik menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan efektif	1.						
	2.						
	3.						
	4.						
	5.						
	6.						
	7.						
Menggunakan alat bantu komunikasi							
11. Peserta didik menjelaskan materi dengan menggunakan mimik pada saat presentasi	1.						
	2.						
	3.						
	4.						
	5.						
	6.						
	7.						
12. Peserta didik menggunakan alat bantu seperti gambar dan lingkungan sekitar pada saat presentasi LKPD	1.						
	2.						
	3.						
	4.						
	5.						
	6.						

18. Peserta didik ikut bekerja sama dalam memecahkan permasalahan di dalam kelompok ahli	1.						
	2.						
	3.						
	4.						
	5.						
	6.						
	7.						
19. Peserta didik menghargai pendapat teman kelompoknya	1.						
	2.						
	3.						
	4.						
	5.						
	6.						
	7.						
20. Peserta didik membantu temannya yang kesulitan menjelaskan materi	1.						
	2.						
	3.						
	4.						
	5.						
	6.						
	7.						

Kritik

.....

.....

.....

Saran

.....

.....

.....

Punie, 8 Maret 2022
Mengetahui teman sejawat



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Satuan Pendidikan	: MIN 40 ACEH BESAR
Kelas / Semester	: V / II
Tema 8	: Lingkungan Sahabat Kita
Sub Tema 1	: Manusia dan Lingkungan
Pembelajaran Ke	: 4
Muatan Pelajaran	: IPS
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
Hari/Tanggal Pelaksanaan	: Jum'at/ 11 Maret 2022

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif pada tingkat dasar dengan mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI 4 : Menunjukkan ketrampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya

B. KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI IPS

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.3.1 Mengidentifikasi jenis-jenis usaha masyarakat indonesia dan ciri-cirinya
	3.3.2 Menyebutkan contoh jenis-jenis usaha masyarakat indonesia dan manfaatnya
	3.3.3 Menunjukkan contoh jenis-jenis usaha masyarakat di

	lingkungan sekitar
4.3 Menyajikan hasil analisis tentang ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.	4.3.1 Menyajikan hasil diskusi jenis-jenis usaha masyarakat Indonesia
	4.3.2 Menuliskan hasil analisis jenis-jenis usaha masyarakat indonesia
	4.3.3 Mempresentasikan hasil diskusi tentang jenis-jenis usaha masyarakat Indonesia

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui kegiatan mengamati video pembelajaran, peserta didik mampu mengidentifikasi jenis-jenis usaha masyarakat indonesia dan ciri-cirinya.
- Melalui kegiatan membaca bahan ajar, peserta didik mampu menyebutkan contoh jenis-jenis usaha masyarakat indonesia dan manfaatnya.
- Melalui kegiatan diskusi, peserta didik mampu mempresentasikan LKPD tentang jenis-jenis usaha masyarakat indonesia

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik	Alokasi Waktu
Pendahuluan			
	Guru memberikan salam, menyapa peserta didik dan membaca do'a bersama	Peserta didik menjawab salam, menjawab sapaan dan berdo'a bersama	10 Menit
	Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik	Peserta didik menjawab kabar dan menjawab panggilan absen	
	Guru menyampaikan identitas pembelajaran yang meliputi tema, subtema, Pb dan mapel	Peserta didik mendengarkan guru menyampaikan identitas pembelajaran	
	Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada peserta didik	Peserta didik mendengar serta mencermati apersepsi dan motivasi	

	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran	
	Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif learning tipe jigsaw dan sistem penilaian	Peserta didik mendengar dan menyimak langkah-langkah pembelajaran dan sistem penilaian yang disampaikan oleh guru	
Inti			
(1) Tahap Persiapan	Guru membagikan peserta didik menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 6 sampai 7 orang secara heterogen yang disebut kelompok asal	Peserta didik membentuk kelompok asal	50 Menit
	Guru menayangkan video pembelajaran tentang jenis-jenis usaha masyarakat indonesia dan meminta peserta didik untuk mengamati serta mencermati video pembelajaran tersebut	Peserta didik mengamati serta mencermati video pembelajaran yang di tayangkan oleh guru	
	Guru menanyakan kepada peserta didik <i>"apa isi dari tayangan video pembelajaran tersebut?"</i>	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru	
	Guru meminta peserta didik untuk mengungkapkan apa yang sudah di dapatkan dari tayangan video pembelajaran	Peserta didik mengungkapkan apa yang sudah di dapatkan dari tayangan video pembelajaran	
(2) Tahap Penyampaian	Guru menyampaikan konsep tentang	Peserta didik mendengarkan guru	

	materi yang akan di pelajari	menyampaikan konsep tentang materi yang akan di pelajari
	Guru membagikan materi kepada masing-masing kelompok asal dan masing-masing anggota bertanggung jawab atas 1 materi diskusi	Masing-masing peserta didik mendapatkan materi yang berbeda di dalam kelompok asal
	Guru mengarahkan peserta didik yang mempunyai materi yang sama dari semua kelompok asal untuk bergabung menjadi satu kelompok yang disebut kelompok ahli	Peserta didik mendengarkan arahan guru dan membentuk kelompok ahli
(3) Tahap Pelatihan	Guru membagikan bahan bacaan sesuai dengan judul materi disetiap kelompok ahli serta mengintruksikan peserta didik untuk berdiskusi dan guru berperan sebagai fasilitator	Peserta didik mendapatkan bahan bacaan dan berdiskusi bersama kelompok ahli terkait materi yang sudah dibagikan oleh guru sesuai dengan judul masing-masing kelompok ahli serta mendapat bimbingan dari guru
	Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi, guru mengarahkan setiap anggota kelompok ahli untuk kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompoknya terkait materi yang telah	Peserta didik mendengarkan arahan guru dan kembali ke kelompok asal untuk berdiskusi terkait materi yang telah dikuasai secara bergantian

	dikuasai secara bergantian		
	Guru memberikan arahan serta membagikan LKPD yang akan dikerjakan oleh peserta didik bersama kelompok asal	Peserta didik mendengarkan arahan dari guru dan mengerjakan LKPD bersama kelompok asal	
(4) Tahap Mempresentasikan hasil	Guru mengarahkan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan bersama kelompok asal	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan bersama kelompok asal secara bergantian	
	Guru mengintruksikan kelompok lainnya untuk memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok yang sedang melakukan presentasi	Peserta didik memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok yang sedang melakukan presentasi	
	Guru memberikan pujian serta apresiasi kepada setiap kelompok	Peserta didik bertepuk tangan sebagai bentuk apresiasi untuk setiap kelompok	
Penutup			
	Guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran dan guru memberikan penguatan	Peserta didik menyimpulkan pembelajaran dan mendengarkan penguatan dari guru	10 Menit
	Guru memberikan pesan moral dan motivasi serta meminta peserta didik untuk mengisi kartu refleksi terkait bagaimana proses pembelajaran yang	Peserta didik mendengarkan pesan moral dan motivasi dari guru serta mengisi kartu refleksi	

	berlangsung pada hari itu	
	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	Peserta didik mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru untuk pertemuan selanjutnya
	Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan Alhamdulillah dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam	Peserta didik menjawab salam penutup dari guru

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Jenis-jenis usaha masyarakat indonesia
2. Jenis-jenis usaha masyarakat di lingkungan sekitar

F. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Model : *Cooperatif Learning Tipe Jigsaw*
- Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Alat/bahan :

- Papan tulis
- Spidol
- Kertas
- Alat tulis
- Lem
- Gunting

Media :

- Video pembelajaran tentang jenis-jenis usaha masyarakat indonesia
- Gambar jenis-jenis usaha masyarakat indonesia
- Bahan bacaan
- Lingkungan Sekitar

Sumber :

- Buku Pedoman Guru Tema 8 : *Lingkungan Sahabat Kita* Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)
- Buku Siswa Tema 8 : *Lingkungan Sahabat Kita* Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)
- Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Paket A Setara SD/MI Kelas V. Modul Tema 8 : *Sejahtera Indonesiaku*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Masyarakat-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- <https://Sumber.belajar.kemendikbud.go.id>.

H. PENILAIAN**1. Teknik Penilaian**

- Penilaian Sikap: Lembar Observasi
- Penilaian Pengetahuan: Tes
- Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja

2. Bentuk Instrumen Penilaian

- Sikap
Sikap siswa yang muncul ketika proses pembelajaran.

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
	4	3	2	1
Santun	Selalu berbahasa dengan baik pada saat berargumen	Sering berbahasa dengan baik pada saat berargumen	Jarang berbahasa dengan baik pada saat berargumen	Tidak pernah berbahasa dengan baik pada saat berargumen
Percaya diri	Selalu menyampaikan pendapat dengan penuh rasa keberanian	Menyampaikan pendapat dengan rasa keberanian	Menyampaikan pendapat dengan tidak lancar	Tidak pernah menyampaikan pendapat
Tanggung jawab	Selalu bertanggung jawab dalam bersikap serta bertindak terhadap guru dan teman	Sering bertanggung jawab dalam bersikap serta bertindak terhadap guru dan teman	Kadang-kadang bertanggung jawab dalam bersikap serta bertindak terhadap guru dan teman	Tidak pernah bertanggung jawab dalam bersikap serta bertindak terhadap guru dan teman
Kerja sama	Selalu menunjukkan	Sering menunjukkan	Jarang menunjukkan	Tidak pernah menunjukkan

sikap kerjasama saat ditugaskan untuk kerja secara berkelompok	sikap kerjasama saat ditugaskan untuk kerja secara berkelompok	sikap kerjasama saat ditugaskan untuk kerja secara berkelompok	sikap kerjasama saat ditugaskan untuk kerja secara berkelompok
---	---	---	--

Sikap yang dapat diamati dan dikembangkan adalah santun, percaya diri, tanggung jawab dan kerjasama.

b. Pengetahuan dan Keterampilan

Skor penilaian: 100

Penilaian : $\frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$

Paduan Kontroversi Nilai :

Konversi Nilai (skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81 – 100	A	SB (Sangat Baik)
66 – 80	B	B (Baik)
51 – 65	C	C (Cukup)
0 – 50	D	K (Kurang)

Rubrik:

1) IPS

Rubrik Penilaian tentang jenis-jenis usaha masyarakat Indonesia.
(KD 3.3 dan 4.3)

Aspek/Kriteria	Skor			
	4	3	2	1
KD 3.3 Mengidentifikasi jenis-jenis usaha masyarakat Indonesia dan ciri-cirinya	Dapat menjelaskan jenis-jenis usaha masyarakat Indonesia dan ciri-cirinya	Dapat menjelaskan 3 jenis-jenis usaha masyarakat Indonesia dan ciri-cirinya	Dapat menjelaskan 1 jenis-jenis usaha masyarakat Indonesia dan ciri-cirinya	Tidak dapat menjelaskan jenis-jenis usaha masyarakat Indonesia dan ciri-cirinya
KD 3.3 Menyebutkan contoh jenis-jenis usaha masyarakat Indonesia dan manfaatnya	Dapat menyebutkan contoh jenis-jenis usaha masyarakat Indonesia	Dapat menyebutkan 2 contoh jenis-jenis usaha masyarakat Indonesia	Hanya dapat menyebutkan contoh jenis-jenis usaha masyarakat Indonesia tetapi tidak	Tidak dapat menyebutkan contoh jenis-jenis usaha masyarakat

	dan manfaatnya	dan manfaatnya	dapat menyebutkan manfaatnya	Indonesia dan manfaatnya
KD 4.3 Menuliskan jenis-jenis usaha masyarakat Indonesia	Mampu menuliskan jenis-jenis usaha masyarakat indonesia	Mampu menuliskan beberapa jenis-jenis usaha masyarakat Indonesia	Mampu menuliskan 2 jenis-jenis usaha masyarakat indonesia	Tidak mampu menuliskan jenis-jenis usaha masyarakat Indonesia
KD 4.3 Mempresentasikan jenis-jenis usaha masyarakat Indonesia	Mampu mempresentasikan jenis-jenis usaha masyarakat Indonesia berdasarkan hasil diskusi	Mampu mempresentasikan 4 jenis-jenis usaha masyarakat Indonesia berdasarkan hasil diskusi	Mampu mempresentasikan 2 jenis-jenis usaha masyarakat Indonesia berdasarkan hasil diskusi	Tidak mampu mempresentasikan jenis-jenis usaha masyarakat Indonesia berdasarkan hasil diskusi

Refleksi

- Hal-hal yang perlu menjadi perhatian
- Siswa yang perlu mendapat perhatian khusus
- Hal-hal yang menjadi catatan keberhasilan
- Hal-hal yang harus diperbaiki dan ditingkatkan

Remedial

- Guru membimbing peserta didik dengan menjelaskan tentang jenis-jenis usaha masyarakat indonesia dan ciri-cirinya secara rinci.
- Guru membimbing peserta didik yang belum mampu menyebutkan contoh jenis-jenis usaha masyarakat indonesia dan manfaatnya secara rinci.

Pengayaan

- Guru memberikan latihan lanjutan bagi peserta didik yang telah mampu mengidentifikasi serta menyebutkan jenis-jenis usaha masyarakat indonesia, ciri-ciri dan manfaatnya secara rinci.

Mengetahui
Guru Kelas

Punie, 11 Maret 2022
Peneliti

Dra. Ramiyana
NIP 196806051999032003

Eka Febrianti Muhta
NIM 180209086



Lembar Kerja Peserta Didik

Hari/Tanggal	: Jum'at/ 11 Maret 2022
Kelas/Semester	: V/II
Tema	: 8 (Lingkungan Sahabat Kita)
Sub Tema	: 1 (Manusia dan Lingkungan)
Pembelajaran Ke	: 4
Mata Pelajaran	: IPS
Kelompok	:
Anggota	: 1.
	2.
	3.
	4.
	5.
	6.
	7.

Tujuan Pembelajaran :

1. Melalui video pembelajaran yang ditayangkan oleh guru, peserta didik mampu mengidentifikasi jenis-jenis usaha masyarakat Indonesia dan ciri-cirinya dengan tepat.
2. Melalui kegiatan membaca bahan bacaan dan diskusi bersama teman kelompok dengan menggunakan model cooperative learning tipe jigsaw, peserta didik dapat menyebutkan contoh jenis-jenis usaha masyarakat Indonesia dan manfaatnya dengan tepat.

Petunjuk Pengisian LKPD!

1. Bacalah Basmallah sebelum mengerjakan LKPD!
2. Isilah nama kelompok dan anggota masing-masing kelompok
3. Jawablah setiap pertanyaan dengan baik dan benar



Bacalah kembali bahan bacaan yang telah disajikan oleh gurumu.

Lengkapilah tabel di bawah ini bersama teman kelompokmu!

No	Gambar dan contoh usaha masyarakat Indonesia	Jenis Usaha	Ciri-Ciri	Manfaat
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

Siklus II

Nama Guru : Eka Febrianti Muhta
 Kelas/Semester : V/II
 Judul Penelitian : Implementasi Model Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Kelas V MIN 40 Aceh Besar
 Tema : 8 (Lingkungan Sahabat Kita)
 Sub Tema : 1 (Manusia dan Lingkungan)
 Pembelajaran Ke : 4
 Mapel : IPS
 Materi Pokok : Jenis-jenis usaha masyarakat Indonesia
 Hari/Tanggal : Jum'at, 11 Maret 2022

Petunjuk!

Berikan tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan saudara.

Dengan kriteria (bobot) sebagai berikut :

- 1 : Gagal
- 2 : Kurang
- 3 : Cukup
- 4 : Baik
- 5 : Baik Sekai

Kegiatan	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
Pendahuluan	1. Guru memberikan salam, menyapa peserta didik dan membaca do'a bersama					
	2. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik					
	3. Guru menyampaikan identitas pembelajaran yang meliputi tema, subtema, Pb dan mapel					
	4. Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada peserta didik					
	5. Guru menyampaikan tujuan					

	pembelajaran					
	6. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model cooperative learning tipe jigsaw dan sistem penilaian					
Kegiatan Inti (1) Tahap Persiapan	7. Guru membagikan peserta didik menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 6 sampai 7 orang secara heterogen yang disebut kelompok asal					
	8. Guru menayangkan video pembelajaran tentang jenis-jenis usaha masyarakat Indonesia dan meminta peserta didik untuk mengamati serta mencermati video pembelajaran tersebut					
	9. Guru menanyakan kepada peserta didik "apa isi dari tayangan video pembelajaran tersebut?"					
	10. Guru meminta peserta didik untuk mengungkapkan apa yang sudah di dapatkan dari tayangan video pembelajaran					
(2) Tahap Penyampaian	11. Guru menyampaikan konsep tentang materi yang akan di pelajari					
	12. Guru membagikan materi kepada masing-masing kelompok asal dan masing-masing anggota bertanggung jawab atas 1 materi diskusi					
	13. Guru mengarahkan peserta didik yang mempunyai materi yang sama dari semua kelompok bergabung menjadi satu kelompok yang disebut kelompok ahli					
(3) Tahap Pelatihan	14. Guru membagikan bahan bacaan sesuai dengan judul materi di setiap kelompok ahli serta mengintruksikan peserta didik untuk berdiskusi dan guru berperan sebagai					

	fasilitator					
	15. Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi, guru mengarahkan setiap anggota kelompok ahli untuk kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompoknya tentang materi yang telah dikuasai secara bergantian					
	16. Guru memberikan arahan serta membagikan LKPD yang akan dikerjakan oleh peserta didik bersama kelompok asal					
(4) Tahap Mempresentasikan Hasil	17. Guru mengarahkan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan bersama kelompok asal					
	18. Guru mengintruksikan kelompok lainnya untuk memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok yang sedang melakukan presentasi					
	19. Guru memberikan pujian serta apresiasi kepada setiap kelompok					
Penutup	20. Guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran dan guru memberikan penguatan					
	21. Guru memberikan pesan moral dan motivasi serta meminta peserta didik untuk mengisi kartu refleksi terkait bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung pada hari itu					
	22. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya					
	23. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan Alhamdulillah					

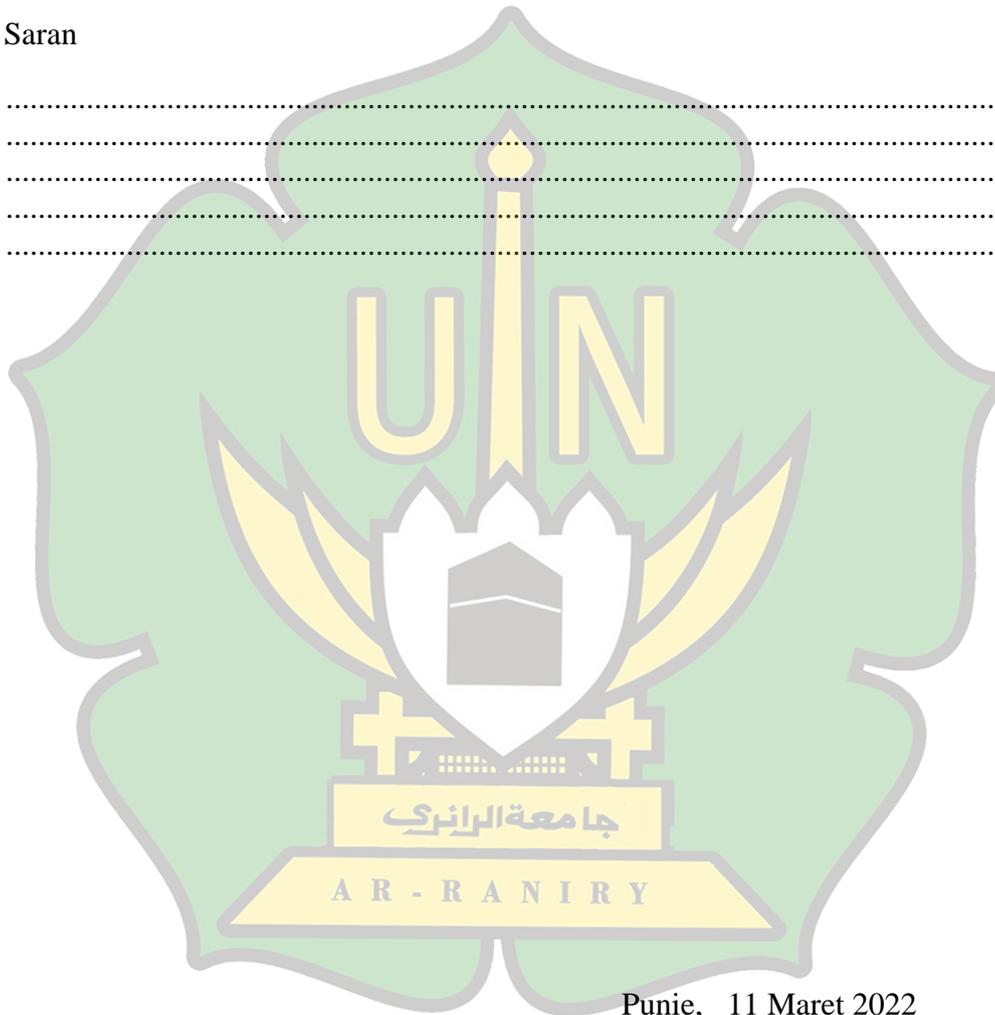
	dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam					
--	---	--	--	--	--	--

Kritik

.....
.....
.....

Saran

.....
.....
.....
.....



Punie, 11 Maret 2022
Mengetahui wali kelas V

Dra. Ramiyana
NIP 196806051999032003

Lembar Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

Siklus II

Nama Sekolah : MIN 40 Aceh Besar
 Kelas/Semester : V/II
 Judul Penelitian : Implementasi Model Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Kelas V MIN 40 Aceh Besar
 Tema : 8 (Lingkungan Sahabat Kita)
 Sub Tema : 1 (Manusia dan Lingkungan)
 Pembelajaran Ke : 4
 Mapel : IPS
 Materi Pokok : Jenis-jenis usaha masyarakat Indonesia
 Hari/Tanggal : Jum'at, 11 Maret 2022

Petunjuk!

Berikan tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan saudara.

Dengan kriteria (bobot) sebagai berikut :

- 1 : Gagal
- 2 : Kurang
- 3 : Cukup
- 4 : Baik
- 5 : Baik Sekali

Kegiatan	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
Pendahuluan	1. Peserta didik menjawab salam, menjawab sapaan dan berdo'a bersama					
	2. Peserta didik menjawab kabar dan menjawab panggilan absen					
	3. Peserta didik mendengarkan guru menyampaikan identitas pembelajaran					
	4. Peserta didik mendengar serta mencermati apersepsi dan motivasi					
	5. Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran					

	6. Peserta didik mendengar dan menyimak langkah-langkah pembelajaran dan sistem penilaian yang disampaikan oleh guru					
Kegiatan Inti (1) Tahap Persiapan	7. Peserta didik membentuk kelompok asal					
	8. Peserta didik mengamati serta mencermati video pembelajaran yang di tayangkan oleh guru					
	9. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru					
	10. Peserta didik mengungkapkan apa yang sudah di dapatkan dari tayangan video pembelajaran					
(2) Tahap Penyampaian	11. Peserta didik mendengarkan guru menyampaikan konsep tentang materi yang akan di pelajari					
	12. Masing-masing peserta didik mendapatkan materi yang berbeda di dalam kelompok asal					
	13. Peserta didik mendengarkan arahan guru dan membentuk kelompok ahli					
(3) Tahap Pelatihan	14. Peserta didik mendapatkan bahan bacaan dan berdiskusi bersama kelompok ahli terkait materi yang sudah dibagikan oleh guru sesuai dengan judul masing-masing kelompok ahli serta mendapat bimbingan dari guru					
	15. Peserta didik mendengarkan arahan guru dan kembali ke kelompok asal untuk berdiskusi terkait materi yang telah dikuasai secara bergantian					
	16. Peserta didik mendengarkan arahan dari guru dan mengerjakan LKPD bersama kelompok asal					

(4) Tahap Mempresentasikan Hasil	17. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan bersama kelompok asal secara bergantian					
	18. Peserta didik memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok yang sedang melakukan presentasi					
	19. Peserta didik bertepuk tangan sebagai bentuk apresiasi untuk setiap kelompok					
Penutup	20. Peserta didik menyimpulkan pembelajaran dan mendengarkan penguatan dari guru					
	21. Peserta didik mendengarkan pesan moral dan motivasi dari guru serta mengisi kartu refleksi					
	22. Peserta didik mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru untuk pertemuan selanjutnya					
	23. Peserta didik menjawab salam penutup					

Kritik

.....

.....

.....

.....

Saran

.....

.....

.....

Punie, 11 Maret 2022
Mengetahui teman sejawat

Lembar Pengamatan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik

Siklus II

Nama Sekolah : MIN 40 Aceh Besar
 Kelas/Semester : V/II
 Kelompok :
 Judul Penelitian : Implementasi Model Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Kelas V MIN 40 Aceh Besar
 Tema : 8 (Lingkungan Sahabat Kita)
 Sub Tema : 1 (Manusia dan Lingkungan)
 Pembelajaran Ke : 4
 Mapel : IPS
 Materi Pokok : Jenis-jenis usaha masyarakat Indonesia
 Hari/Tanggal : Jum'at, 11 Maret 2022

Petunjuk!

Berikan tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan saudara.

Dengan kriteria (bobot) sebagai berikut :

- 1 : Gagal
- 2 : Kurang
- 3 : Cukup
- 4 : Baik
- 5 : Baik Sekali

Aspek yang diamati	Nama Peserta Didik	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
Memberi penjelasan ide						
1. Peserta didik memberi ide dalam kerja kelompok	1.					
	2.					
	3.					
	4.					
	5.					
	6.					
	7.					
2. Peserta didik mengemukakan ide	1.					
	2.					

Indonesia yang baik dan benar	4.						
	5.						
	6.						
	7.						
8. Peserta didik menggunakan intonasi yang sesuai	1.						
	2.						
	3.						
	4.						
	5.						
	6.						
	7.						
9. Peserta didik menggunakan suara yang lantang pada saat melakukan presentasi LKPD	1.						
	2.						
	3.						
	4.						
	5.						
	6.						
	7.						
10. Peserta didik menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan efektif	1.						
	2.						
	3.						
	4.						
	5.						
	6.						
	7.						
Menggunakan alat bantu komunikasi							
11. Peserta didik menjelaskan materi dengan menggunakan mimik pada saat presentasi	1.						
	2.						
	3.						
	4.						
	5.						
	6.						
	7.						
12. Peserta didik menggunakan alat bantu seperti gambar dan lingkungan sekitar pada saat presentasi LKPD	1.						
	2.						
	3.						
	4.						
	5.						
	6.						
	7.						

Menanggapi pertanyaan audiens							
13. Peserta didik merespon pertanyaan audiens dengan cepat	1.						
	2.						
	3.						
	4.						
	5.						
	6.						
	7.						
14. Peserta didik menanggapi pertanyaan audiens dengan sikap sopan santun	1.						
	2.						
	3.						
	4.						
	5.						
	6.						
	7.						
15. Peserta didik merespon pertanyaan audiens dengan ekspresi wajah yang menyenangkan	1.						
	2.						
	3.						
	4.						
	5.						
	6.						
	7.						
16. Peserta didik menanggapi pertanyaan yang sulit dipahami dari audiens dengan mengajukan umpan balik	1.						
	2.						
	3.						
	4.						
	5.						
	6.						
	7.						
Berpartisipasi dalam kelompok							
17. Peserta didik berdiskusi di dalam kelompok ahli	1.						
	2.						
	3.						
	4.						
	5.						
	6.						
	7.						
18. Peserta didik ikut	1.						

bekerja sama dalam memecahkan permasalahan di dalam kelompok ahli	2.						
	3.						
	4.						
	5.						
	6.						
	7.						
19. Peserta didik menghargai pendapat teman kelompoknya	1.						
	2.						
	3.						
	4.						
	5.						
	6.						
	7.						
20. Peserta didik membantu temannya yang kesulitan menjelaskan materi	1.						
	2.						
	3.						
	4.						
	5.						
	6.						
	7.						

Kritik

.....

.....

.....

.....

Saran

.....

.....

.....

.....

Punie, 11 Maret 2022
Mengetahui teman sejawat

DOKUMENTASI PENELITIAN



Guru dan peserta didik berdo'a bersama



Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran jigsaw



Peserta didik dikelompokkan menjadi 5 kelompok yang terdiri atas 6-7 peserta didik secara heterogen (kelompok asal)



Guru menjelaskan konsep materi yang akan dipelajari



Guru menjelaskan media gambar



Guru menayangkan video pembelajaran



Setiap orang di dalam kelompok asal di berikan bagian materi yang berbeda



Peserta didik yang mempunyai materi yang sama dari semua kelompok asal diarahkan untuk bergabung menjadi satu kelompok yang disebut kelompok ahli



Peserta didik saling berdiskusi di dalam kelompok ahli



Setiap anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompoknya terkait materi yang telah dikuasai secara bergantian



Guru membagikan LKPD kepada peserta didik



Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi



Kelompok lainnya ditugaskan untuk memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi LKPD kelompok yang sedang melakukan presentasi



Guru memberikan pujian dan apresiasi kepada setiap kelompok



Guru memberikan evaluasi

